

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)



IAIN PURWOKERTO

UMTI FITRIYANI

NIM. 181765013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : UMTI FITRIYANI
NIM : 181765013
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Tesis : MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
Tanggal:

Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
Tanggal: ..08okt.2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Umtil Fitriyani
NIM : 181765013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Tesis : Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP.19681008199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720420200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916199803 2 001 Dosen Penasehat Akademik/ Penguji		26 Oktober 2020
4	Dr. H. Munjin, M.Pd. I NIP. 19610305199203 1 002 Penguji Utama		26 Oktober 2020
5	Dr. Suparjo, M.A NIP. 19730717199903 1 001 Penguji Utama		26 Oktober 2020

Purwokerto, 26 Oktober 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420200312 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampikan naskah mahasiswa :

Nama : Umti Fitriyani
NIM : 181765013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajabarang.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 19640916 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Hormat saya,



Umti Fitriyani

NIM. 181765013

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG

Umti Fitriyani
NIM 181765013

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendasar, sekaligus menjadi kebutuhan berkelanjutan guna membangun kesadaran masyarakat, bahwa karakter merupakan pondasi penting untuk masa depan anak. Keberhasilan peserta didik bukan hanya pada kompetensi kognitif saja, melainkan internalisasi nilai-nilai karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter menjadi kekhasan tersendiri di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai sekolah dibawah naungan NU yang menerapkan karakter positif melalui pembiasaan tradisi NU yang didalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan, moral yang mulia. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara terus menerus, dipahami, dihayati dan diterapkan dalam kehidupam sehari-hari, sehingga peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki karakter yang bagus. Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter adalah upaya sekolah untuk membimbing, melatih dan menjadikan peserta didik memiliki dan mampu melaksanakan nilai-nilai karakter sebagai bekal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan proses manajemen yang terdiri dari proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif , desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif . Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam membekali dan menginternalisasi nilai-nilai karakter lewat pembiasaan tradisi NU melalui tiga tahapan kegiatan yaitu, (1) terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran; (2) terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; (3) terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

ABSTRACT

CURRICULUM MANAGEMENT BASED ON CHARACTER BUILDING AT SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG

Umти Fitriyani
Number 181765013

Character building is a fundamental need, as well as a continuous need to build public awareness that character is an important foundation for children's future. The success of students is not only in cognitive competence, but internalization of character values is a very close need.

Character building-based curriculum management is an individual peculiarity in SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang as a school under the auspices of NU which implements positive character through the habituation of the NU tradition which contains religious values and noble morals. These habits are carried out continuously, implemented, lived and applied in everyday life, so that students of SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang have good character. Character building-based curriculum management is a school effort to guide, train and make students have and be able to carry out character values as provisions needed in everyday life, with a management process consisting of planning, organizing, implementing, and supervising processes.

This research aims to analyze the character building-based curriculum management in SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. This research is a qualitative research, the research design uses a qualitative descriptive method. Sources of data are obtained from observations, interviews and documentation and data analysis techniques in this study using data steps, data reduction, data presentation and data verification (conclusion). The results showed that the character building-based curriculum management process carried out in Ma'arif NU 1 Ajibarang Vocational School in equipping and internalizing character values through the habituation of the NU tradition through three stages of activities, (1) integrated in learning activities; (2) integrated in extracurricular activities; (3) integrated in habituation and civilizing activities.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nmna	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba"	B	Be
ت	ta"	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z̄al	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
س	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa"	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	„ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa"	F	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	l	„el
م	mim	m	„em
ن	Nun	n	„en
و	Waw	w	w
ه	ha"	H	Ha
ء	Hamza h		apostrof
ي	ya"	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* di tulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	„iddah

3. *Ta Marb Shah* di akhirkata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Dituls	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta* marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau damah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasroh	Ditulis	i
-----	Dammah	Ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a jāhiliyah
Fathah + ya" mati تنسى	Ditulis	ā tansā
Kasrah + ya" matt كريم	Ditulis	ī karīm
Dammah + wāwu mati فروض	dit tl)Ls	u <i>furūd</i>

6. Vocal Rangkap

Fathah + ya" mati ب ي ن ك م	Ditulis	<i>Ai</i> bainakum
Fathah + wawu mati ق و ل	Ditulis	Au Qaul

7. Vocal Pendek yang berunitan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْ نَم	Ditulis	a"antum
أَعَدت	Ditulis	<i>U"l ddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	al-Qurim
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsi yah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (e1)-nya

ءال سَمَا	Ditulis	as-Sama
ال شَمْسِ	Ditulis	asy-Syams

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat di tulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

MOTTO

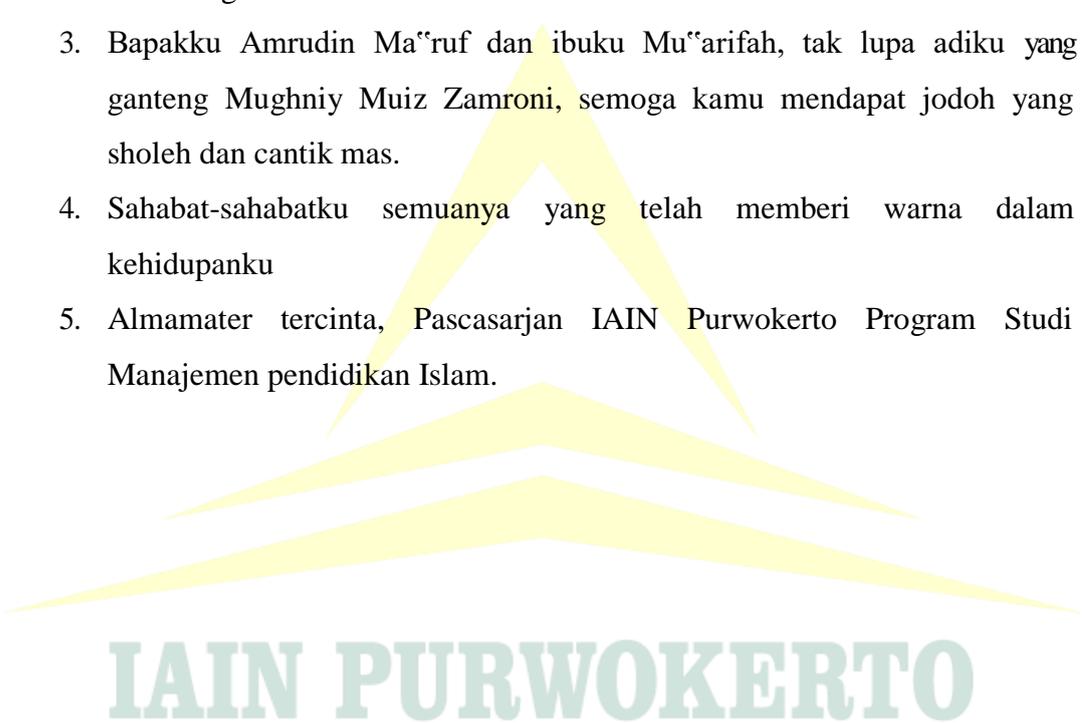
**Berbuat baiklah kepada semua orang,
tanpa memikirkan mereka akan
berbuat baik padamu**



PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga kecilku, suamiku Rahmat Syarifudin dan anak-anaku Haya Abkarin Firdaus, Rafi Fawas Alfarizi, dan si kecil Shanum Hilya Tanisha
2. Keluarga mama eyang, adik, keponakan yang selalu membantu peneliti dalam segala hal.
3. Bapakku Amrudin Ma`ruf dan ibuku Mu`arifah, tak lupa adiku yang ganteng Mughniy Muiz Zamroni, semoga kamu mendapat jodoh yang sholeh dan cantik mas.
4. Sahabat-sahabatku semuanya yang telah memberi warna dalam kehidupanku
5. Almamater tercinta, Pascasarjan IAIN Purwokerto Program Studi Manajemen pendidikan Islam.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam menyelesaikan tesis ini beragam bimbingan, bantuan, dorongan dan masukan yang peneliti terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Pd, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
4. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., sebagai Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan tesis.
5. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., sebagai pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing, memotivasi untuk selalu bersemangat dalam menyusun tesis, serta memberikan sikap dan kepedulian yang sangat bermanfaat untuk peneliti.
6. Dosen-dosen penguji dan seluruh karyawan dan staff IAIN Purwokerto Pascasarjana, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.
7. Teman-teman di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang yang sudah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.
8. Teman-teman MPI angkatan 2018 seperjuangan semoga sukses semuanya, dan keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan . maka dari itu peneliti sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Purwokerto, Oktober 2020

Peneliti,



Umti Fitriyani

NIM: 181765013



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBIN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR... ..	xix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN	
KARAKTER	11
A. Manajemen Kurikulum.....	11
1. Pengertian Manajemen.....	11

2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	14
3. Pengertian Kurikulum	18
4. Fungsi Kurikulum	20
5. Pengertian Manajemen Kurikulum	22
6. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	23
B. Pendidikan Karakt.....	24
1. Pengertian Karakter.....	24
2. Pengertian Pendidikan.....	25
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	25
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	27
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	28
C. Tinjauan Tentang Tradisi NU	32
D. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter	34
1. Manajemen Perencanaan.....	34
2. Manajemen pengorganisasian	42
3. Manajemen Pelaksanaan	44
4. Manajemen Pengawasan	46
E. Telaah Pustaka	48
F. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III _ METODE PENELITIAN.....	54
A. Metode Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Data dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	59
G. Setting Tempat.....	61
1. Sejarah SMK Ma ^h arif NU 1 Ajibarang	61
2. Profil SMK Ma ^h arif NU 1 Ajibarang	61

3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah.....	62
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	63
5. Sarana dan Prasarana.....	63
6. Peserta Didik	65
7. Prestasi Peserta Didik.....	65
8. Data Akreditasi Terakhir	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma^{''}arif NU 1 Ajibarang	71
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	71
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	82
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	86
4. Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	97
B. Pembahasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma^{''}arif NU 1 Ajibarang	100
1. Analisis Perencanaan Manajemen Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	100
2. Analisis Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	105
3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	106
4. Analisis Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma ^{''} arif NU 1 Ajibarang	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
DAFTAR LAMPIRAN	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xv..... 191

DAFTAR TABEL

Tabel 1	18 nilai karakter menurut kementrian pendidikan nasional	29
Tabel 2	Daftar sarana dan prasaran SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	64
Tabel 3	Jumlah peserta didik dalam 3 tahun terakhir	65
Tabel 4	Hasil prestasi peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Aajibarang.....	66
Tabel 5	Data akreditasi kompetensi keahlian SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka berfikir manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma ^h arif NU 1 Ajibarang	53
Gambar 2	Perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran.....	77



SINGKATAN

UUSPN	: Undang-undang sistem pendidikan nasional
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SMK	: Sekolah menengah kejuruan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan.

Globalisasi juga menuntut adanya persiapan dalam persaingan kehidupan global. Persaingan itu mempunyai konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa Indonesia, diantaranya kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas, 2003.

lain sebagainya. Agar tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan anak-anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pembangunan negara.²

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh.³ Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak di kalangan para remaja.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya

Pendidikan karakter akhir-akhir ini ramai dibicarakan dan ingin dikembalikan lagi pada inti pendidikan kita. Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Persoalan yang muncul dalam wacana pendidikan karakter menyangkut banyak hal, antara lain aspek materi dan aspek pedagogi. Dengan kata lain wacana itu menyangkut “apa” yang diajarkan dan “bagaimana” mengajarkannya. Materi

² Azumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, (Jakarta: Logos, 1999), 2.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 7.

pendidikan karakter tidak lain adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural, baik moral kesusilaan maupun kesopanan⁴.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, saat ini memang sangat dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan Indonesia menjadi motivasi utama implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, kenakalan remaja meningkat, pemerasan/kekerasan (bullying), penggunaan narkoba dan lain-lain⁵.

Berkaitan dengan mendesaknya pendidikan karakter di Indonesia tersebut, pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila⁶.

Didalam pasal 1 undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan diantaranya adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Dari UU tersebut mengamanatkan bahwa pendidikan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas saja, tetapi pendidikan juga mewujudkan kepribadian yang berakhlak mulia dan berkarakter. Sekolah harus mampu diamanati UU tersebut, lewat kurikulumlah sekolah harus merancang grand design pengembangan pendidikan karakter. Karena kurikulum adalah sebagai ruh dan guide dalam pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan.

Didalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum menjadi bagian yang terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat dan sesuai suatu satuan pendidikan akan sulit mencapai visi misi sekolah dalam

⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2014),

⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁶ Muchlas Samani, *Pendidikan karakter*, ... 19.

mencapai tujuan dan sasaran yang yang diharapkan. Setiap lulusan dari satuan pendidikan harus menggambarkan kualifikasi yang terdapat di satuan pendidikan tersebut, kurikulum merupakan grand design yang dibuat oleh satuan pendidikan merupakan gambaran bagaimana satuan pendidikan tersebut menerapkan pendidikan karakter. Kurikulum yang baik harus menggambarkan visi, misi dan tujuan sekolah yang mencerminkan komitmen pendidikan karakter.⁷

Kurikulum berbasis pendidikan karakter tersebut, di Indonesia telah mulai diwacanakan mulai tahun 2011, dimana sebelumnya dalam Mukhtamar V Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang dilaksanakan di Bogor pada hari Minggu, 5 Desember 2010, bapak menteri pendidikan nasional M. Nuh mengatakan:⁸

Kemajuan dan kemandirian sebuah bangsa antara lain dibangun melalui karakter yang kuat. Kementerian Pendidikan Nasional akan mengembangkan kurikulum berbasis akhlak mulia mulai 2011 untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa melalui pendidikan. Kurikulum berbasis akhlak mulia dikembangkan untuk menanamkan karakter bagi anak-anak Indonesia. Akhlak dan moralitas harus masuk dalam semua mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik.

Peserta didik merupakan penerus bangsa sehingga harus mampu bersaing dan mampu menjaga moral dan perilaku yang berdasarkan syariat Islam. Tidak hanya peserta didik yang dituntut, seorang guru berkewajiban untuk menyampaikan ilmunya dan terlebih lagi wajib menjadikan dirinya suri tauladan yang baik. Guru harus berakhlak yang baik, apa yang disampaikan guru harus sesuai dengan perbuatan asli seorang guru agar peserta didiknya juga berakhlak karimah.

Tidak heran jika saat ini pendidikan yang banyak diminati yakni pendidikan madrasah atau biasa disebut dengan sekolah yang bernuansa Islami. Dan salah satu organisasi yang terbesar di Indonesia adalah NU yang juga bergerak dalam bidang sosial keagamaan, NU banyak sekali mempunyai pondok pesantren dan sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, terutama di

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 94.

⁸Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). 172

daerah-daerah pedesaan yang pada umumnya mereka mempunyai tradisi yang sangat kuat, selain pondok pesantren NU juga memiliki sekolah-sekolah umum dari tingkat TK sampai perguruan tinggi.⁹

Faham yang ada di NU memuat nilai ajaran Al Quran dan hadits. Seperti halnya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW , perbuatan yang dicontohkan merupakan cerminan akhlakul karimah. Dalam hal ini ajaran atau nilai-nilai yang ada dalam tradisi NU ingin menciptakan tatanan kehidupan yang berkarakter berbudi luhur. Ruh dari pendidikan karakter ini pada prinsipnya untuk mengarahkan peserta didik menjadi insan yang berguna bagi sesama manusia.

Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, madrasah atau sekolah NU memiliki karakter yang khusus, yaitu karakter masyarakat yang diakui sebagai milik masyarakat dan selalu bersatu dengan masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Guru-guru yang mengajar di sekolah ma'arif adalah guru-guru masyarakat yang tingkah lakunya dinilai, diawasi dan ditiru oleh masyarakat. Disebagian besar wilayah sekolah ma'arif dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat pada beberapa bidang khususnya bidang keagamaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) ma'arif NU Kabupaten Banyumas, dari hasil observasi menunjukkan bahwa tradisi-tradisi NU sangat kental sekali dijumpai di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Tradisi NU yang menjadi kebiasaan disekolah adalah berjabat tangan dengan mencium tangan guru, berdoa sebelum pelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah dan *Raditu Billah*, istighosah serta menyanyikan mars subhanul wathon diawal pembelajaran. Serta mengangkat tangan ketika berdoa dan membaca hamdalah dan dilanjutkan membaca surat Al-Ashr ketika akhir pembelajaran. Pembacaan surat yasin dan tahlil juga menjadi pembiasaan yang selalu dilakukan, sholawat dan hadroh serta wiridan setelah sholat fardhu juga merupakan tradisi NU yang dapat dijumpai di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). 11.

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sedikit banyak telah menjawab tantangan-tantangan yang ada di era sekarang ini mengenai pendidikan karakter, hal ini dapat di lihat dari peserta didik di sekolah tersebut memiliki karakter yang bagus. Menerapkan karakter-karakter yang positif melalui pembiasaan-pembiasaan NU yang diterapkan di sekolah, selain itu semua guru dan karyawan berkomitmen untuk memberikan keteladanan yang baik pada peserta didik melalui contoh-contoh konkrit dalam setiap kegiatan tradisi NU yang dijalankan.

Seperti yang telah peneliti kemukakan di depan bahwa untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas dibutuhkan karakter sebagai landasannya, dilihat dari hal itu maka peneliti memilih SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai tempat penelitian. Ini dikarenakan sekolah ini merespon masalah remaja dengan cara pendampingan yang tepat dan cepat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pembiasaan-pembiasaan secara terus menerus melalui kegiatan tradisi NU yang terprogram dan masuk dalam kurikulum sekolah. Pembiasaan tersebut dijalankan secara rutin dan terprogram yang menyebabkan peserta didik terbiasa sehingga membentuk karakter yang positif, mengingat tradisi NU sangatlah banyak apabila diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi pembiasaan maka termasuk dalam pendidikan karakter.

Selain pembiasaan yang menjadi ciri khusus pembelajaran sekolah NU, di dalam kurikulum sekolah yang bernaung dibawah NU peserta didik diberi bekal pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aqidah, syariah dan tasawuf. Aspek aqidah menyangkut segala hal yang berkaitan dengan keyakinan, sedangkan aspek syariah mengajarkan manusia untuk berhubungan terkait dengan kehidupan di dunia maupaun di akhirat. Pada aspek tasawuf atau akhlak lebih menekankan kepada pengajaran akhlak manusia.

Selain itu peserta didik juga dibekali karakteristik utama yang ada di NU yang pertama adalah sikap *tawasuth* dan *I'tidal* (tengah-tengah dan keseimbangan) yaitu selalu seimbang dalam menggunakan dalil, antara dalil naqli dan dalil aqli. Kedua bersikap *tasamuh* yaitu sikap toleran terhadap perbedaan yang bersifat *furu'* atau yang menjadi khilafiyah baik dalam masalah

kemasyarakatan dan kebudayaan. Ketiga bersifat tawazun yaitu bersikap seimbang dalam berkhidmah, khidmah kepada sesama manusia dan lingkungan hidupnya. Keempat bersikap *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik dan mencegah semua hal yang menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.¹⁰

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang berdiri 25 Mei 1992, dan sekarang sudah berusia 28 tahun merupakan perjalanan sekolah yang tidak dikatakan sebentar. Dengan jumlah murid yang semakin bertambah setiap tahunnya bahkan ditahun pelajaran 2019/2020 mencapai 2500 ini tentu bukan jumlah yang sedikit. Ditahun pelajaran 2019/2020 SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki 6 jurusan yaitu: (1).Rancangan Perangkat Lunak atau RPL (2). Teknik Kendaran Ringan Otomotif atau TKRO (3). Teknik Audio Vidio atau TAV (4). Teknik Elektro Industri atau TEI (5). Teknik Bisnis Sepeda Motor atau TBSM (6). Teknik Komputer Jaringan atau TKJ.

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sekolah dengan manajemen ISO, dan sekolah ini merupakan sekolah dengan jumlah murid terbanyak di Kabupaten Banyumas, dengan jumlah rombel 66 kelas, hal ini menjadi menarik untuk penulis teliti tentang Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, dengan jumlah siswa yang banyak tentunya membutuhkan perencanaan dan penanganan yang matang untuk menghadapi bertambahnya jumlah peserta didik yang semakin meningkat setiap tahunnya. SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan jumlah siswa yang banyak tentunya memiliki formula untuk penanganan secara proporsional dan professional, karena ketika pendidikan karakter suatu sekolah menurun maka akan menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan pribadi peserta didik dan nama baik sekolah tersebut.

Perencanaan setiap program kegiatan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan secara matang dan sistematis, struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi setiap bidang dibentuk secara jelas, kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan dalam organisasi memiliki kecakapan dalam memotivasi dan

¹⁰ Abdul Muchith Muzadi, *mengenal Nahdlatul Ulama*, (Suirabaya: Khalista, 2006). 27-28.

menggerakkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan baik sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana, pemantauan/pengawasan setiap kegiatan juga dilakukan secara ketat sehingga penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas, telah mendorong peneliti untuk mengadakan kajian lebih lanjut yang akan peneliti susun dalam sebuah tesis yang berjudul “Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis memilih fokus masalah yang dibatasi dari beberapa segi, diantaranya segi ruang/ lokasi penelitian dan objek penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang, yang beralamat di Jl Raya Ajibarang Tegal Km 1 Kabupaten banyumas kode pos 53163, telp (0281) 571284. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut : kategori sekolah besar karena jumlah siswa 2.485, dengan masing-masing rombel adalah kelas X berjumlah 840 siswa, kelas XI berjumlah 869 siswa dan kelas XII berjumlah 776 siswa. Fokus penelitian dari segi objek penelitiannya adalah membahas mengenai Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dari segi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta pengawasan pendidikan karakter di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan permasalahan: “Bagaimana manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma’arif NU 1 Ajibarang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

- 1) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khazanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
- 2) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Secara praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen strategik.

2) Bagi sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam hal manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Bab – bab ini, terdiri dari beberapa sub bab dan seterusnya yang secara keseluruhan dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:

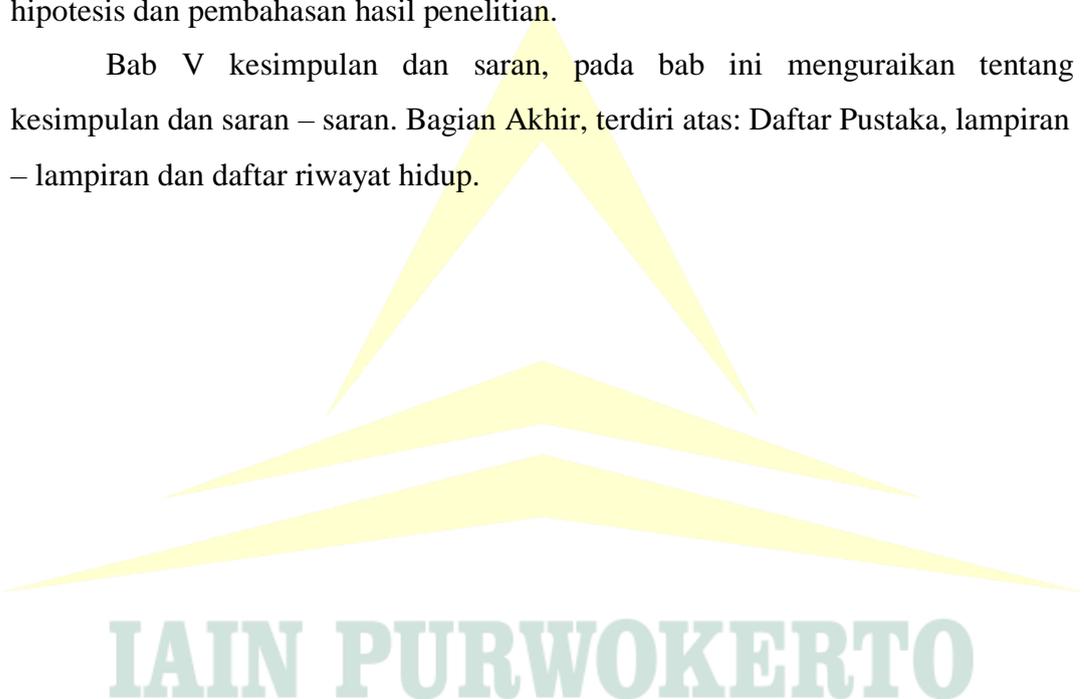
Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Dalam bab ini membahas tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter.

Bab III Metodologi Penelitian, Dalam bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data.

Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran – saran. Bagian Akhir, terdiri atas: Daftar Pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagai mana telah diuraikan, jika digabung menjadi “*manager*” yang artinya menangani. Kata *manager* ini jikaditerjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹¹

Menurut Hasibuan, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya “mengatur”. Berdasarkan asal, manajemen juga berarti mengurus, berasal dari bahasa inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, yang diartikan secara umum sebagai mengurus. Dengan demikian, menurut bahasa pada awalnya manajemen berasal dari bahasa yunani *manager* yang diterjemahkan ke dalam bahasa inggris *to manage* yang dapat diartikan mengelola, mengatur atau mengurus.¹²

Di bawah ini, disajikan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

- a. Malayu S. P. Hasibuan: Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

¹¹Agus wibowo, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

¹²Sofyan Anif, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 2.

¹³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 80.

- b. G. R Terry: Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁴
- c. Mullins: “Management can be seen as the planning of work, organizing the distribution of activities and tasks to other people, direction of subordinate staff and controlling the performance of other people’s work”.¹⁵
- d. Sudjana, mendefinisikan manajemen sebagai semua kegiatan yang terselenggara oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/ lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/ lembaga yang telah ditetapkan.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas maka manajemen memiliki fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan bertujuan mengatur berbagai sumber daya dapat menghasilkan suatu produk atau jasa. Mulyono menjelaskan bahwa manajemen adalah melaksanakan suatu kegiatan melalui orang lain. Manajer memiliki tanggung jawab penuh berjalannya suatu kegiatan yang dimulai dari awal hingga akhir sesuai target yang ingin dituju¹⁷.

Menurut agus wibowo, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ... 81.

¹⁵ Ron White, dkk., *Management in English Language Teaching*, (Australia: Cambridge University Press, 2001), 24.

¹⁶ Agus wibowo, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, ... , 33.

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), 15.

menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Seperti yang dikutip oleh Nanang Fattah dari Luther Gulick: Menyatakan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁹

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁰

Semua bentuk instansi atau sekelompok orang yang bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan, membutuhkan manajemen, termasuk dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Secara spesifik, ada tiga alasan utama dibutuhkannya manajemen dalam lembaga pendidikan, yaitu 1) manajemen mempermudah pencapaian tujuan lembaga pendidikan, 2) manajemen menyeimbangkan tujuan dan kegiatan yang saling bertentangan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam lembaga seperti pemilik sekolah, guru, murid dan orang tua, dan 3) manajemen membantu mencapai efisiensi dan efektifitas lembaga pendidikan.

¹⁸ Agus wibowo, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, ... , 33.

¹⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2001), 1.

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 28.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah ini akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada G.R. Terry, sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar manajemen, karena fungsi yang lain juga pun harus terlebih dahuludirencanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi.²¹

Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung relative kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu.

Perencanaan pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan merupakan sebuah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, beserta cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu perencanaan yang baik berisi tujuan dan cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.²²

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan aktivitas yang akan datang dan salah satu alat untuk penilaian. Dalam proses ini diperlukan pemikiran tentang apa yang akan dikerjakan, serta siapa yang akan terlibat dan bertanggungjawab. disamping itu perencanaan juga menentukan berapa lama waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta berapa besar anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tersebut sejak awal hingga akhir.²³

Hubungan antara perencanaan dengan rencana adalah, perencanaan diproses oleh perencana, hasilnya menjadi rencana. Perencanaan adalah suatu

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah ...*, 91.

²² Agus wibowo, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, ... , 41.

²³ Sofyan Anif, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, ... ,28.

proses untuk menentukan rencana. Produk dari perencanaan adalah rencana. Dalam suatu rencana ditetapkan tujuan yang akan dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu.²⁴

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.²⁵

Pengorganisasian berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan antara satu dan yang lain saling terikat oleh hubungan secara keseluruhan. Selain itu, pengorganisasian adalah suatu tindakan yang berusaha untuk menghubungkan orang-orang dalam organisasi secara efektif, agar mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai sasaran tertentu.²⁶ Dengan demikian, organisasi dapat diartikan sebagai bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Beberapa pengertian pengorganisasian menurut beberapa ahli:²⁷

a. Drs.H. Malayu S.P. Hasibuan

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ... ,91.

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ..., 91.

²⁶ Sofyan Anif, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, ..., 29.

²⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, ... , 119.

b. George R. Terry

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c. Koontz dan O'Donnel

Fungsi pengorganisasian manajer meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manager, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan. Pengorganisasian menurut Sagala diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama, sehingga tidak mungkin hanya dikerjakan oleh satu orang saja. Maka, perlu ada pembagian kerja atau menentukan orang yang akan melaksanakan tugas. Organisasi merupakan alat yang digunakan manusia untuk mencapai suatu organisasi tertentu, artinya fungsi pengorganisasian yang menghasilkan organisasi bukanlah dijadikan sebagai tujuan. Dalam kaitan ini jelas bahwa pengorganisasian dan organisasi hanyalah sebagai alat untuk mencaapai tujuan, kuncinya terletak pada manusia yang menggerakkan organisasi tersebut.²⁸

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial dalam pelaksanaan tugas. Pelaksanaan adalah upaya menggerakkan dan merangsang anggota kelompok organisasi agar bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi.

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah ...*, 36-37.

Actuating pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Penggerakan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata.

Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan actuating sebagai usaha menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁹

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengontrolan adalah mendeteksi apa yang telah dilaksanakan atau mengevaluasi hasil kerja dan tindakan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Menurut Usman, pengendalian (pengawasan) atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen, dan fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri. Lebih lanjut lagi beliau menjelaskan bahwa pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.³⁰

Perbedaan antara pengendalian dan pengawasan adalah wewenang pada kedua istilah tersebut. Pengendalian mempunyai wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas, sedangkan pengawas hanya sebatas memberi saran, untuk tindak lanjutnya diserahkan kepada pengendali, jadi pengendalian lebih luas daripada pengawasan. Berdasarkan definisi tersebut tampak bahwa pada dasarnya antara pengawasan dan pengendalian tidak jauh berbeda. Intinya adalah proses aktivitas yang berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi terhadap kesesuaian

²⁹Marno, dkk, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009). 13.

³⁰Sofyan Anif, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, ..., 68.

dengan rencana, yang sebelumnya telah ditetapkan dengan tujuan mengendalikan dan mengembangkan organisasi.³¹

3. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” sudah dikenal orang sejak ratusan tahun yang lalu. Secara etimologis, kata “kurikulum” berasal dari bahasa latinyang kata dasarnya adalah *currere*, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai start sampai finish.³² Kata ini digunakan untuk memberi nama lapangan perlombaan lari. Karena dipakai untuk sebuah perlombaan, pada lapangan tersebut terdapat garis “start” dan batas “finish”, untuk menunjukkan tempat memulai dan mengakhiri perlombaan. Dalam perkembangannya, kata ini kemudian diadopsi oleh dunia pendidikan. Di dunia pendidikan penggunaan kata kurikulum menjadi jauh populer jika dibandingkan dengan sebelumnya. Kata kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *currere* (verb) artinya berlari, dan *curricula* (noun) artinya jarak yang ditempuh dalam suatu perlombaan, peredaran waktu, jalan kehidupan. Kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai akhir. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.³³

Sebagai perbandingan, pandangan modern kurikulum dikemukakan oleh Romine dalam Oemar Hamalik menyatakan sebagai berikut:³⁴

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experinces which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.”

³¹Sofyan Anif, *Pengantar Manajemen Pendidikan, ...*, 69.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

³³Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi, ...*, 30.

³⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum , ...*, 4.

Implikasi perumusan di atas adalah sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*Courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
2. Sesuai pandangan ini, berbagai kegiatan di luar sekolah (dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara intra dan ekstrakurikulum.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak tidak hanya dibatasi pada dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa.
5. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran atau bidang pengetahuan yang tersusun saja, melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di dalam masyarakat.

Menurut pandangan sukmadinata, maka dapat dimaknai bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Dengan demikian, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.³⁵

³⁵Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi*, ..., 33.

Muhaimin³⁶, mengartikan kurikulum sebagai pengetahuan yang dikemukakan oleh guru/sekolah/institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran atau kitab karya para ulama terdahulu yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya. Selain itu Zakiyah Darajat juga mengartikan kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.³⁷

4. Fungsi Kurikulum

Menurut Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle of Secondary Education*, mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai *fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnosik*.³⁸

1. Fungsi Penyesuaian (*The Adjustive of Adaptive Function*)

Individu hidup dalam lingkungan. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara menyeluruh. Karena lingkungan sendiri senantiasa berubah dan bersifat dinamis, maka masing-masing individu pun harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Dibalik itu, lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Di sinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan, sehingga individu bersifat *well-adjusted*.

2. Fungsi Integrasi (*The Integrating Function*)

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu sendiri merupakan bagian dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3. Fungsi Diferensiasi (*The Differentiating Function*)

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan di antara setiap orang dalam masyarakat. Pada dasarnya diferensiasi akan mendorong orang

³⁶ Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 2.

³⁷ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 10.

³⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, ...*, 13.

berpikir kritis dan kreatif sehingga akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih baik, misal melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi atau persiapan belajar dalam masyarakat. Persiapan kemampuan belajar lebih lanjut ini sangat diperlukan, mengingat sekolah tidak mungkin memberikan semua yang diperlukan siswa atau apapun yang menarik perhatian mereka.

5. Fungsi Pemilihan (*The Selective Function*)

Perbedaan (diferensiasi) dan pemilihan (seleksi) adalah dua hal yang saling berkaitan. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Kedua hal tersebut merupakan kebutuhan bagi masyarakat yang menganut system demokratis. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan tersebut, maka kurikulum perlu disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

6. Fungsi Diagnostik (*The Diagnostic Function*)

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan siswa untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika siswa menyadari kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi. Selanjutnya siswa sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini adalah merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing siswa untuk dapat berkembang secara optimal.

Berbagai fungsi kurikulum tadi dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa, sejalan dengan arah filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh institusi yang bersangkutan.

5. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen kurikulum adalah aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Disamping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.³⁹ Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Dengan pengertian ini maka pengaturan halaman sekolah, penempatan keranjang sampah atau ketatnya disiplin sekolah dijalankan ikut termasuk dalam cakupan kurikulum karena semuanya itu menghasilkan suatu yang tercemin dalam lulusan suatu sekolah.

Menurut Rusman⁴⁰ manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diberikan otonomi untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Jadi yang dimaksud manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan segala sesuatu dalam mengatur rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai

³⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah* (Bogor: Visi Utama Maju, 2018), 1.

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2011), 77.

pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

6. Fungsi Manajemen Kurikulum

Asep Sudarsyah dan diding Nurdin menyebutkan manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:⁴¹

- a) Untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Untuk meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c) Untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d) Untuk meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat antara rencana yang dibuat dengan implementasi yang teralisasi tidak ada kesenjangan.
- f) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional

⁴¹ Durotul Afifah, *Pelaksanaan Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 1 Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 20.

akan melibatkan masyarakat dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar yang disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan daerah setempat.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.⁴²

Menurut Ryan and Bohlin, Secara etimologis, kata karakter (Inggris: Character) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.⁴³ Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan and Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*Loving the good*) dan melakukan kebaikan (*Doing the good*)⁴⁴.

Karakter yaitu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral positif⁴⁵. Maka pendidikan adalah membangun karakter secara implisif mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang disadari atau berkaitan

⁴²Muchlas Samani, *Pendidikan karakter* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 41.

⁴³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 19.

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

⁴⁵Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 71.

dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negative atau buruk. Penjelasan definisi karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak yang membedakannya dengan individu lain, dimana kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik seseorang bersumber dari bentukan yang diterima lingkungan.

2. Pengertian Pendidikan

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁶

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah system pendidikan.

Masnur Muslich menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Masnur Muslich juga menyatakan bahwa pendidikan sendiri harus menyentuh pendidikan dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup merupakan 3 hal yang paling mendasar, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikirdan daya inetelektualitas untuk menggali dan

⁴⁶Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya:PT. Jepe Press Media Utama, 2010), 53.

mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestesis.⁴⁷

Pendidikan ialah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, menata, mengarahkan dan pengembangan sebagai potensi yang ada dalam diri manusia supaya berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya meupun kepada lingkungan, dan harus mempunyai kesadaran sosial pada setiap manusia sebagai pelaku sejarah yang pada akhirnya mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya dan membangun kehidupan berbangsa dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap sesama.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai suatu proses sebagaimana menurut Samawi dan Hariyanto, adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga dan rasa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴⁸

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai, nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui dan membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada dalam masyarakat kita.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran,

⁴⁷Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ...,73.

⁴⁸Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ..., 25.

atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil⁴⁹, Sedangkan Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai untuk membantu, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.⁵⁰

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁵¹

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan

⁴⁹Mukhlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

⁵⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 23.

⁵¹Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang*, IAIN Walisongo Semarang, 2012, Diakses tanggal 23 Agustus 2019.

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan dalam perilaku sehari-hari.⁵²

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁵³

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Pendidikan karakter Lickona menekan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu knowing the good (moral knowing), desiring the good atau loving the good (moral feeling) dan acting the good (moral action). Tanpa melibatkan tiga aspek manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham, maka pendidikan karakter dituntut memberikan perhatian kepada tiga komponen karakter baik yaitu, moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral.⁵⁴

⁵²Mulyasa, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter*, ..., 9.

⁵³Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2010.

⁵⁴Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ..., 13-19.

Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebijakan.

- a. Moral Knowing yaitu terdapat tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu:
 - 1) Mengetahui dan memahami karakter yang baik; 2) Rasa percaya diri untuk bisa berperilaku baik.
- b. Moral Feeling yaitu terdapat beberapa hal merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni:
 - 1) bersikap empati terhadap orang lain; 2) Keberanian untuk mengambil dan memutuskan sikap; 3) Percaya terhadap diri sendiri; dan 4) Kepekaan terhadap kondisi orang lain.
- c. Moral Action yaitu perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat aspek lain dari karakter yaitu:
 - 1) rendah hati dan bertanggung jawab;
 - 2) mampu bersosialisasi dengan baik; 3) membantu orang lain yang membutuhkan; dan 4) bekerja keras.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Tabel 1. 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional⁵⁵

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan*, 9-10.

	agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak

	dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain

	merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Tinjauan tentang Tradisi NU

Tradisi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *tradition* yang memiliki makna tradisi dan adat istiadat.⁵⁶ Tradisi menurut Mursal Ensten merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang turun temurun dimiliki oleh

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Tradisi-tradisi Kreatif: Pemikiran Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Lentera Kresindo, 2015), 13.

sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini tradisi menunjukkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku dalam kehidupan keagamaan.⁵⁷

Tradisi menurut Grana, adalah kebiasaan yang turun-temurun yang mencerminkan peradaban para pendukungnya. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku dalam kehidupan duniawi maupun gaib serta kehidupan keagamaan. Tradisi mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya, atau satu kelompok dengan kelompok lainnya, tradisi juga menyarankan hendaknya manusia memperlakukan lingkungannya, berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki norma yang sekaligus juga mengatur sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan terhadapnya.⁵⁸

Pengertian tradisi NU sendiri merupakan tingkah laku, kebiasaan dan aturan-aturanyang tidak tertulis dimana dipegang oleh kyai, pengikut, penganut paham NU sebagai konsekuensi dari ajaran islam yang dipelajari dan diajarkan.⁵⁹ Adapun beberapa macam tradisi NU yang ditemui di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah:

1. Istighozah

Istighozah memohon pertolongan kepada Allah, istighozah sangat dianjurkan agama. Terlebih ketika sedang menghadapi musibah yang sangat besar. Amalan dalam istighozah diantaranya yaitu kirim hadiah Al-fatimah, tawasil, membaca kalimat toyyibah, membaca asmaul husna dan lain-lain.⁶⁰

Istighozah bagi umat islam sudah ada sejak nabi Muhammad menghadapi perang Badar. Umar bin Khatab meriwayatkan pada waktu perang Badar melihat Rasulullah berdoa karena melihat pasukan kafir yang lebih besar. Menurut riwayat lain, para sahabat ikut mengamini doa Rasulullah.

2. Tahlil

⁵⁷Mursal Esten, *Tradisi dan Modernits dalam sandiwara*, (Jakarta: Intermasa, 1992). 14

⁵⁸Maezan Khalil Gibran, *Tradisi Tabuk di Kota Pariaman*, (Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015) Vol 2, NO 2, 3.

⁵⁹Ali Anwar, *Advonturisme NU*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004) 134.

⁶⁰Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, (Tulungagung: Bambang Adyaksa, t.t), 38.

Serangkaian pembacaan kalimat tayyibah secara mandiri maupun berjamaah dalam rangka mendoakan orang lain yang telah meninggal, dengan harapan supaya amal orang yang telah meninggal tersebut diterima oleh Allah SWT dan diampuni segala dosanya. Tahlil biasa dilaksanakan semenjak malam pertama hingga tujuh hari , kemudian berlanjut di hari ke-40, 100, 1000 sampai setiap tahun (haul).⁶¹

3. Wiridan

Wiridan merupakan kegiatan dzikir maupaun do“a yang dilaksanakan sesudah melaksanakan sholat fardhu baik ketika sholat sendirian maupun berjamaah. Dan hal ini sudah menjadi kebiasaan warga NU.⁶² Tradisi wiridan ini sangat dianjurkan diwaktu-waktu mustajab diantaranya yaitu waktu setelah melaksanakan sholat.

4. Cium tangan

Budaya warga NU yang sudah menjadi tradisi salah satunya mencium tangan orang yang dihormati ataupun kepada orang yang lebih tua. Mencium tangan dilakukan sebagai tanda penghormatan dan cinta kepada mereka.

Di SMK Ma“arif NU 1 Ajibarang sekarang dijadikan kebiasaan peserta didiknya untuk mencium tangan gurunya ketika hendak masuk atau pun keluar kelas. Dalam hal ini mencium tangan pun tidak diperbolehkan apabila melebihi posisi ketika seorang sedang rukuk mengingat bahwasanya yang patut disembah hanyalah Allah saja.

5. Menyanyikan lagu Syubhanul Wathan

Lagu Subhanul wathan atau lebih dikenal *Ya Lal Wathan* diciptakan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, beliau adalah pencetus lagu patriotisme yang mempunyai lirik terkait cinta tanah air. Nilai-nilai dalam lagu tersebut bukan

⁶¹ M.Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmi, 2012), 31.

⁶² Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziyah, *NU dan Aswaja: Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*, (Surabaya: Ponpes Jagad „Alimussiry, 2012), 100.

hanya sekedar identitas yang dapat mengenalkan seseorang pada warga NU, tapi dalam lagu tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan, terutama nilai-nilai Islam yang dapat mengkokohkan jiwa nasionalisme seseorang.

D. Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter

Manajemen adalah proses berlangsung terus menerus, dimulai dari: membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (Planning), Mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (Organizing), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumberdaya (Actuating), dan melaksanakan pengendalian (Controlling). Dalam konteks dunia pendidikan yang dimaksud manajemen pendidikan/ sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.⁶³

Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga pendidik dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.⁶⁴

1. Manajemen Perencanaan

Perencanaan dalam kurikulum berarti merencanakan kesempatan-kesempatan pembelajaran baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan

⁶³ Agus Wibowo, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 136.

⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, ..., 137.*

lainnya. Muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan didalam kelas saja melainkan penerapan kurikulum secara menyeluruh, baik dalam kegiatan ekstra kurikuler, maupun kokurikuler dan kegiatan pengembangan diri.

Perencanaan merupakan aspek terpenting dalam manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran menentukan semua aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁶⁵

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:⁶⁶

(1). Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah yang memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan untuk berinteraksi antara pendidik/guru dengan peserta didik. Dengan kata lain kurikulum adalah jantungnya dalam proses pendidikan di sekolah.

Keberadaan kurikulum ini menjadi sangat vital di antara komponen pendidikan lainnya, karena kurikulum itu sendiri merupakan ruh sekaligus *guide* dalam praktik pendidikan di lingkungan sekolah. Gambaran lulusan dari setiap sekolah diharapkan melekat pada setiap lulusan yang mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga kurikulum harus merancang tentang *grand design* yang berisikan pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*.

Langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter antara lain:⁶⁷

- (1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- (2) Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- (3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik

⁶⁵ Sugeng Listtyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.

⁶⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... 49.

⁶⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 94-135.

- (4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter
- (5) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- (6) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- (7) Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

Selain langkah-langkah diatas, ada beberapa langkah-langkah lainnya Menurut Wasilatun Nafiah,⁶⁸ beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter antara lain:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang harus dikuasi dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Realisasi program pendidikan karakter dalam 3 kelompok yaitu: (a). menyatu dalam pembelajaran pada mata pelajaran, (b). menyatu dalam kegiatan ekstra kurikuler, (c). menyatu dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.
2. Mengembangkan materi pelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
3. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (Tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
4. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.

(2). Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata

⁶⁸ Wasilatun Nafiah, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Study Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang), Tesis (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019),40.

laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolah adalah kepala sekolah, guru, konselor, pustakawan, staff usaha dan *office boy*.

(3). Guru

Penekanan pendidikan karakter pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik maka dalam mewujudkannya harus diawali dari gurunya terlebih dahulu. Dalam hal ini, bagaimana setiap lembaga pendidikan dapat mewujudkan guru yang bisa dijadikan teladan sehingga dapat digugu dan ditiru.⁶⁹ Dan menjadikan guru sebagai bahan rujukan dan teladan dalam masyarakat sekitar. Guru digambarkan sebagai penebar cahaya kebenaran dan kegunan nilai-nilai, sehingga menjadikan guru untuk selalu berperilaku pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan juga sesuai dengan aturan pemerintah.⁷⁰

Dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter mulia diperlukan guru yang memiliki kemampuan membimbing untuk menanamkan kebiasaan baik, mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(4). Peserta didik

Peserta didik adalah seorang pelajar atau murid yang sedang menempuh pendidikan dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga sekolah menengah atas. Seorang peserta didik menjadi subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter disekolah.

Dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter diharapkan sesuai umurnya.

a) Tahap penanaman adab (umur 5-6 tahun)

⁶⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (jakarta:Bumi Aksara, 2016), 31.

⁷⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, 82.

- b) Tahap penanaman tanggung jawab (umur 7-8 tahun)
- c) Tahap penanaman kepedualian (umur 11-12 tahun)
- d) Tahap penanaman kemandirian (umur 11-12 tahun)
- e) Tahap pentingnya bermasyarakat (umur 13 tahun keatas)⁷¹

Dengan demikian pendidikan karakter kepada peserta didik diwujudkan dengan memperhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan diatas. Perencanaan kurikulum berbasis pendidikan karakter akan dibahas dalam tiga komponen yaitu:

1) Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter terintegrasi dalam Pembelajaran⁷²

Dalam tahapan ini komponen yang terpenting adalah silabus, RPP dan bahan ajar disusun dengan baik. Ketiga komponen tersebut dirancang supaya memuat muatan maupaun kegiatan pembelajaran memfasilitasi pendidikan karakter.

(a) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama standar isi (Permen Diknas nomer 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Indikator yang didalamnya untuk memfasilitasi peserta didik untuk menguasai SK dan KD adalah materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Muatan pendidikan karakter setidaknya perlu dilakukan dalam memodifikasi atau menambah tiga komponen silabus berikut: 1). kegiatan pembelajaran, didalam kegiatan pembelajran dimodifikasi atau ditambahkan sehingga di kegiatan pembelajarn mengarah pada pengembangan pendidikan karakter. 2). Tehnik penilaian, didalam tehnik penilaian dimasukkan penilaian yang mengukur perkembangan karakter peserta didik. 3). Penambahan

⁷¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, 89.

⁷² Kementrian pendidikan, *pembinaan pendidikan*, 32-33.

indikator pencapaian harus bersifat memperkuat pencapaian SK dan KD tetapi sekaligus mengembangkan karakter.

(b) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus⁷³

Komponen-komponen dalam RPP seperti SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian yang dikembangkan dalam RPP pada dasarnya dipilih dan didesain untuk menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD yang telah ditentukan. RPP didesain untuk berwawasan pada pengembangan karakter, maka RPP tersebut perlu diadaptasi seperti silabus, adaptasi yang dimaksud adalah:

1. Penambahan pada kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
2. Penambahan pada indikator pencapaian, sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam pengembangan karakter.
3. Penambahan dalam komponen penilaian, sehingga terdapat penilain yang mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter.

(c) Bahan Ajar

Bahan ajar pada dasarnya merupakan “isi” dari kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dengan rinciannya yang disampaikan oleh guru, sehingga guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

2) Perencanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan: 1). Analisis sumber daya yang diperlukan dalam

⁷³ Kusnandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011). 263.

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, 2). Identifikasi kebutuhan, potensi dan minat peserta didik, 3). Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, 4). Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, 5). Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁴

Setiap awal tahun pelajaran, sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, perangkat pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler dituangkan dalam rencana program yang didalamnya memuat pendidikan karakter, selain itu juga perlu adanya pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pembaharuan kegiatan yang sudah dilakukan juga sangat dibutuhkan sebagai bahan acuan untuk penyusunan program awal tahun.

3) Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Proses pembentukan karakter diawali dengan pembiasaan, mulai dari pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan sendiri atau bersama-sama. Jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan⁷⁵ diri, antara lain: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, pengkondisian dan kegiatan insidental.

1. Kegiatan rutin, Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara kontinu terus menerus dan konsisten setiap waktu dan setiap saat.⁷⁶ Contoh kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah upacara hari senin, upacara hari besar kenegaraan, kebersihan, berdoa sebelum dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam.
2. Kegiatan Insidental, Kegiatan ini adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 4.

⁷⁵ Kementerian pendidikan, *desain Induk*, 15.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan, *Panduan pelaksanaan*, 15.

tenaga kependidikan secara berkala.⁷⁷ Contoh: Kegiatan hari besar nasional, istighosah, pesantren ramadhan, seminar dll.

3. Kegiatan Spontan, Kegiatan spontan adalah kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga.⁷⁸ Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru dan karyawan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila pendidik mengetahui adanya perilaku yang menyimpang atau kurang baik, maka pada saat itu juga langsung menegur atau mengoreksi peserta didik untuk tidak mengulangi tindakan yang tidak baik tersebut. Contoh membuat gaduh kelas, membuang sampah sembarangan, makan sambil berdiri, berkata kotor, tidak sopan mencela, berteriak sehingga menggau pihak lain dll.

Kegiatan spontan berlaku juga untuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik sehingga perlu dicontoh, dipuji, misalnya berani menegur atau mengoreksi teman yang tidak terpuji secara langsung di tempat tersebut, memperoleh kejuaraan prestasi dalam berbagai bidang, memperoleh nilai tinggi, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau yang terkena bencana.

4. Keteladanan, Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui perbuatan-perbuatanyang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya. Jika peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan bersikap sesuai dengan norma dan kaidah yang benar, maka menjadi tanggung jawab bersama seluruh bapak ibu guru dan karyawan dalam memberikan keteladanan terlebih dahulu. Guru dan karyawan menjadi orang pertama dan utama dalam memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik, sebagai contoh misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, kerja

⁷⁷ Kementerian pendidikan, *desain Induk*, 15.

⁷⁸ Kementerian Pendidikan, *Panduan pelaksanaan*, 15.

keras, bertutur kata yang sopan, baik, lembut dan penuh kasih sayang, menjaga kebersihan dll.⁷⁹

2. Manajemen pengorganisasian

Pengorganisasian oleh Sagala diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Hal ini dikarenakan tugas-tugasnya sangat banyak, sehingga tidak mungkin hanya dikerjakan oleh satu orang saja.⁸⁰ Pengelolaan erat hubungannya dengan sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, mengelola, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus dan mengatur tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter.

Kerjasama antara kepala sekolah, guru-guru dan karyawan serta seluruh warga sekolah harus kuat dan semuanya harus memiliki kemauan dan kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah membagi-bagikan tugas kepada seluruh anggota lembaga pendidikan sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga dapat diusahakan mencapai tujuan secara maksimal.

1) Pengorganisasian Manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pengorganisasian dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena ditahapan inilah seorang guru akan dibagikan beban mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu di tahapan ini juga seorang guru akan mendesain pembelajaran yang akan dilakukan, dengan sebelumnya mempersiapkan silabus dan rencana pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP. Bahan ajar juga hal yang sangat penting dilakukan dalam tahapan

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Budaya Sekolah dalam Membentuk Siswa Berprestasi*, (Jakarta: Balitbang, 2015) 129.

⁸⁰ Samino, *Kepemimpinan Kependidikan*, (Surakarta: Fairuz Media, 2010), 107

pengorganisasian, mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan menjadi bagian dalam kesuksesan pembelajaran.

2) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis pendidikan Karakter terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler maka pengorganisasiannya dimulai dari pengumpulan bakat dan minat peserta didik, setelah itu mencari pembina yang berkompeten, bisa dari dalam ataupun dari luar, pembina yang berkompeten sangat menentukan keberhasilan suatu ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal oleh kesiswaan juga merupakan hal terpenting dalam pengorganisasian, dengan disertai surat tugas pelaksanaan ekstrakurikuler.

Pembagian kerja yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi sangat penting, keberadaan pembina diupayakan adalah orang dalam sekolah tetapi jika hal tersebut tidak dijumpai guru dan karyawan yang memiliki kompetensi yang mencukupi maka, pembina dari luar menjadi solusi alternatif.

Program-program ekstrakurikuler disusun masing-masing Pembina ekstrakurikuler kemudian disampaikan ke kesiswaan. Dengan adanya program maka rencana pelaksanaan ekstra kurikuler akan lebih tertata, sehingga capaian yang diharapkan sekolah dapat terwujud terutama dalam penanaman karakter kepada peserta didik.

3) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang kali, sehingga peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan pembiasaan tersebut, adanya jadwal pembiasaan dan petugas pengawal pembiasaan menjadi penting karena dengan adanya jadwal maka semua agenda kegiatan pembiasaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan pembiasaan bisa berjalan juga tidak terlepas dari adanya peran guru dan karyawan dalam pengawasan sehingga keberadaan mereka sangat mendukung terciptanya kegiatan pembiasaan yang tertib dan kondusif.

3. Manajemen Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mewujudkan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga memiliki nilai.⁸¹

1) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Keberadaan guru sangat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter peserta didik, Guru berperan sebagai role model yang memosisikan diri sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Guru juga merupakan faktor terpenting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan merupakan penentu berhasilnya peserta didik dalam pengembangan kepribadiannya peserta didik secara utuh.

Seorang guru merupakan figure utama yang setiap perbuatan dan tanduknya akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik, oleh karena itu sebelum bertindak seorang guru harus berfikir apakah perbuatannya akan membawa kebaikan untuk peserta didiknya. Guru juga harus berpikir bagaimana perbuatannya akan menjadi panutan untuk peserta didiknya.

Setiap guru harus mampu mengembangkan RPP berkarakter yang baik, logis, dan sistematis. Karena, di samping untuk melaksanakan pembelajaran, RPP juga merupakan „professional accountability” sehingga guru mampu mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. RPP bukan hanya menjadi rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, melainkan RPP merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Oleh karena itu sebelum pembelajaran diharapkan seorang guru memiliki RPP yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran yang mengandung unsur pembentukan karakter peserta didik.

Dengan adanya RPP yang berkarakter maka, seorang guru yang telah mempersiapkan RPP tersebut akan menyiapkan siswa untuk dapat mengikuti pelajarannya dengan baik serta akan berusaha menanamkan nilai-nilai karakter

⁸¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Bandung: Gava Media, 2015), 56.

yang sudah direncanakan dalam RPP tersebut. Guru juga akan menumbuhkan nilai-nilai moral maupun sikap pengetahuan yang bermoral selama mengikuti pembelajaran tersebut. Sikap moral tersebut akan tercermin selama pembelajaran berlangsung lewat interaksi siswa mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan sikap pengetahuan yang bermoral adalah memahami atau merespon pembelajaran dengan baik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, menyampaikan ide dan gagasan dengan berani, bertanya dengan tutur kata yang sopan.⁸²

2) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁸³

Selanjutnya sekolah berperan menyediakan tempat untuk latihan, sedangkan guru berperan untuk mendampingi saat kegiatan ekstra dilakukan di sekolah, yaitu pelaksanaannya setelah pelajaran berakhir. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal dengan rapi dan dikawal oleh guru yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa maksimal, terlihat dari hasil perolehan kejuaraan siswa.

3) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan karakter Terintegrasi Dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perbuatan /perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku, sikap, tindak tanduk dari guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik dalam memberi contoh atau tauladan yang baik sehingga akan menjadikan panutan bagi peserta didik lainnya.

⁸² Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, ... 202.

⁸³ Kementrian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 20.

Perilaku yang diharapkan menjadi panutan peserta didik lainnya dalam hal kedisiplinan, sopan santun, kebersihan, kerapian, kasih sayang, perhatian, jujur serata kerja keras. Selain itu kegiatan lainnya juga diharapkan mampu menumbuhkan sikap rajin, berbahasa sopan santun, rajin membaca, empati terhadap orang lain, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu.

4. Manajemen Pengawasan

Pengawasan harus ada dan dilaksanakan dalam program. Dalam pengawasan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana program direncanakan kemudian dilaksanakan, juga untuk melihat apakah di program terdapat penyelewengan, penyalahgunaan. Serta mendata kekurangan-kekurangan dan kelemahan untuk dijadikan sebagai masukan agar program yang akan datang dapat berjalan lancar.

1) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Didalam kegiatan Pembelajaran, seorang guru melakukan pengawasan secara langsung memantau, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik. Pengawasan dan pengamatan dilakukan seorang guru untuk memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian peserta didik dalam suatu kompetensi indikator dan memberikan nilai.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi indikator suatu pelajaran, perlu adanya tehnik dan instrument penilaian untuk mengukur pencapaian akademik kognitif siswa dan mengukur perkembangan kepribadian peserta didik.

2) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, seorang Pembina ekstrakurikuler secara aktif memantau, membimbing dan mengarahkan peserta

didiknya untuk mengembangkan bakat dan minatnya, dan memberikan motivasi agar giat dalam mengikuti latihan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Proses penilaian dalam raport bersumber dari data pembina ekstrakurikuler yang meliputi proses pelaksanaan latihan dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam ekstrakurikuler yang dipilihnya.⁸⁴

3) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter terintegrasi dalam Kegiatan pembiasaan dan Pembudayaan

Pengawasan dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan, penanggung jawab secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan sekolah, untuk jadwal pembiasaan telah dibuatkan oleh kesiswaan yang selanjutnya didistribusikan kepada guru atau karyawan.

Hasil evaluasi program kegiatan pembiasaan dilakukan pada rapat akhir tahun, yang akan memaparkan kendala dan kelemahan sekaligus memberikan solusi untuk kegiatan di sekolah pada tahun pelajaran berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul ini. Adapun karya-karya yang dijadikan rujukan antara lain:

⁸⁵Pertama, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan milik Mohamad Arief dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta”. Di jurnal tersebut menyampaikan bahwa tahapan manajemen yang dilaksanakan SD Ujung Menteng

⁸⁴ Lampiran Permendikbud Nomor 62 tahun 2014, 4.

⁸⁵Mohamad Arief dan Rusman, Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi jakarta, [JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN](#) April 2019, 12(1):38-54. Diakses pada hari jumat, 23 Oktober 2020. Pukul 20.34 WIB.

01 terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Salah satu faktor penunjang manajemen kurikulum tersebut adalah sikap dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai ujung tombak dalam manajemen kurikulum, kepala sekolah mengambil peran yang luar biasa sebagai inspirator, motivator, figur keteladanan, supervisi akademik, dan manajerial bagi segenap elemen yang ada di sekolah.

Persamaan dengan jurnal milik Mohamad Arief dan Rusman adalah sama-sama meneliti bidang kajian manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, perbedaannya adalah pada tahapan manajemen pada jurnal hanya mencantumkan tiga tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedang pada tesis penulis menyebutkan tahapan manajemen sampai empat tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kedua,⁸⁶ Tesis milik Yeni Dwi Febriliyanti dengan judul “ Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi Multikasus di SMAN 8 Malang dan MAN 1 Malang. Dari tesis tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut Mutu pendidikan merupakan standar yang diharapkan oleh stakeholders. Pendidikan bermutu akan tercapai manakala dikembangkan kurikulum pendidikan karakter yang dapat melahirkan mutu lulusan pada setiap satuan pendidikan (SMA/MA). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) konsep manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, (2) model manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, (3) implikasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 Malang dan SMAN 8 Malang.

Persamaan tesis penulis dengan doctoral tesis miliknya Yeni Dwi Febriliyanti adalah sama-sama meneliti manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, jenjang yang diteliti sama yaitu SMA/ SMK. Sedangkan perbedaannya adalah pada doctoral tesisnya milik Yeni Dwi Febriliyanti tersebut

⁸⁶Yeni Dwi Febriliyanti, Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter: Study Multikasus Pendidikan di SMA N 8 Malang dan Man 1 Malang, Doctoral Tesis, (Malang, UIN Maulan Malik Ibrahim, 2018), diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10054> pada hari Jumat, 23 Oktober 2020, pukul 21.15 WIB

mencantumkan multikasus yang disajikan dalam doctoral tesis tersebut yaitu di SMAN 8 Malang dan MAN 1 Malang.

Ketiga,⁸⁷ Tesis oleh Ahmad Abrar Rangkuti dengan judul Penerapan manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah aliyah Negeri 1 Medan. Dalam tesis ini menyebutkan bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antar guru dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikanguru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar.

Persamaan tesis peneliti dengan tesis milik Ahmad Abrar Rangkuti adalah sama-sama mengkaji dalam manajemen kurikulum dengan obyek penelitiannya sama yaitu anak-anak siswa SMA/SMK/MAN, sedangkan perbedaannya adalah tesis pada peneliti manajemen kurikulumnya terfokus pada pendidikan karakter, sedangkan pada tesis ahmad Abrar Rangkuti manajemen kurikulumnya untuk kelas unggulan saja di MAN 1 Medan.

Keempat⁸⁸, Tesis dari Durotul Afifah, S.Pd.I dengan judul Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta. Dalam tesis ini menyebutkan bahwa, pertama nilai-nilai karakter yang ditemukan di MAN 1 Yogyakarta ada beberapa yaitu, ketuhanan, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, kemandirian, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Kedua, perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Yogyakarta dibuat sebelum proses pembelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlak. Ketiga, pelaksanaan kurikulum ada beberapa kegiatan pembentukan

⁸⁷Ahmad Abrar Rangkuti, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*, Tesis, (Medan: IAIN-SU Medan), 2012.

⁸⁸Durotul Afifah, *Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 1 Yogyakarta*. Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2016.

karakter berupa berdoa sebelum belajar, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan mengucapkan salam. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan meliputi guru, lingkungan madrasah, dan sarana prasarana. Keempat dalam hal evaluasi MAN 1 Yogyakarta menggunakan penilaian/evaluasi berupa tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester dan tes kenaikan kelas.

Persamaan tesis peneliti dengan tesis milik Durotul Afifah adalah sama-sama mengkaji dalam manajemen kurikulum dengan obyek penelitiannya adalah anak SMA/SMK/MAN, sedangkan perbedaannya adalah tesis peneliti untuk manajemen kurikulumnya terfokus pada pendidikan karakter semua mata pelajaran tanpa terkecuali, sedangkan tesis milik Durotul Afifah manajemen kurikulum dalam membentuk karakter terpusat pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Kelima⁸⁹, tesis milik Musfiatul Muniroh dengan judul Implementasi Manajemen kurikulum pendidikan berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara. Dalam tesis ini menggambarkan kurikulum yang bertujuan untuk menumbuhkan potesni fitrah yang dibawa sejak lahir yang diiringi dengan internalisasi atau pembiasaan adab. Berdasarkan hasil dari penelitian menyebutkan bahwa manajemen pendidikan berbasis fitrah dan adab di TK Adzkia Banjarnegara dilaksanakan dengan pengembangan karakter keteladanan, pengembangan logika dan daya cipta. Pengembangan leadership serta pengembangan mental wirausaha. Nilai-nilai karakter dikembangkan dengan pendidikan berbasis fitrah dan adab yang meliputi fitrah individu, fitrah sosial, fitrah bahasa, fitrah bernalar, fitrah belajar serta fitrah perkembangan jasmani.

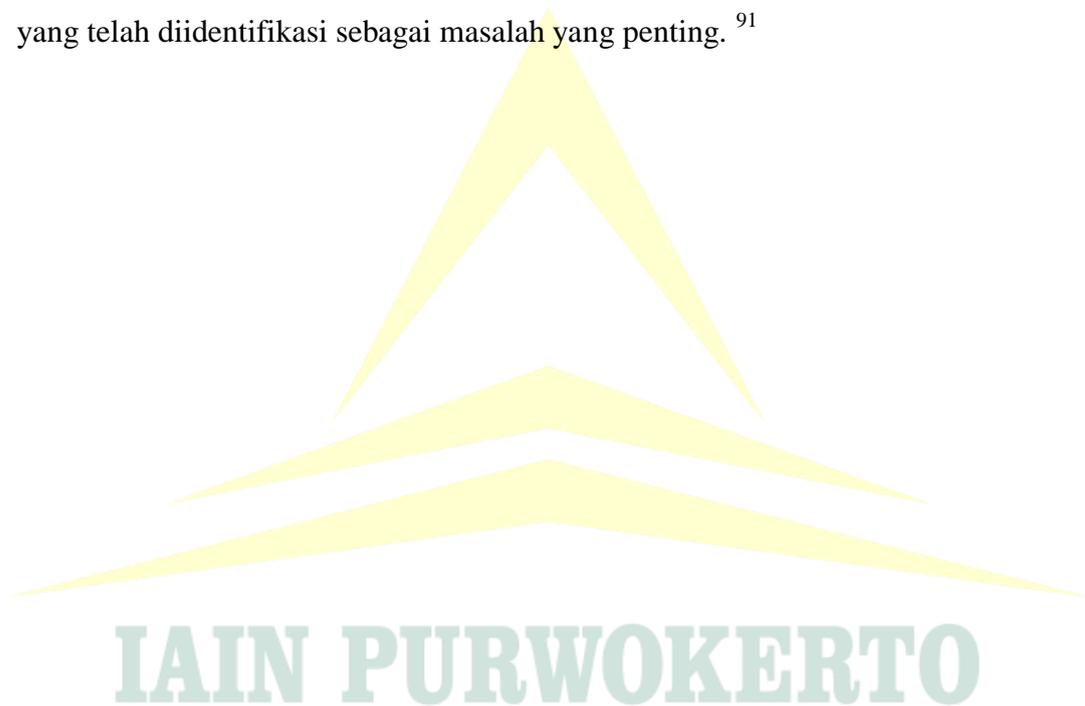
Persamaan dengan tesis milik Musfiatul Muniroh adalah sama-sama menggali penerapan nilai-nilai karakter dalam manajemen kurikulum, bagaimana di manajemen kurikulum tersebut nilai-nilai ditanamkan ke peserta didik, hingga menjadi pembiasaan dan pembudayaan dalam sehari-hari, sedangkan perbedaan dengan tesis tersebut adalah obyek yang diteliti, di tesis milik Musfiatul Muniroh objek yang diteliti adalah anak TK Adzkia Banjarnegara.

⁸⁹ Musfiatul Muniroh, Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Fitrah dan Adab di TK Adzkia Banjarnegara, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 2020.

F. Kerangka Berpikir

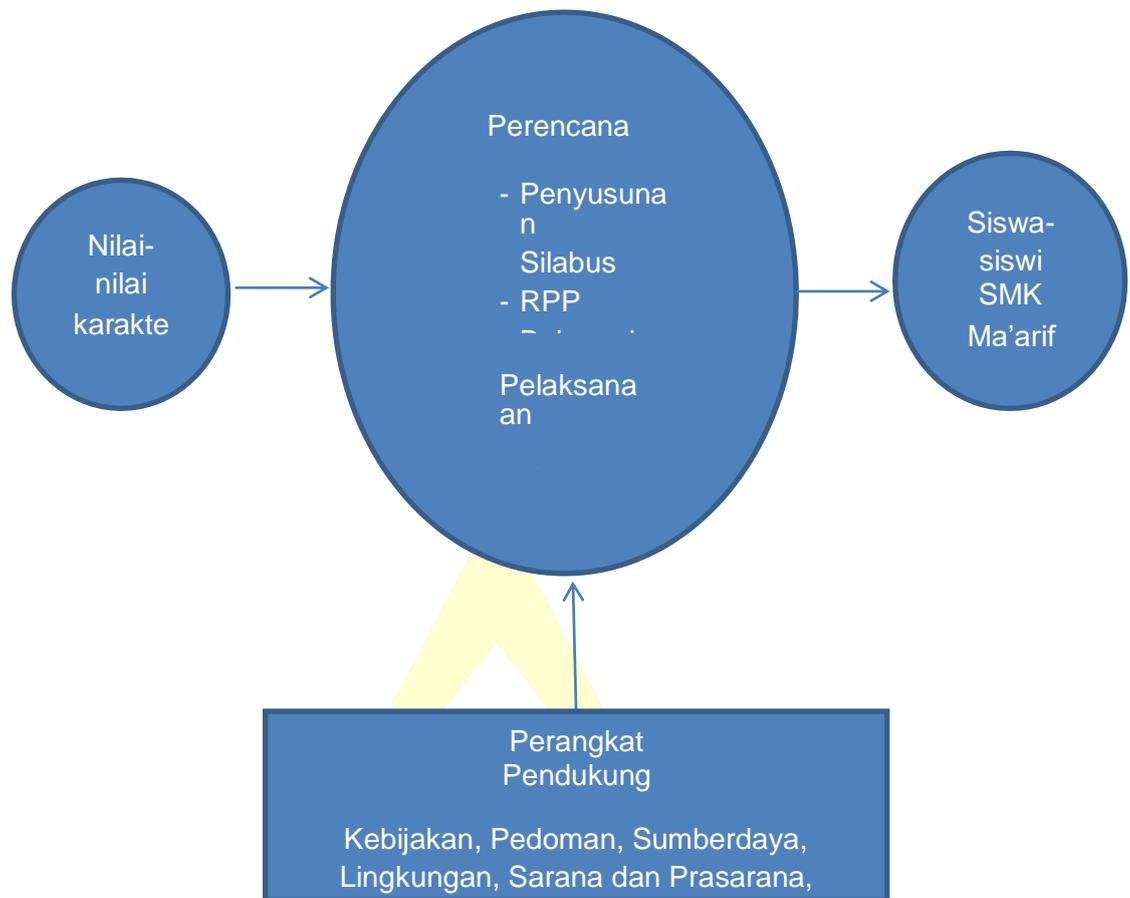
Menurut Sugiyono Penelitian itu dimulai dengan adanya masalah. Masalah merupakan penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Supaya arah penelitian menjadi lebih jelas maka peneliti perlu berteori sesuai dengan lingkup permasalahan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar berikut.⁹⁰

Menurut uma sekanan, menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹¹



⁹⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 17.

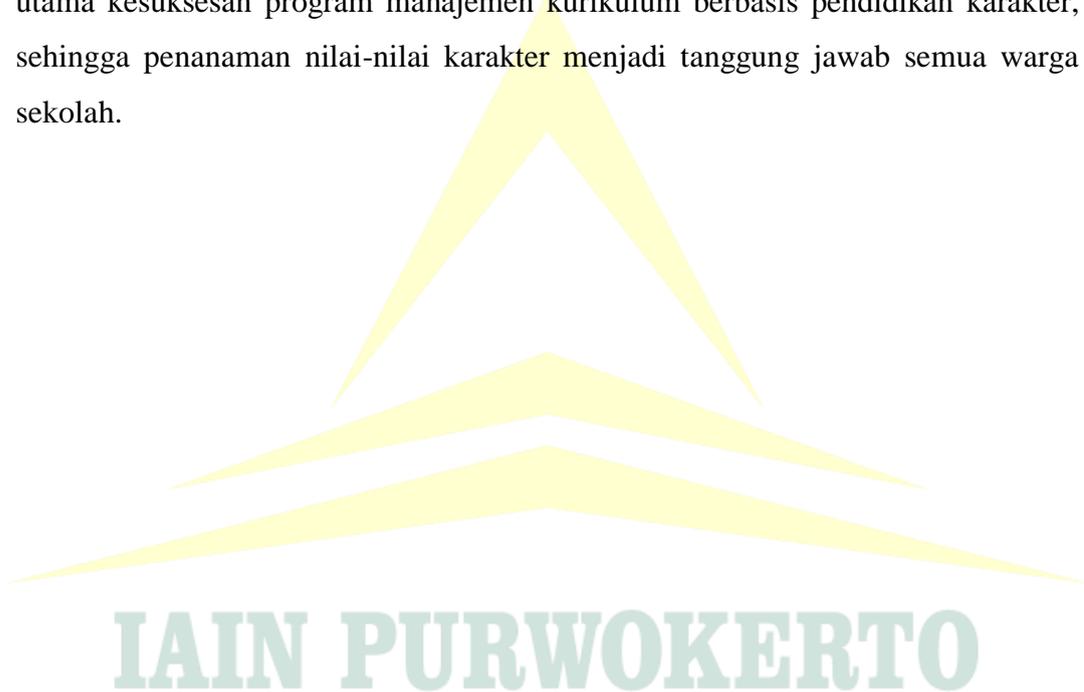
⁹¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, ... , 60.



Gambar 1. Kerangka Berfikir manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Dari gambar diatas dapat diperoleh keterangan bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dimulai dari penentuan nilai-nilai karakter yang akan di sepekatikan oleh seluruh komponen warga sekolah, karena SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berada di naungan NU maka nilai-nilai karakternya lebih banyak didominasi dari tradisi-tradisi NU yang menjadi amalan harian peserta didik, selain itu dalam tahap perencanaan bapak dan ibu guru menyiapkan RPP, Silabus dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Didalamnya harus memuat nilai-nilai karakter dan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik. Pemilihan kegiatan dalam pembiasaan juga menjadi hal utama untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter tersebut.

Dari semua kegiatan yang telah disepakati maka faktor pendukung merupakan hal yang sangat penting sekali, seperti sarana dan prasarana, pengkondisian suasana lingkungan sekolah yang mendukung terlaksanakannya berbagai kegiatan-kegiatan untuk penanaman nilai-nilai karakter juga memiliki peran penting. Kebijakan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter juga memberikan motivasi dan semangat untuk semua warga sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang sudah disepakati sesuai jadwal yang berlaku. Untuk suksesnya semua program sekolah maka kebersamaan dan komitmen semua warga sekolah menjadi kunci utama kesuksesan program manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, sehingga penanaman nilai-nilai karakter menjadi tanggung jawab semua warga sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.⁹²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang proses Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang .

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dalam arti peneliti mencoba mempelajari suatu fenomena dalam konteks yang nyata (real). Tujuan dari studi kasus adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif aneka fenomena yang merupakan siklus hidup dari unit/kasus dengan maksud untuk membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari- 15 Februari 2020 tahun pelajaran 2019/2020 di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

⁹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

C. Data dan Sumber Data

Data sangat dibutuhkan Karena merupakan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono data adalah bahan mentah yang harus diolah sehingga akan menghasilkan informasi dan keterangan, sehingga memberikan manfaat untuk peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi suatu keadaan.⁹³

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsini Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁹⁴ Pendapat lain menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak ataupun dokumen-dokumen lainnya.⁹⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah :Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, Tenaga kependidikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁹⁶ Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). 219.

⁹⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta, 2013). 172.

⁹⁵Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta:UNS), 56.

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...* 231.

Wawancara dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur.⁹⁷ Wawancara terstruktur adalah wawancara bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara Semi struktur adalah, wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur dikarenakan dalam wawancara ini berusaha mencari pendapat, persepsi, motivasi dan hal khusus lainnya yang dianggap penting dan bersifat alamiah. Wawancara dimulai dari menanyakan runtutan daftar pertanyaan yang telah terstruktur selanjutnya setiap pertanyaan diajukan satu persatu, dan diperdalam lagi dengan mengajukan pertanyaan yang tidak ada di daftar tetapi sangat mendukung dalam pengumpulan data.

Metode wawancara ini perlu dilakukan untuk menggali pendapat beberapa warga sekolah secara mendalam terhadap manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, baik yang dilakukan melalui kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler juga kegiatan lainnya, wawancara dilakukan untuk mengetahui jalannya program-program yang telah tersusun dalam

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...233.

perencanaan, mengetahui sejauh mana pelaksanaannya, bagaimana kontrol untuk pengendaliannya, adakah kendala-kendala yang dihadapi, evaluasinya seperti apa dan tingkat keberhasilan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif, karenanya dalam studi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian dan juga bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrument penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat.⁹⁸

Kegiatan dalam observasi adalah mengamati, mencatat secara sistemik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁹⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, tulisan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya,¹⁰⁰ yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek lewat suatu media tertulis seperti catatan, tulisan, gambar, transkrip,

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , 227.

⁹⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).121.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., 240.

buku serta dokumen lainnya seperti foto, gambar, filmdan arsip-arsip lainnya untuk melengkapi penelitian¹⁰¹

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari Bogdan, meliputi :

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution yang dikutip sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum dilapangan

Dalam melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.¹⁰²

b. Analisis selama dilapangan dengan model miles dan Huberman¹⁰³

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut adalah penjelasan kegiatan dalam analisis data menurut Miles and Huberman.¹⁰⁴:

¹⁰¹Imam Gunawan (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015).178.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, 245.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, 246.

¹⁰⁴ B. Miles Mattew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Penerjemah: Tjejep Robendi Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Pres), 2009), 16-21.

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan. Cara yang dapat dilakukan untuk mereduksi data antara lain adalah melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.
2. Penyajian data, yaitu setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian ini, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi. Setelah data dikumpulkan, kemudian direduksi dan disajikan, kegiatan analisis data penting lainnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu (1) Triangulation yaitu teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul; (2) member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data; (3) long term observation, melakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai; (4) peer examination, Teknik dilakukan melalui berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukan peneliti; (5) participatory of collaborative modes of research, tehnik ini menekankan pada partisipasi dalam keseluruhan fase penelitian mulai dari konseptual studinya,

menulisnya hingga menghasilkan temuan; (6) researcher's biases, menekankan kemampuan peneliti mengklarifikasi asumsi-asumsinya dan orientasinya terhadap sebuah teori; (7) analisis kasus negative, yaitu teknik dengan melihat kasus negative, yaitu teknik dengan melihat kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga ada saat tertentu; (8) thick description, teknik ini digunakan untuk menguji keteralihan (validasi eksternal) dimana seorang peneliti dituntut melaporkan hasil penelitian dengan menguraikannya seteliti mungkin; (9) auditing, melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menguji dependability (reliabilitas).¹⁰⁵ Dalam kaitannya dengan studi ini, peneliti menggunakan data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁶ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif.¹⁰⁷

b. Member Check¹⁰⁸

Member Check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada sumber yang sama.

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., 1.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., 273.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., 274.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., 276.

G. Setting Tempat

1. Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang¹⁰⁹

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang didirikan pada tahun 1992, ditahun tersebut aspirasi masyarakat akan pemenuhan sarana pendidikan khususnya jenjang SMK bagi generasi muda NU di wilayah kecamatan Ajibarang pada khususnya dan kabupaten banyumas secara luas sangat tinggi. Aspirasi warga masyarakat tersebut disambut oleh pimpinan NU di MWC Ajibarang, setelah melalui proses panjang, akhirnya keinginan masyarakat terwujud, yaitu dengan dikeluarkannya surat persetujuan pendirian atau penyelenggaraan sekolah swasta oleh kantor wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah Nomor : 572/103/C/92 tanggal 25 Mei 1992, yang selanjutnya diresmikan sebagai tanggal kelahiran SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Proses pembelajaran SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebelum menempati gedung milik NU (wakaf) yaitu di tahun 1997, ada di beberapa tempat sebagai berikut: tahun 1992 - 1994 bertempat di SMP Al Hidayah (SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang), tahun 1995 – 1996 bertempat di SMA Diponegoro 4 Ajibarang (SMA Ma'arif NU Ajibarang). Baru ditahun 1997 proses pembelajaran di gedung sendiri yaitu gedung NU yang merupakan tanah wakaf.

2. Profil SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Nama Sekolah	: SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
Alamat	: Jl. Raya Ajibarang Km. 1 Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah
NPSN/NSS	: 20302124/402030214026
Nama Kepala Sekolah	: Zaenudin, S.Pd., M.Si
No. Telpon	: 0281-571284
Website	: http://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id

¹⁰⁹Profil Sekolah tahun pelajaran 2019/2020

3. Visi, Misi dan Tujuan sekolah

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, maka diperlukan visi dan misi lembaga. Visi dan misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

- a. Visi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah Unggul dalam prestasi, Berwawasan Global, dan Berakhlakul Karimah.
- b. Misi SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah:
 - 1). Menumbuhkan budaya unggul dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
 - 2). Mengembangkan pendidikan dan pelatihan secara profesional.
 - 3). Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri (DU/DI) dan institusi lain yang berskala nasional dan internasional.
 - 4). Mengamalkan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Visi dan Misi diatas, maka tujuan yang ingin dicapai SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan, meliputi:

1. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja berstandar nasional maupun internasional.
2. Menyiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian, mampu bersaing dalam era sekarang.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengatasi kebutuhan DU/DI di masa kini dan masa depan.
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga Negara yang normative, produktif, kreatif, dan inovatif yang didasari dengan budi pekerti luhur dan berlandaskan agama islam.

5. Menyiapkan tamatan yang dapat berusaha sejalan dengan kebutuhan dan peluang usaha.
6. Menyiapkan sekolah menjadi sekolah unggulan sebagai penyedia layanan bagi sekolah lain.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah Zaenudin, S.Pd., M.Si menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2014. Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh 5 orang wakil kepala yaitu: (1) wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh Isnandar Zaenal F., S.Pd, (2) wakil kepala urusan kesiswaan dijabat oleh Welas Delima Kusyati, S.Pd, (3) wakil kepala urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Nur Khaerul Iman, S.T, (4) wakil kepala urusan humas dijabat oleh Tosirin, S.Pd, (5) wakil manajemen mutu dijabat oleh Akhmad Subkhi, S.Kom .

Jumlah guru di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebanyak 95 orang , yang sudah bersertifikasi sejumlah 34 orang dan yang belum bersertifikasi sejumlah 61 orang. Dilihat dari komposisi gendernya berjumlah 55 orang perempuan dan 40 orang laki-laki.

Sedangkan tenaga kependidikannya di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berjumlah 33 orang. Dengan rincian 28 orang berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang perempuan. Kepala TU 1 orang, staf TU 21 orang, pesuruh dan penjaga 11 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik dan ketersediaan yang cukup sangat menunjang keberlangsungan pendidikan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, sehingga kurikulum yang berbasis pendidikan karakter dapat berlangsung dengan baik. Adapun sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

No.	Uraian	Jumlah	Ukuran		Luas	Ket
			Panjang	Lebar		
1	Lahan/Tanah	13.676				
2	Ruang Kelas	37	9	8	72	
3	Ruang Perpustakaan	1	12	8	96	
4	Lab. Biologi					
5	Lab. Fisika					
6	Lab. Kimia					
7	Lab. IPA					
8	Lab. Komputer	1	9	8	72	
9	Lab. TAV	2	9	8	72	
10	Lab. TEI	1	9	8	72	
11	Lab. TKR	5	9	8	72	
12	Lab. TSM	2	9	8	72	
13	Lab. TKJ	7	9	8	72	
14	Lab. RPL	1	9	8	72	
15	Ruang Pimpinan	1	9	6	54	
16	Ruang Guru	1	18	8	144	
17	Ruang Tata Usaha	1	9	9	81	
18	Tempat Ibadah	1	8	9	72	
19	Ruang Konseling	1	8	9	72	
20	Ruang UKS	1	6	2	12	
21	Ruang OSIS	1	2	4	8	

22	Jamban/WC	35	2	1	2	
23	Gudang	3	9	8	72	
24	Ruang Sirkulasi/teras	35	9	2	18	
25	Tempat Bermain / Berolahraga	1	20	9	180	
26	Ruang Lain-lain	1	15	40	600	

6. Peserta Didik

Sejak berdiri tahun 1992 jumlah peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tiga periode tahun pelajaran terakhir, Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah 2.025 dengan 50 jumlah rombel pada tahun pelajaran tersebut. Dan di tahun pelajaran 2018/2019 tercatat jumlah peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah 2.260 dengan jumlah rombel 59 kelas, berarti mengalami kenaikan sebanyak 9 rombel dari tahun sebelumnya. Pada tahun pelajaran 2019/2020 tercatat sebanyak 2.486 siswa sebagai peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
		Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa
2017/2018	1.100	22	839	14	576	14	610	50	2.025
2018/2019	1.128	23	899	22	808	14	553	59	2.260
2019/2020	978	21	840	23	869	22	776	66	2.485

7. Prestasi Peserta Didik

Berdasarkan observasi dan pengamatan studi dokumentasi, banyak sekali prestasi yang diraih SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang baik dalam kegiatan akademis maupun kegiatan non akademis baik tingkat kecamatan, kabupaten, karesidenan maupun nasional sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil prestasi peserta didik SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

**HASIL PRESTASI SISWA SEMESTER GASAL
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	KEGIATAN	TINGKAT	TGL PELAKSANAAN	NAMA PESERTA	KELAS	HASIL
1	TAV	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Kabupaten	20-Jul-19	Hardian Maulana	XII TAV A	Juara 1
2	TSM	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Kabupaten	27-28 Juli 2019	Farhan Diki		Juara 2
3	Animasi (RPL)	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Kabupaten	27-Jul-19			Juara 3
4	Web Desain (RPL)	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Kabupaten	25-Jul-19			Juara 3
5	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Narundya Intan Na'illah	X TKJ F	Juara 2
6	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Ririn Anggita Sari	X TKJ G	Juara 2
7	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Ade Ira	XI TAV B	Juara 2
8	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Nanda	X TBSM C	Juara 2
9	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Nanda Setya	X TKJ B	Juara 2
10	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Jinan Jillaesari	X TKJ G	Juara 2
11	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Semedo cup	Kabupaten	04-Agt-19	Perlita Dhiya Padmasari	X TKJ E	Juara 2
12	PMR Materi donor darah	Jumbara PMR 2019	Kabupaten	31 Agustus-2 September 2019	Anggota PMR (20 Anak)		Juara 2
13	Taekwondo	Kejuaraan taekwondo Kapolri 2019	Nasional	12-Sep-19	Wida Afrilia Putri	XII TKJ B	Juara 1
14	Taekwondo	Kejuaraan taekwondo Kapolri 2019	Nasional	12-Sep-19	Silvi Agus Setiowati	Xii TKR E	Juara 3
15	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Kalisari cup	Kabupaten	22-Sep-19	Narundya Intan Na'illah	X TKJ F	Juara 3

16	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Kalisari cup	Kabupaten	22-Sep-19	Ade Ira	XI TAV B	Juara 3
17	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Kalisari cup	Kabupaten	22-Sep-19	Nanda	X TBSM C	Juara 3
18	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Kalisari cup	Kabupaten	22-Sep-19	Jinan Jillaesari	X TKJ G	Juara 3
19	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Kalisari cup	Kabupaten	22-Sep-19	Distana	XI TSM D	Juara 3
20	Bola volly putri	Turnamen bola volly putri Kalisari cup	Kabupaten	22-Sep-19	Nilla	X TKJ F	Juara 3
21	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Diki Sasi Kirana	XI TKRO B	Juara 2
22	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Nandi Palerian	XI TBSM B	Juara 2
23	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Tarno	XI TKRO G	Juara 2
24	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Manggih Aji	XII TBSM D	Juara 2
25	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Aprian Catur Pamungkas	X TKRO A	Juara 2
26	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Wafri Nur Ikhsan	X TBSM A	Juara 2
27	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Firgiawan Anugrah Setyaji	X TKRO A	Juara 2
28	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Afip Junianto	X TBSM D	Juara 2
29	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Hafidz		Juara 2
30	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Bagus		Juara 2
31	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Denis		Juara 2
32	Bola volly putra	Turnamen bola volly putra HUT SMAN Wangon	Kabupaten	08-Okt-19	Nanda Cipta		Juara 2
33	Speed March	Hari Santri Nasional	Kecamatan	20-Okt-19	Putra		

34	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Nandi Palerian	XI TBSM B	Juara 2
35	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Tarno	XI TKRO G	Juara 2
36	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Manggih Aji	XII TBSM D	Juara 2
37	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Aprian Catur Pamungkas	X TKRO A	Juara 2
38	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Wafri Nur Ikhsan	X TBSM A	Juara2
39	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Firgiawan Anugrah Setyaji	X TKRO A	Juara 2
40	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 201	Kabupaten	02-Nov-19	Afip Junianto	X TBSM D	Juara 2
41	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Hafidz		Juara 2
42	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Bagus		Juara 2
43	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Denis		Juara 2
44	Bola volly putra	Turnamen bola volly Rektor Unsoed Cup 2019	Kabupaten	02-Nov-19	Nanda Cipta		Juara 2
45	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		MUHAMMAD MUJIB	XII TEI	Juara 1
46	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		WASIS AGUS PRASETYO	XII TSM C	Juara 1
47	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		RAFLI ILHAM	XII TSM B	Juara 1
48	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		AYETINO RAMADHAN	XII TAV B	Juara 1

49	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		MUHAMMAD AFIF UDIN	XII TSM B	Juara 1
50	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		RIZAL AFIT DWI YANUAR	X TKRO D	Juara 1
51	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		OPIK TRI JUNI	XII TKR C	Juara 1
52	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		AUFA SAEFULLOH	X TBSM D	Juara 1
53	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		DARWANTO	XII TKJ E	Juara 1
54	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		RIZAL SUBKHI	X TKRO B	Juara 1
55	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		ALFANTAMIMI	XI TKR F	Juara 1
56	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		RIKO ARIYANTO	XI TKR H	Juara 1
57	Futsal	Turnamen Java Land Futsal 2019	Karesidenan		ZIDAN AJI FEBRIANSAH	XII TKR C	Juara 1

8. Data Akreditasi Terakhir

SMK Ma^harif NU 1 Ajibarang yang memiliki 3 program keahlian dan 6 kompetensi keahlian masing-masing memiliki akreditasi sebagai berikut:

Tabel 5. Data Akreditasi Kompetensi Keahlian SMK Ma^harif NU 1 Ajibarang

NO	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	Nilai Akhir	Predikat	Tanggal Akreditasi
1	Teknik Elektronika	Teknik Audio Vidio	92	A	09/11/2017
2		T. Elektronika Industri			
3	Teknik Otomotif	T. Kendaraan Ringan Otomotif	92	A	09/11/2017
4		Teknik dan Bisnis Sepeda Motor			

5	Teknik Komputer dan Informatika	T. Komputer dan Jaringan	92	A	09/11/2017
---	---------------------------------	--------------------------	----	---	------------



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah memiliki manajemen kurikulum yang berbeda-beda, antara lembaga satu dengan lembaga yang lainnya, begitu juga dengan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Perbedaan kurikulum setiap sekolah inilah yang menjadi karakteristik setiap sekolah. Karakteristik tersebut akan dicermati pada proses manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Pada bagian ini hasil penelitian akan diberikan deskripsi tentang keadaan lokasi penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, selanjutnya akan dibahas gambaran umum sekolah, dan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter, yang meliputi perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter. Hasil penelitian tersebut disajikan sebagai berikut

A. Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Proses awal dalam menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien merupakan bagian dari Perencanaan. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena itu perencanaan kurikulum harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar.

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang meliputi perumusan tujuan kurikulum, hal ini dilakukan untuk menentukan

tujuan dibentuknya kurikulum pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Kurikulum pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilandasi oleh dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat yaitu semakin pudar dan hilangnya nilai-nilai norma adat istiadat dan pada akhirnya berimbas pada kasus-kasus kriminal yang semakin banyak terjadi, sehingga sekolah merasa prihatin dan akhirnya menumbuhkan ide, pemikiran dan tindakan berupa pembentukan kurikulum yang baru yaitu kurikulum berbasis pendidikan karakter.

Salah satu keberhasilan dalam perencanaan adalah keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan sarpras, wakil kepala sekolah urusan humas, Wakil manajemen mutu, kordinator normatif/adaptif, ketua jurusan, laboran, pustakawan serta seluruh bapak ibu guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Zaenudin menjelaskan:

Setiap awal tahun pelajaran diadakan rapat awal tahun untuk membahas perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan. Dalam penyusunan program sekolah, melibatkan banyak pihak, semua pihak yang terkait kita undang mulai dari semua wakil kepala, kordinator normative/adaptif, kajor, laboran, pustakawan, serta semua bapak dan ibu guru SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Semua struktur dilibatkan dalam penyusunan program untuk terwujudnya visi dan misi sekolah, saran dan kritik sangat dibutuhkan demi kesuksesan program sekolah satu tahun kedepan¹¹⁰

Didalam rapat tersebut juga terungkap bahwa program pembentukan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terintegrasi dalam perencanaan program sekolah pada rapat awal tahun pelajaran, yang dihadiri seluruh bapak ibu guru. Terkait dengan perihal kesesuaian program pendidikan karakter dengan visi, misi dan tujuan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, kepala sekolah Bapak Zaenudin, SPd.,M.Si menjelaskan sebagai berikut:

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zaenudin, S.Pd.,M.Si, Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang hari Kamis 23 Januari 2020

Program manajemen kurikulum yang didalamnya berbasis karakter tentu terintegrasi dengan program sekolah, yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari sekolah kami dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka semua kegiatan yang akan dipilih mengacu pada visi dan misi sekolah.¹¹¹

Dalam perencanaan dibahas beberapa rencana kegiatan sebagai berikut: 1). Merancang Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat penting dalam pendidikan, pada pendidikan Di tingkat SMK lebih dikenal dengan pendidikan vokasional, kurikulum yang dikembangkan mengacu pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri/DUDI. Hal ini diungkapkan oleh wakil kepala urusan kurikulum sebagai berikut:

SMK adalah sekolah yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, jadi antara DUDI dan sekolah harus sinkron, apa yang dibutuhkan DUDI seyogyanya sekolah menerapkan dalam kurikulumnya, sehingga tidak terjadi lulusan SMK kurang menguasai pekerjaan di lapangan.¹¹²

Kurikulum SMK berada pada posisi model kurikulum teknologi atau disebut juga kurikulum kompetensi yang memuat isi sesuai dengan tuntutan kehidupan/ pekerjaan atau *lifeskill* . Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang pembagian mata pelajarannya disusun berdasarkan normatif, adaptif dan produktif. Serta disertakan muatan lokal yang merupakan mata pelajaran yang mengandung kearifan local, untuk mata pelajaran produktif sangat mendominasi pada satuan pendidikan SMK. Contoh mata pelajaran normatif adalah PAI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan. Mata pelajaran adaptif seperti: Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, computer , kewirausahaan, fisika, kimia, biologi, sedangkan muatan local di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdiri dari bahasa jawa dan KE NU AN. Untuk mata pelajaran produktif maka mengacu pada kompetensi keahlian masing-masing jurusan.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapakn Zaenudin, S.Pd., M.Si kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang hari Kamis tanggal 23 Januari 2020

¹¹² Wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum Bapak Isnandar Z., S.Pd pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020

Kurikulum di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dirancang sedemikian rupa dikembangkan untuk membentuk karakter peserta didik, hal ini dijelaskan oleh wakil kepala urusan kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Kurikulum di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, kita implementasikan nilai nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, misal dalam mata pelajaran muatan lokal penerapan karakternya , contohnya bahasa jawa bagaimana berkomunikasi dengan orang tua, menghormati orang tua, dalam mata pelajaran produktif sikap karakter yang diharapkan adalah tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat, toleran, termasuk bagaimana anak-anak dibekali karakter untuk persiapan di tempat PKL.¹¹³

2). Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang nyaman, bersih merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik juga akan merasa nyaman untuk berada di dalam kelas tersebut.

Kondisi kelas yang bersih harus dipaksakan untuk awal-awal, tetapi setelah menjadi kebiasaan maka peserta didik akan merasakan manfaat dari kondisi kelas yang bersih, kelas yang bersih adalah wujud pembiasaan pada peserta didik, untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas.

Sesui dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Pada awalnya anak seperti terpaksa untuk melakukan piket kelas, tetapi dengan pengawalan yang rutin dan terus-menerus lama kelamaan anak menjadi patuh, dan mulai terbiasa dengan kebersihan kelas, karakter ini lah yang sangat diharapkan ada dalam diri peserta didik. Tanggung jawab, toleran, patuh,bersahabat/komunikatif, empati, kerjasama. Diharapkan dengan karakter tersebut anak akan terbiasa dimanapun berada akan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.¹¹⁴

¹¹³ wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum, ibu Welas Delima, S.Pd pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan guru PAI, ibu Laelia Zahrotul Awalia, S.Pd pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020

3). Pengelolaan Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah akan menjadi nyaman ketika dikelola dengan baik, dengan pengelolaan yang baik maka suasana yang nyaman, aman, tertib dan bersih, akan menunjang suasana belajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, jika dikelola maka akan menjadi wahana pembentukan perilaku peduli lingkungan yang sangat efektif.

Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, pengelolaan lingkungan sekolah tertata dengan baik, taman yang nyaman, kebersihan di lingkungan sekolah juga sangat diperhatikan, penataan kantin yang sehat terlihat dari penataan yang teratur dan nyaman. Bengkel yang bersih, serta laboratorium lainnya yang semuanya tertata dengan rapi dan teratur. Serta masjid yang megah yang sangat mendukung suasana religious yang ingin diciptakan oleh sekolah. Tidak lupa pula penataan parkir guru dan karyawan yang ditata sehingga bisa digunakan untuk tempat pembelajaran di ruang kelas yang sangat luas tempatnya, yang kesemuanya itu di tata dan dikelola untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif yang biasa dilakukan di luar kelas bisa di masjid, hall parkir, bengkel, taman dan di halaman.¹¹⁵

4). Karakter peserta didik

Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdapat 18 karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik, hal ini juga sesuai dengan program pemerintah untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Sesuai dengan hasil dokumentasi penelitian yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang menyebutkan 18 karakter yang harus dimiliki peserta didik.

Karakter tersebut yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah, dan dalam mewujudkan karakter-karakter tersebut guru yang paling banyak berperan didalamnya, guru berperan dalam mengenalkan karakter juga, berperan dalam pelaksanaan 18 karakter untuk peserta didik.

Didalam melaksanakan manajemen kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang haruslah mendapat dukungan dari

¹¹⁵ Hasil observasi Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, hari kamis tanggal 23 Januari 2020

seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Berbagai hal terkait dengan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga sekolah, orang tua dan masyarakat, karena mereka adalah merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, dan sebagai tugas dari orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai tahapan perkembangan secara maksimal, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zaenudin, S.Pd., M. Si sebagai berikut:

Sekolah melaksanakan tahapan sosialisasi kurikulum yang berbasis karakter, dengan tujuan mensosialisasikan hal-hal terkait konsep dari pendidikan karakter. Sosialisasi ditujukan kepada warga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sosialisasi kepada warga sekolah kami sampaikan dalam kegiatan rutin upacara. Sosialisasi kepada guru dan karyawan melalui rapat rutin, Briefing dan sosialisasi lainnya. Bahkan untuk guru, kami melakukan briefing setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, untuk menyampaikan penekanan bahwa karakter peserta didik akan tercapai jika kita sebagai guru mencontohkan terlebih dahulu jadi bukan hanya sekedar menyuruh. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua peserta didik dilakukan dalam pertemuan wali murid, misalnya ketika awal tahun pelajaran, waktu pengambilan raport, dan mengambil pengumuman.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa proses manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang di sosialisasikan atau disampaikan kepada warga sekolah dan warga masyarakat yang memang sudah sewajarnya mengetahui hal tersebut.

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter sekolah selalu mengintegrasikan dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik tidak terlalu terasa bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menyisipkan nilai-nilai karakter, dengan harapan nilai karakter tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan diperoleh informasi bahwa, implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, hari Kamis tanggal 23 Januari 2020

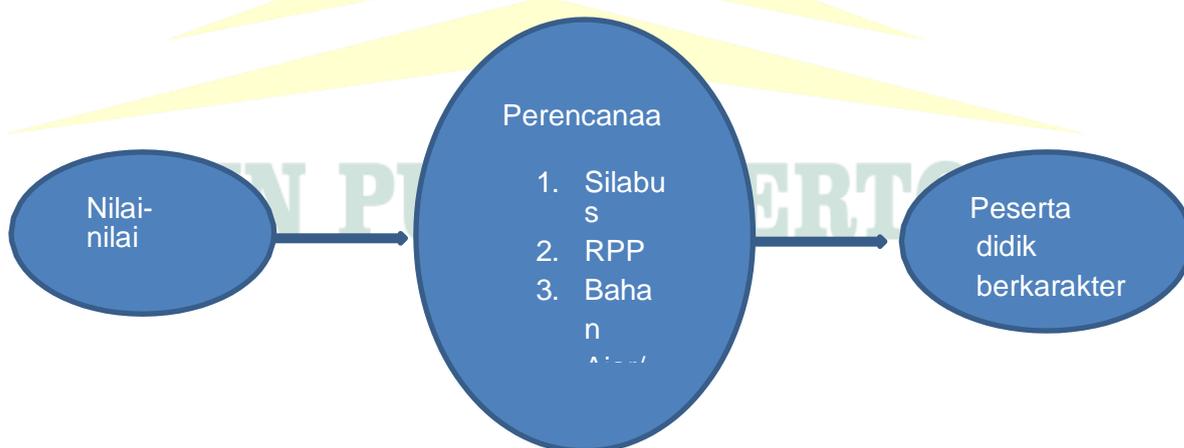
¹¹⁷ Wawancara dengan kesiswaan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang hari Kamis tanggal 23 Januari 2020

diintegrasikan dalam setiap kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan, yang secara tidak langsung terus menerus tertanam dalam diri peserta didik, dengan demikian maka nilai-nilai karakter akan mendarah daging sehingga akan menjadi kebiasaan yang positif.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut terlihat bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dapat diidentifikasi melalui jenis-jenis kegiatan, sebagai berikut:

a) **Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.**

Tugas seorang guru sebelum mengajar adalah tahapan perencanaan pembelajaran, dimana dalam tahap ini seorang guru melakukan persiapan mengajar karena dengan persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan pembelajaran ini adalah membuat silabus, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP dan mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.



Gambar 2. Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru agama, bahwasanya guru selalu membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu guru juga mempersiapkan dan mempelajari bahan materi serta

media yang akan diajarkan terlebih dahulu, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai kompetensi yang diberikan, selain itu guru akan lebih mudah dalam pembelajaran kalau sudah ada konsepnya sehingga pembelajaran akan terlaksana secara optimal.

Nilai-nilai karakter yang sudah direncanakan oleh guru yang tercantum dalam silabus dan rencana pembelajaran, serta kebiasaan warga NU yang menjadikan karakter pembeda dengan sekolah lainnya pun terintegrasi dalam perencanaan, seperti dikemukakan oleh guru agama yaitu Ibu Laelia Zahrotul Awaliya, S.Pd.I. sebagai berikut:

Didalam perencanaan, nilai-nilai karakter sudah jauh-jauh hari direncanakan, dengan menyusun silabus dan RPP yang didalamnya sudah ada nilai karakter yang diharapkan. Termasuk berdoa diawal pembelajaran dengan membaca *rodhitu billah* dan membaca surat *Al- asr* diakhir pembelajaran, Hal ini sesuai dengan pengarahannya dari bapak kepala sekolah pada rapat pembagian jam pelajaran di awal tahun pelajaran, dimana semua guru harus menyusun silabus dan RPP yang berbasis karakter sebelum proses belajar mengajar dimulai.¹¹⁸

Selain wawancara dengan salah satu guru agama, peneliti juga mewawancarai salah satu guru matematika, yaitu Ibu Rasiyah, S.Pd, sebagai berikut:

Untuk persiapan mengajar, selalu saya lakukan yaitu perencanaan, di tahap ini, silabus dan RPP menjadi bahan evaluasi, terutama salah satunya nilai-nilai karakter yang kita harapkan dalam tiap kompetensi. Selain itu silabus dan RPP menjadi syarat utama seorang guru sebelum melakukan proses mengajar di awal tahun pelajaran, sesuai instruksi dari Kepala Sekolah.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam proses belajar mengajar dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP serta penguatan amalan atau pembiasaan warga NU seperti membaca doa diawal pembelajaran dengan membaca *rodhitu billah* dan

¹¹⁸ Wawancara dengan salah satu guru PAI, Ibu Laelia Zahrotul Awalia, S. Pd.I pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2020.

¹¹⁹ Wawancara dengan guru Matematika, Ibu Rasiyah, S.Pd hari Kamis, Tanggal 23 Januari 2020.

membaca surat *Al-„asr* diakhir pembelajaran, serta menyanyikan lagu *subhanul wathon* atau *yalaal wathon* .

b) Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ektrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya disediakan untuk semua peserta didik sesuai potensi, bakat, minat dan kemampuan masing-masing, di dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah. Perencanaan harus mencantumkan analisis kebutuhan, penanggungjawab, sarana dan prasarana, perencanaan waktu, tempat, dan pembiayaan, strategi juga menjadi salah satu faktor yang ada dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Didalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler juga harus merancang setiap kegiatan memiliki kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan , ibu welas Delima, S.Pd sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, selalu melihat keinginan, bakat, minat dan kemampuan dari peserta didik, juga harus memperhatikan kemampuan dari sekolah, oleh karena itu kita usahakan terlebih dahulu penggunaan fasilitas yang tersedia, pelatih diusahakan dari sekolah, jika dari sekolah tidak ada yang dianggap berkopoten dalam beberapa ekstrakurikuler maka kita memanggil pembina dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga harus mengarah pada capain target sehingga setiap kegiatan akan menghasilkan capain yang maksimal. Selain capain secara non akademik, juga bagaimana caranya kegiatan ekstrakurikuler ini, menjadikan peserta didiknya memiliki karakter.¹²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah, dengan memperhatikan potensi sekolah dan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan maksimal sehingga target pencapaian sesuai dengan tujuan dari ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler akan memiliki karakter yang unggul dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

¹²⁰ Wawancara dengan waka kesiswaan, Ibu Welas Delima, S.Pd pada hari Jumat tanggal 24 januari 2020

c) Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Proses pembentukan karakter diawali dengan pembiasaan, mulai dari pembiasaan sehari-hari, sehingga peserta didik akan terbiasa. Dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: kegiatan rutin, kegiatan insidental, kegiatan spontan, keteladanan.

Sebagai sekolah yang berbasis ma'arif yang berada dibawah naungan NU pembiasaan-pembiasaan NU yang membedakan dengan sekolah lainnya, lewat pembiasaan ini diharapkan karakter peserta didik akan terwujud, sehingga keberadaan peserta didik di masyarakat akan terlihat beda dibandingkan peserta didik yang tidak sekolah di ma'arif

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus, kontinu dan konsisten setiap waktu dan setiap saat. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah: Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara bendera, sholat dhuha sendiri-sendiri, Sholat dhuhur berjamaah, kebersihan kelas, istighosah, yasinan, tahlil setiap hari Jumat, dan menyanyikan Indonesia raya dan Subhanul Wathon setiap awal pelajaran.

Dalam hal ini Bapak Zaenudin S.Pd, M.Si mengatakan bahwa:

Kegiatan rutin di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah guru memimpin berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, upacara bendera hari senin, sholat dhuha sendiri-sendiri, sholat dhuhur berjamaah, kebersihan kelas setiap akhir pelajaran, dan setiap hari Jumat dilakukan istighosah, yasinan dan tahlil, dan guru juga memimpin dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon, dua lagu tersebut akan memberikan nuansa berbeda diawal pembelajaran, anak akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹²¹

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah membuat perencanaan dalam kegiatan rutin yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter.

¹²¹ Wawancara dengan kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang , hari Jumat tanggal 24 Januari 2020.

2. Kegiatan Insidental

Kegiatan ini merupakan kegiatan berkala, yang dilakukan sebagai program sekolah, sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Beberapa kegiatan yang sifatnya semesteran atau tahunan, seperti kami sekolah merencanakan kegiatan lomba antar kelas dalam Class meeting, Rangkaian kegiatan peringatan 17 agustus, Pawai Ta'aruf, Hari santri, PHBI, Workshop, Pengajian selapanan selasa kliwon.¹²²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang membuat program pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan insidental seperti: lomba antar kelas class meeting, rangkaian peringatan 17 Agustus, pawai ta'aruf, hari santri, PHBI, workshop, Pengajian selasa kliwon.

3. Pengkondisian

Kondisi yang mendukung terselenggarakannya pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan mengadakan kegiatan-kegiatan, seperti hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

Sekolah melakukan pengkondisin agar pendidikan karakter di sekolah ini terselenggara dengan baik, pengkondisian itu bisa terlihat di berbagai situasi seperti: suasana sekolah dikondisikan agar bersih, rapi, aman, religius dan menyenangkan. Harapannya adalah agar kebiasaan bersih, rapi, aman, religius akan terbawa oleh peserta didik ke lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam merencanakan pengkondisian manajemen kurikulum berbasis karakter dengan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, rapi, aman, religius dan menyenangkan bagi semua warga sekolah.

4. Keteladanan

Kegiatan keteladanan menjadi sumber utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Ma'arif N U 1 Ajibarang, keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru karyawan dan warga sekolah lainnya dalam memberikan contoh

¹²² Wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan sarga Bapak Nur Khaerul Iman, S.Pd pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020.

¹²³ Wawancara dengan kepala sekolah , Bapak Zaenudin, S.Pd., M.Si pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020.

terhadap tindakan-tindakan baik, sehingga menjadi panutan bagi peserta didik untuk meneladaninya, dalam hal ini Zaenudin menjelaskan bahwa:

Guru adalah contoh nyata bagi semua peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, oleh karena itu guru harus berkomitmen dengan peraturan dan program yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru maka peserta didik akan merasa harus melakukan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Sebagai contoh kedisiplinan guru dalam kehadiran di sekolah, menjaga kebersihan, sholat berjamaah, sholat dhuha, berkata jujur, sopan dan santun dalam bertutur kata, kebersihan dan kerapian dalam berpakaian, dengan demikian peserta didik diharapkan terdorong untuk memiliki komitmen yang sama untuk mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah, strategi yang dilakukan sekolah adalah memasang tata tertib guru dan karyawan di tempat yang strategis dan mudah dilihat, memasang tata tertib untuk peserta didik juga dipasang di tempat yang strategis dan terlihat jelas.¹²⁴

Dari hasil wawancara terlihat bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam kegiatan keteladanan dilakukan dengan cara pemberian tauladani kepada peserta didik melalui keteladanan dari guru dan karyawan.

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pembagian tugas guru dan karyawan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan pada awal tahun yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Hasil dari rapat pembagian tugas guru disosialisasikan kepada guru secara tertulis dalam bentuk salinan SK pembagian tugas mengajar yang dibagikan kepada setiap guru dan karyawan sebagai pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut:

Pada awal tahun kami mengadakan rapat pembagian tugas baik untuk guru dan karyawan, yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Pada rapat tersebut dibahas berbagai hal untuk menyambut awal tahun pembelajaran, seperti susunan organisasi, pembagian jam mengajar,

¹²⁴ Wawancara dengan Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Bapak Zaenydin, S.Pd., M.Si pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020.

pembagian tugas dan guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, walikelas, guru piket, pembagian tugas guru dalam ekstrakurikuler.¹²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh data tentang pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter, yang dilaksanakan melalui rapat pembagian tugas guru yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan, didalam rapat tersebut juga dibagikan susunan organisasi sekolah, pembagian jam mengajar untuk guru, tugas untuk karyawan, serta kegiatan bimbingan dan penyuluhan untuk guru BK, pembagian walikelas, guru yang piket dan di rapat tersebut juga dibagikan pembagian guru ekstrakurikuler.

a) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Salah satu proses dalam pengorganisasian adalah adanya pembagian tugas guru dalam pembelajaran. Pembagian tugas merupakan wewenang wakil kepala urusan kurikulum, dengan melihat kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Diharapkan dengan pembagian tugas guru dengan kualifikasi yang mendukung maka proses belajar mengajar di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dapat tercapai target yang diharapkan, selain itu siswa juga akan lebih yakin, mantep dan akan menguasai kompetensi sesuai yang diharapkan, dan penanaman nilai-nilai karakter akan lebih mudah tersampaikan oleh guru dengan kualifikasi yang sesuai.

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan sekolah dibawah naungan NU maka pada saat pembagian tugas mengajar, wakil kepala urusan kesiswaan pun membagi tugas terkait dengan pengawalan kegiatan di awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, seperti membaca doa diawal pembelajaran dengan membaca *rodhitu billlah* dan membaca surat *Al- ,asr* diakhir pembelajaran, serta menyanyikan lagu *subhanul wathon* atau *yalaal wathon* semua kegiatan tersebut diberikan tugas kepada guru pertama dan terakhir setiap pembelajaran.

Hal ini ditegaskan oleh wakil kepala urusan kurikulum Bapak Isnandar, S.Pd sebagai berikut:

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, hari Kamis tanggal 23 Januari 2020.

Sekolah harus dapat membagi tugas mengajar dengan melihat kualifikasi pendidikan dari masing-masing bapak ibu guru, jadi tidak boleh sembarangan diberikan kepada guru. Jika terjadi guru mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya maka biasanya seseorang yang diberikan tugas tersebut kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya. Adapun jika terjadi kekurangan guru mapel tertentu maka sekolah akan mencari solusi dengan cara menunjuk mapel yang serumpun dengan mapel yang kekurangannya guru tersebut, Misal mapel fisika mengalami kelebihan jam, padahal guru yang ada terbatas, maka kelebihan jam fisika tersebut diberikan ke guru matematika yang pembagian jamnya masih sedikit, kemudian sekolah juga harus selektif dalam penerimaan guru, adanya kesesuaian antara kebutuhan dengan ijazah para pelamar menjadi prioritas utama.¹²⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan bidangnya masing-masing atau disesuaikan dengan ijazahnya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih berkualitas dan seorang guru yang diberikan amanat akan lebih optimal dalam penyampaian materinya begitu juga dengan peserta didiknya akan lebih berkualitas. Pengawasan kegiatan di awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, seperti membaca doa diawal pembelajaran dengan membaca *rodhitu billah* dan membaca surat Al-*„asr* diakhir pembelajaran, serta menyanyikan lagu *subhanul wathon* atau *yatal wathon* semua kegiatan tersebut diberikan tugas kepada guru pertama dan terakhir setiap pembelajaran.

b) Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar jika ada Pembina yang mengampu ekstra tersebut, maka pembagian Pembina ekstrakurikuler menjadi kebutuhan mendasar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pembina ekstra kurikuler diambil dari guru atau karyawan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang memiliki kecakapan tertentu sesuai dengan ekstrakurikuler yang diampunya. Pembina ekstrakurikuler bertugas sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan

¹²⁶ Wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum, Bapak Isnandar Z., S.Pd pada hari Jaumat tanggal 24 Januari 2020.

kepada peserta didik agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan dengan baik tanpa menggagu ataupun merugikan aktivitas akademisnya.

c) Pengorganisasia Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan akan sukses jika didukung oleh semua warga sekolah, karena dalam pelaksanaannya harusnya warga sekolah bertanggung jawab pada dirinya masing-masing. Namun agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar perlu adanya penanggung jawab program. Adapun tujuan dipilihnya penanggung jawab program adalah supaya kegiatan pembiasaan berjalan dengan baik, memberi pengarahan dan pembinaan kepada peserta didik sehingga kegiatan tersebut tidak mengganggu aktivitas akademis lainnya.

Dalam tahapan pengorganisasian manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan, maka SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang merupakan sekolah dibawah naungan NU selalu memprogramkan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi ciri khas warga NU. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Penanggung jawab dibentuk untuk mengkoordinir semua kegiatan pembiasaan, penanggung jawab selanjutnya melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait agar penyelenggaraan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sebagai contoh pembiasaan sholat dhuha bersama-sama, maka penanggung jawab mengkoordinasikan kegiatan tersebut dengan walikelas, guru mapel dan guru BK, dalam hal ini guru BK lebih dominan dalam pemantauan kegiatan agar berjalan dengan lancar tanpa mengganggu aktivitas akademis lainnya. dengan harapan kegiatan pembiasaan yang dilakukan berulang kali lama kelamaan akan menjadi karakter yang secara tidak langsung melekat pada diri peserta didik. dan karena kita warga NU maka pembiasaan-pembiasaan warga NU harus ditanamkan kepada peserta didik.¹²⁷

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pengorganisasian manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan seperti pembelajaran, ekstrakurikuler maupun pembiasaan terdapat beberapa nilai-

¹²⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah, Bapak Zaenudin, S.Pd., M.Si pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020

nilai karakter yang terintegrasi disetiap kegiatan tersebut. Serta penanaman pembiasaan warga NU juga terintegrasi dalam semua kegiatan peserta didik.

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

a) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran selain guru memberikan pengetahuan tentang materi yang diajarkan juga diselipkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi selama proses pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Selain itu siswa dapat menguasai kompetensi yang ditargetkan sesuai kurikulum dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik menyadari akan nilai-nilai karakter sehingga bisa diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian lapangan menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.¹²⁸

Pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kepada peserta didik lewat tradisi-tradisi NU yang terdapat dalam pembiasaan-pembiasaan di sekolah, sehingga dalam proses pembelajarannya sudah langsung ke dalam penanaman 18 nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam semua mata pelajaran. Delapan belas nilai-nilai karakter tersebut dimasukkan dalam KI/KD serta dimuat dalam RPP atau silabus , yang diperjelas dalam

¹²⁸ Kementerian Pendidikan , Pembinaan Pendidikan..., hlm 36.

langkah langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP . hal ini sesuai dengan rencana kerja tahunan sekolah.

Berdasarkan observasi, peneliti melakukan pengamatan bahwa karakteristik pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan secara efektif, menyenangkan, efisien, aktif, kreatif dan inovatif serta mencerdaskan. Tujuan dari pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Siswa tidak hanya menguasai kompetensi yang diajarkan saja yaitu kompetensi kognitif saja tetapi, siswa juga ditanamkan kompetensi sikap dan ketrampilan yang memadai, selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan guru sangat aktif dalam memantau, membimbing, serta mengarahkan dalam setiap kegiatan selama proses pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran ke-NU-an dan mata pelajaran kimia.

Observasi pertama pada mata pelajaran ke-NU-an, yang diampu oleh ibu Laelia Zahrotul Awaliyah, S.Pd.I. observasi dilakukan pada hari Sabtu, 25 Januari 2020 jam ke 3-4 materi thaharah.

Pada bagian pendahuluan, guru melakukan orientasi dengan salam pembuka , memanjatkan syukur dan berdoa *Rodhitu Billah* untuk memulai, menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars subhanul wathon, nilai-nilai yang terdapat dalam tahapan orientasi adalah religius dan disiplin serta penanaman pembiasaan warga NU serta membangkitkan nasionalisme warga NU lewat mars subhanul wathan.

Kemudian melanjutkan tahapan dalam pendahuluan yaitu apersepsi. Dalam tahapan ini guru mengingatkan materi sebelumnya, mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi prasyarat, dan materi yang akan disampaikan. Nilai karakter yang tertanam dalam kegiatan apersepsi adalah, rasa ingin tahu dan komunikatif. Tahapan terakhir dalam pendahuluan adalah motivasi dan pemberian acuan, dalam tahapan ini guru memberikan gambaran materi dan manfaat dari materi yang akan disampaikan yaitu thaharah, serta guru memberikan rangsangan berupa kompetensi dasar, indikator dan KKM materi thaharah, serta membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

Pada bagian kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan metode discovery learning, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1). *Stimulation*/Pemberian rangsangan

Dalam tahap ini peserta didik diberi motivasi pada materi thaharah dengan cara melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tahapan ini yaitu, untuk melatih rasa syukur, kesungguhan, kedisiplinan, ketelitian, rasa ingin tahu, komunikatif dan menghargai prestasi. Ditahapan ini juga guru sudah melatih peserta didik utk senang membaca dengan gerakan literasi.

2) *Problem Statemen* (pertanyaan/ identifikasi masalah)

Dalam tahap ini *critical thinking* (berpikir kritis) terhadap materi tharah sudah mulai di perkenalkan dengan tahapan yaitu, mengajukan pertanyaan. Peserta didik di arahkan untuk mendapatkan informasi tambahan apa yang diamati, kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk berpikir kritis dan kreatif

3). *Data collection* (Pengumpulan data)

Tahapan dalam pengumpulan data yaitu, mengamati objek/ kejadian, membaca sumber lain selain buku teks/ kitab, aktivitas, wawancara/ Tanya jawab dengan nara sumber. Di dalam tahapan pengumpulan data peserta didik juga sudah mulai dikenalkan dengan tahapan 4C (Critical, creative, collaboration, dan communication).

4). *Data processing* (pengolahan data)

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara: berdiskusi, mengolah informasi.

5). *Verification* (pembuktian)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dari memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori.

6). *Generalization* (Menarik kesimpulan)

Dalam tahapan ini siswa dilatih *communication* (berkomunikasi) menyampaikan hasil diskusi tentang materi thaharah. Mempresentasikan, mengemukakan pendapat masing-masing, kemudian menyimpulkan dan

menjawab pertanyaan tentang point penting dalam materi tersebut. Nilai karakter yang ditanamkan dalam tahapan ini adalah jujur, kreatifitas, rasa ingin tahu, toleransi, dan mengungkapkan pendapat dengan sopan.

7). Penutup

Siswa dibimbing untuk *creativity* (kreatif), membuat rangkuman dengan bimbingan dari guru, kemudian guru memberikan umpan balik, berdoa mengakhiri kegiatan dengan doa surat Al-,Asr. Seperti adat kebiasaan warga NU.

Observasi kedua, dilakukan pada mata pelajaran kimia yang diampu oleh ibu Welas Delima, S.Pd. Dilaksanakan pada hari jumat, 24 Januari 2020 pada jam ke 5-6, dengan materi hidrokarbon.

Pada bagian pendahuluan, guru melakukan orientasi dengan salam pembuka, memanjatkan syukur dan berdoa *Rodhitu Billah* untuk memulai, menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars subhanul wathon, nilai-nilai yang terdapat dalam tahapan orientasi adalah religius dan disiplin serta penanaman pembiasaan warga NU serta membangkitkan nasionalisme warga NU lewat mars subhanul wathan dan memotivasi siswa.

Kemudian guru mengabsen siswa sebagai bentuk sikap disiplin, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Apersepsi juga dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan antara lain, religius, nasionalis, disiplin, mandiri, dan kreatif.

Pada kegiatan inti, seorang guru mengamati peserta didik yang sedang melakukan kegiatan literasi mengkaji tentang materi hari ini, kemudian guru memberikan bimbingan. Pada tahapan menanya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, kemudian guru mengarahkan peserta didik, sedangkan pada tahapan pengumpulan data peserta didik secara berkelompok mendiskusikan materi-materi, membuat catatan ringkas terkait kesimpulan materi, kemudian peserta didik dilatih untuk mempresentasikan hasil dari mengidentifikasi materi tersebut secara komunikatif dan mandiri. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam hal

mengkomunikasikan hasil. Pada kegiatan inti penanaman nilai-nilai karakter, pengenalan 4C dan gerakan literasi sudah banyak dilakukan, nilai-nilai yang tertanam dalam kegiatan inti antar lain, komunikatif, demokratis, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri dan melatih rasa percaya diri yang tinggi.

Dalam tahapan kegiatan penutup, seorang guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, materi yang belum dikuasai, dan memberikan tugas untuk memperdalam materi, kemudian sebelum diakhiri guru memberikan pesan untuk belajar lebih giat, tetap semangat dan mengingatkan materi untuk pertemuan minggu depan. Seluruh proses pembelajaran berakhir dengan doa yang dipimpin oleh guru dengan membaca surat Al-,Asr dan salam penutup.

b) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan berada diluar jam pembelajaran, yang pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuk perhatian pihak sekolah kepada peserta didik agar melakukan kegiatan positif. Kegiatan ekstrakurikuler harus mendukung kegiatan intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan peserta didik serta pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdiri dari ekstra wajib dan pilihan dimana peserta didik boleh memilih lebih dari 1 pilihan ekstra. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya pada ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat saja.

1. Pramuka

Peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 17 Januari 2020. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstra wajib untuk peserta didik kelas x dilaksanakan setiap hari Jumat, setelah kegiatan pembelajaran selesai. Dilaksanakan pukul 13.30 -15.30 wib, sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Misbahul Huda sebagai berikut:

Kegiatan pramuka di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dibuat semenarik mungkin agar peserta didik merasa senang, nyaman dan tidak jenuh karena

sudah seharian belajar di pagi hari. Meskipun demikian kegiatan ini tetap harus memperhatikan kualitas sesuai cakupan materi yang ada di sarat kecakapan umum gerakan kepramukaan, walaupun dengan waktu yang terbatas kegiatan ini harus tetap mengena di peserta didik.¹²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dengan kegiatan apel yang dipimpin oleh Pembina pramuka, setelah selesai apel, peserta didik di bagi ruangnya untuk menerima materi tentang kepramukaan yang disampaikan oleh dewan ambalan KH. Hasyim Asy'ari dan Hj. Masruroh dengan nomer gudep 22.2955-22.2956, kali ini materinya tentang tali temali, peserta didik memperhatikan langkah-langkahnya dan mempraktekkan cara pembuatan tali temali, setelah dirasa cukup menguasai peserta didik di arahkan untuk keluar kelas.

Kegiatan di luar kelas adalah permainan yang masih satu bagian dengan materi tali temali. Setelah dibuat sangga, dengan masing-masing sangga berjumlah 8-10 peserta didik, mereka diarahkan untuk menuju pos-pos yang telah disediakan oleh dewan ambalan. Di dalam pos itu, dewan ambalan memberikan tugas untuk menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian mempraktekkan.

Di kegiatan permainan itu juga disajikan yel-yel masing-masing sangga untuk memberikan motivasi, semangat masing-masing sangga. Setelah selesai pukul 15.30 ditutup dengan apel penutupan dipimpin oleh Pembina upacara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, bahwa penanaman nilai-nilai karakter di kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif sekali, Pembina dan dewan ambalan memberikan kegiatan yang semenarik mungkin sambil didalamnya ditanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif dan kerjasama.

2. Pencak Silat

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan seminggu 2 kali, yang di bina oleh Bapak Roufudin, S.Pd.I. Ekstrakurikuler ini sangat diminati oleh peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan

¹²⁹ Wawancara dengan Pembina pramuka yaitu Bapak Misbahul Huda pada Hari Jumat tanggal 17 Januari 2020

sore hari mulai pukul 15.00- 17.00 wib. Dilaksanakan di sekitar lingkungan sekolah. Adapun langkah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diawali dengan doa bersama kemudian melakukan aktivitas fisik, setelah selesai guru memberikan contoh beberapa gerakan dasar dalam pencak silat, diikuti oleh peserta ekstrakurikuler, kemudian Pembina membagi peserta ekstrakurikuler kedalam beberapa kelompok kecil untuk latihan tanding.

Latihan tanding ini bertujuan untuk melatih kemampuan dasar dari masing-masing peserta ekstrakurikuler, melatih semangat dan percaya diri, serta Pembina ingin melihat sejauh mana kecakapan dan kemajuan gerakan dari masing-masing peserta ekstrakurikuler pencak silat. Dari hasil observasi peneliti terdapat nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat seperti: disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja keras, kreatif dan rasa ingin tahu.

c) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis pendidikan Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Hasil dari observasi dan wawancara di lapangan dapat peneliti sampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan insidental, dan kegiatan keteladanan. Pembiasaan tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan warga NU yang didalam ya mengandung nilai-nilai karakter yang mulia, serta penanaman jiwa nasionalisme cinta tanah air serta patriotism.

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat, bisa dilaksanakan rutin harian, mingguan, maupun bulanan. Dalam hal ini peneliti hanya membatasi pada kegiatan rutin menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon, Upacar Bendera, dan Doa bersama

(a). Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon

Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon, diawal kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh

sekolah, dengan harapan peserta didik akan tertanam nilai-nilai karakter nasionalisme mengenang perjuangan para pahlawan, sehingga karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui dua lagu tersebut dapat tercapai. Mars subhanul wathon atau ya lal Wathan merupakan ciri khas dari sekolah yang berada di naungan NU dengan harapan ketika diawali dengan lagu tersebut semangat untuk belajar akan lebih bergejolak, dan tumbuh perasaan patriotism dan cinta tanah air.

Lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon merupakan kegiatan pembiasaan yang membawa kecerahan dan semangat pagi hari di lingkungan sekolah, dengan menyanyikan lagu tersebut peserta didik di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang akan terdorong untuk lebih mencintai, bangsa Indonesia . sesuai dengan wawancara dengan guru PKn yaitu Bapak Naswan, S.Pd, sebagai beriku:

Setiap pagi hari, peserta didik kami dipandu oleh guru mata pelajaran pertama selalu sebelum melaksanakan pembelajaran menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan lagu Subhanul Wathon. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk lebih mencintai bangsa Indonesia dan membangkitkan patriotisme. Dengan menyanyikan dua lagu tersebut berdampak bagi peserta didik dan guru yaitu semangat pagi hari membawa dampak positif sampai pembelajaran selesai di siang hari.¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon berdampak positif untuk guru dan peserta didik, semangat yang muncul setelah menyanyikan dua lagu tersebut berimbas sampai siang hari, saat pembelajaran selesai. Nilia-nilai karakter dari menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Subhanul Wathon adalah semangat kecintaan kepada tanah air, disiplin, dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri peserta didik.

(b). Upacara Bendera

Kegiatan rutin lainnya yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin adalah upacara bendera. Selain rutin setiap hari Senin, upacara di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga rutin

¹³⁰ Wawancara dengan guru PKn, Bapak Naswan, S.Pd pada hari Jumat, 24 Januari 2020

dilaksanakan dalam peringatan hari besar nasional. Kegiatan ini diikuti oleh semua warga sekolah, baik guru, karyawan, dan peserta didik. Nilai yang dikembangkan dalam upacara ini adalah semangat kebangsaan, tanggung jawab dan disiplin. Adapun petugas dari upacara rutin adalah bergilir dari OSIS, samapi pengurus kelas, bagi kelas yang mendapatkan giliran sebagai petugas upacara maka dihari sabtunya akan dilatih oleh petugas OSIS, dibantu pembina pramuka dan kesiswaan.

Mengenai pelaksanaan upacara rutin di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, Pembina pramuka mengatakan sebagai berikut:

Upacara bendera setiap hari Senin dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB sampai selesai, untuk jadwal pembelajaran hari Senin dimulai pukul 08.00, jadi jam ke 0 digunakan untuk kegiatan upacara. Adapun petugas upacara kita buat jadwal rolling tiap kelas, untuk yang bertugas setiap sabtu kita mengadakan latihan. Kegiatan upacara ini bisa dijadikan sebagai ajang melatih kedisiplinana pesera didik, tanggung jawab, kerja keras, mandiri serta menanamkan semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme.¹³¹

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan rutin upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin dan hari besar nasional lainnya, dimulai pukul 07.15 sampai selesai, adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan adalah melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, mandiri serta menanamkan semangat kebangsaan dan jiwa patriotism.

(c). Berdoa Bersama Diawal dan Akhir Pembelajaran

Berdoa adalah kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik dipandu oleh guru setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan. Berdoa menjadi kebutuhan wajib setiap peserta didik, karena dengan berdoa diharapkan nila-nilai religius dan disiplin dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Kegiatan ini serentak dilakukan setaip memasuki pelajaran pertama dan pelajaran terakhir, tetapi di setiap pergantian pelajaran guru juga selalu memimpin untuk berdoa. Pada awal kegiatan pembelajaran siswa dibimbingng untuk membaca doa *radhi tubillahi robba* dan diakhir pembelajaran membaca surat Al-,,Asr.

¹³¹ Wawancara dengan pembina Pramuka, Bapak Misbahul Huda hari Jumat tanggal 24 Januari 2020.

Mengenai pelaksanaan doa bersama ini, Wakil kepala urusan kesiswaan menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan doa bersama diawal dan akhir pembelajaran, setiap hari dilaksanakan jam 07.00 dengan dipandu guru mata pelajaran pertama, dan diakhir pelajaran juga dipandu oleh guru mata pelajaran terakhir. Diawali surat Al Fatihah dan doa belajar, khusus untuk hari Jumat diselipkan membaca yasin setelah pembacaan surat Al Fatihah.¹³²

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa kegiatan doa bersama diawal dan diakhir kegiatan, dimulai puku 07.00 dipagi hari dipimpin guru mata pelajaran pertama dan untuk doa diakhir pembelajaran dipimpin guru mata pelajaran terakhir tiap kelas.

Terkait nilai-nilai karakter yang diharapkan terdapat dalam kegiatan ini dijelaskan pula oleh ibu welas sebagai berikut:

Berdoa ini bisa dijadikan pembelajaran untuk lebih religius, bertanggung jawa, toleransi dan disiplin bagi peserta didik, dengan diawali berdoa maka seorang guru akan lebih mudah dalam menata pembelajaran, dan bisa melihat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹³³

2. Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang dilaksanakan ketika ada kejadian tertentu, baik yang tidak terduga ataupun yang sudah terjadwal. Kegiatan ini juga berkala yang dilakukan sebagai program sekolah. Misalnya sekolah mengagendakan kegiatan lomba antar kelas dalam class meeting, maka seluruh ketua kelas akan dikumpulkan dan diberikan pengarahan oleh kesiswaan terkait jadwal dan jenis-jenis lomba dalam kegiatan class meeting. Di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang class meeting dilaksanakan setiap semester ganjil dan semester gasal. Kegiatan ini dilaksanakan setelah peserta didik selesai melaksanakan tes baik semester ganjil maupun semester genap, sebagai bentuk ajang kretifitas peserta didik dan sebagai kegiatan refreshing. Didalam kegiatan calss meeting ini siswa

¹³² Wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan, Ibu Welas Delima, S.Pd pada hari Jumat Tanggal 24 Januari 2020

¹³³ Wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan, Ibu Welas Delima, S.Pd pada hari Jumat tanggal 24 januari 2020.

diharapkan tertanam nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, persahabatan, kemandirian, kreatif, dan menghargai prestasi.

Kegiatan insidental lainnya adalah PHBI, seperti peringatan tahun baru islam dimana SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sering berpartisipasi dalam kegiatan karnaval atau pawai ta'aruf menyambut tahun baru islam tersebut, selain itu kegiatan yang tidak kalah penting juga setiap tanggal 22 oktober adalah hari santri. Di dalam kegiatan hari santri SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh MWC Ajibarang seperti kemah hari santri, lomba-lomba hari santri, karnaval hari santri dan workshop menyambut hari santri.

3. Kegiatan Pengkondisian

Lingkungan yang nyaman, sehat, bersih, dan rapi menjadi syarat lingkungan yang kondusif untuk prose pembelajaran. Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanannya manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tak lain dari penyediaan sarana yang mendukung. Sarana sekolah merupakan salah satu pengkondisin yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya siswa yang berkarakter.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang tersedia sarana dan prasaran yang sangat mendukung dalam terwujudnya siswa yang berkarakter, adanya mushola, kantin, ruang kesenian, laboratorium Komputer, ruang kelas yang representatif dan mendukung, hall parkir yang luas, lapangan olah raga yang mendukung, hangar laboratorium yang luas, perpustakaan, tempat cuci tangan yang banyak dijumpai, kamar mandi itu semua adalah sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi baik akademik dan non akademik selalu dilakukan oleh pihak sekolah, bisa berupa penghargaan bebas SPP atau bentuk lainnya seperti diterimakan dalam bentuk tunai. Siswa yang berprestasi juga di umumkan dalam upacara bendera, terpajang dalam spanduk atau baliho, juga terpasang fotonya di tempat-tempat strategis lainnya.

Selain siswa, guru juga diberikan penghargaan kepada guru yang telah berprestasi atau membimbing siswa berprestasi, memberikan arahan, bimbingan, dan konsultasi. Guru juga diberikan fasilitas untuk mengembangkan keprofesionalannya dan potensinya dalam kegiatan MGMP dan pelatihan.

4. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku yang dilaksanakan setiap hari, perilaku dan sikap yang dicontohkan oleh guru dan karyawan diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Perilaku dan sikap tersebut dapat berupa berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam bertutur kata, rajin membaca, memuji kebaikan serta keberhasilan orang lain, dan berusaha datang kesekolah dengan tepat waktu. Sikap-sikap tersebut diharapkan menjadi keteladanan seorang guru sebagai pendidik dalam berperan mewujudkan nilai-nilai karakter yang baik. Sikap keteladanan guru sebagai pendidik adalah berperan dalam menanamkan karakter yang merupakan bagian dari pembentukan moral yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan jiwa peserta didik serta pembentukan sikap keberagaman peserta didik.

4. Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Dalam pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

a) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Dalam hal pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung dilakukan oleh

guru mata pelajaran. Guru sangat penting dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pembentukan karakter, dan guru juga memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal ini guru dibantu oleh walikelas, wakil kepala urusan kesiswaan dan guru bimbingan konseling.

Pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah terintegrasi langsung dalam pembelajaran, melalui supervisi kelas. Supervisi kelas dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang disusun oleh wakil kepala urusan kurikulum. Ketika tidak bisa melakukan supervisi, maka kepala sekolah bisa mendelegasikan ke team supervisi yang terdiri dari wakil kepala urusan kurikulum dan staff kurikulum. Selain itu ketika tidak ada supervisi maka kepala sekolah hanya melakukan monitoring.

Terkait dengan pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang mengatakan bahwa:

Pengawasan saya sebagai kepala sekolah adalah melakukan supervisi kelas, saya bisa masuk kelas atau hanya memantau dari luar kelas, jadwal supervisi telah dibuat oleh kurikulum, jika saya berhalangan tidak bisa mensupervisi maka akan digantikan tim kurikulum. Jika tidak ada jadwal supervisi saya hanya memonitor saja, apakah pembelajaran berjalan dengan lancar, dan kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran. Setiap guru harus melakukan evaluasi, di akhir pembelajaran guru harus bisa melihat bagaimana evaluasi dari perilaku siswa di kelas, guru melakukan koreksi jika menemukan siswa yang berperilaku kurang terpuji. Guru Bk juga berperan dalam penilaian sikap, selain guru mata pelajaran tentunya dan wali kelas yang melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Observasi oleh guru mata pelajaran dilaksanakan selama proses belajar mengajar dan diluar pembelajaran. Sedangkan, observasi oleh wali kelas dan guru Bk dilaksanakan diluar jam pembelajaran langsung maupun tidak langsung, berdasarkan dari informasi dan data yang valid.¹³⁴

Berdasarkan wawancara diatas diperoleh informasi bahwa, kepala sekolah melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi kelas, jadwal supervisi dibuat oleh tim kurikulum. Setiap guru melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran,

¹³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zaenudin, S.Pd., M.Si, pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020.

guru harus melihat perilaku peserta didik, dan mengoreksi jika menemukan peserta didik yang berperilaku kurang terpuji. Guru mata pelajaran melakukan observasi di dalam dan luar pembelajaran, sedangkan wali kelas dan guru BK melakukan observasi diluar jam pembelajaran.

b) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan kurikulum dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, Pembina ekstrakurikuler melaporkan kegiatan bulanan kepada wakil kepala urusan kesiswaan dengan memberikan absensi dan jurnal kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian wakil kepala urusan kesiswaan melaporkan ke kepala sekolah, rutin setiap bulan, dengan mengecek laporan bulanan maka kepala sekolah bisa melakukan pengawasan secara tidak langsung. Namun demikian pengawasan kepala sekolah juga bisa secara langsung dilakukan dengan cara memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Memantau jalannya ekstrakurikuler agar tetap sesuai peraturan, yaitu dalam hal kedisiplinan peserta didik dan tingkah laku peserta didik. Pembina ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam hal pengawasan kegiatan, membentuk karakter dan mengembangkan bakat, potensi dan kemampuan peserta didik, serta kemajuan-kemajuan yang mendukung keberhasilan peserta didik.

c) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Semua komponen sekolah bertanggung jawab dalam pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam pembiasaan dan pembudayaan. Terutama oleh guru dan karyawan, peran guru sangat penting agar kegiatan pembiasaan dan pembudayaan berjalan dengan terib dan lancar, dibantu oleh karyawan dalam pelaksanaannya di lapangan.

Ketika dijumpai peserta didik yang menyimpang maka semua komponen di sekolah secara spontan akan menegur atau mengingatkan langsung. Jika

permasalahannya berulang dan perlu membutuhkan penanganan khusus maka secara bertahap akan dikomunikasikan agar mendapat pembinaan dari wali kelas. Peserta didik akan dipanggil untuk pembinaan dengan walikelas, jika permasalahannya masih membutuhkan kordinasi lagi, maka peran BK sangat penting untuk menindaklanjuti pembinaan dari walikelas, namun ketika BK sudah melakukan pembinaan dan masih terulang kembali perilaku peserta didik tersebut bisa diselesaikan ke bagian wakil kepala urusan kesiswaan dengan pemanggilan orangtua peserta didik. Semua tahapan dalam pembinaan peserta didik tertulis dalam buku walikelas dan BK.

B. Pembahasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan atau observasi baik secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa serta dokumentasi dari SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, maka langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan analisis dari data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut penelitian yang sudah dilakukan.

Sesuai analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis data yaitu analisis data deskriptif kualitatif atau menjabarkan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah terkumpulkan oleh peneliti untuk dilaporkan, kemudian peneliti memproses data yang sudah terkumpulkan sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif. Dibawah ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti yaitu:

1. Analisis Perencanaan Manajemen Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa, persiapan yang sangat cermat dan terencana di perencanaan manajemen berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Hal ini sesuai dengan

penyusunan rancangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa tahapan dalam perencanaan pendidikan karakter antara lain: 1). Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, 2). Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, 3). Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan, pelaksanaan, dan evaluasi), 4). Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.¹³⁵

Penyelenggaraan perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terbagi menjadi 3 yaitu, perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan perencanaan manajemen berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

a) Analisis Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Seorang guru dalam mengajar tentunya harus mempersiapkan diri, perencanaan yang baik akan menghasilkan proses atau pelaksanaan yang maksimal hasilnya, ketika perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk persiapan mengajar seorang guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan mempersiapkan media jika diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dapat dipaparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah di susun guru SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yaitu dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan

¹³⁵ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 21.

maupun kegiatan pembelajaran memfasilitasi atau memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Guru membuat silabus, RPP dan media pembelajaran yang berwawasan pendidikan karakter yang berpedoman pada pelaksanaan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengadaptasi silabus, RPP dan bahan ajar yang telah dibuat dengan menambahkan atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai dan dinternalisasinya nilai-nilai.¹³⁶

Dari hal tersebut maka guru di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP setiap awal tahun pelajaran. Dengan sebelumnya diadakan rapat awal tahun untuk menentukan pembagian jam belajar. Dari rapat tersebut dapat diketahui seorang guru mengajar dikelas berapa, sehingga dalam pembuatan perangkat pembelajaran pun akan disesuaikan.

Komponen dalam silabus yang disusun SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdiri dari satuan pendidikan, kompetensi keahlian, mata pelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, Nilai karakter (literasi, 4C, HOTS), penilain, dan sumber belajar.

Sedangkan komponen RPP yang disusun oleh guru SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kompetensi keahlian, kelas/semester, pertemuan ke, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran guru menjabarkan dalam beberapa langkah pembelajaran, dari deskripsi kegiatan maka akan muncul nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam langkah-langkah pembelajaran, gerakan literasi , komponen 4c dan hots.

¹³⁶ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 32

b) Analisis Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ektrakurikuler

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan melalui tahapan: 1). Analisis sumber daya yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, 2). Identifikasi kebutuhan, 3). Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, 4). Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, 5). Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.¹³⁷

Dari hal tersebut diatas maka dapat dijabarkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang disesuaikan dengan kebutuhan dan bakat, minat, potensi yang dimiliki sekolah meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan sekolah serta menyusun program ekstrakurikuler yang dibuat oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.

SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang di tahun pelajaran 2019/2020 merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, klub Lomba Kompetensi Siswa Teknik Audio Video, klub Lomba Kompetensi Siswa Teknik Komputer dan Jaringan, klub Lomba Kompetensi Siswa Teknik Sepeda Motor, klub Lomba Kompetensi Siswa web design, klub Lomba Kompetensi Siswa animasi, klub Lomba Kompetensi Siswa desain grafis, klub Lomba Kompetensi Siswa network support, klub Lomba Kompetensi Siswa software aplikasi, english club, volley, sepak bola, futsal, atletik, badminton, tenis meja, basket, takraw, marching band,

¹³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

music, PMR, tari, kajian fikih maratus sholikhah, broadcasting, tahfidz, hadroh, karawitan, taekwondo, karate, dan silat.

c) Analisis Perencanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat di paparkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dirancang pada awal tahun pelajaran. Dengan demikian sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan kedalam kalender akademik sekolah dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.¹³⁸

Adapun kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan insidental, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengkondisian. Untuk tahapan perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dalam kegiatan rutin adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya dilanjutkan menyanyikan lagu mars subhanul wathon, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Untuk program kegiatan insidental SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu kegiatan lomba antar kelas, PHBI, pawai ta'aruf, karnaval, peringatan hari santri, dan workshop.

Untuk pembiasaan dan pembudayaan kegiatan pengkondisian berupa pengkondisian lingkungan yang nyaman, sehat, bersih dan rapi. Serta penyediaan berbagai fasilitas belajar dan fasilitas sumber belajar yang menyenangkan dan menciptakan lingkungan yang kondusif, baik fisik maupun non fisik.

¹³⁸ Kementerian Pendidikan, *pengembangan Pendidikan*, 20.

2 Analisis Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

a) Analisis Pengorganisasia Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat dipaparkan bahwa pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawasan yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jumlah jam mengajar, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.¹³⁹ Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tertuang dalam Surat Keputusan Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan Nomor 001/33.09/SMK.MRF/A/VII/2019 tentang Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar/Praktek Bimbingan dan Penyuluhan / Tugas-tugas lain pada Semester I/III/IV Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tanggal 15 Juli 2019

b) Analisis Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti sampaikan bahwa pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan Pembina.¹⁴⁰ Tentang pembagian guru dan karayawan dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan SK Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang Tahun 2019 Nomor 76/33.09/SMK.MRF/A/VIII/2019 pada tanggal 27 Agustus 2019 tentang penunjukan Pembina Ekstrakurikuler tahun pelajaran 2019/2020.

¹³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), 6-7.

¹⁴⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan pendidikan Menengah.

c) Analisis Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti sampaikan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dirancang di awal tahun pelajaran pada rapat awal tahun. Hal tersebut sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut, dirancang sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai budaya sekolah.¹⁴¹

Tugas guru dan karyawan dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan melekat pada guru, misal untuk mengawali berdoa di awal pelajaran dan mengakhiri berdoa di akhir pelajaran, begitupun untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan Mars Subhanul Wathon tugas pendamping melekat pada guru mata pelajaran pertama.

Untuk kegiatan pembiasaan yang lainnya pembentukan jadwal kegiatan pembiasaan dan pembudayaan merupakan kunci sukses terselenggarakannya kegiatan yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. dengan tersedianya jadwal dan pendamping diharapkan pelaksanaan kegiatan terarah dan terlaksana dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

a) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat dipaparkan sebagai berikut, bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tahapan

¹⁴¹ Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan*, 20.

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.¹⁴²

Selain itu pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses kegiatan pembelajaran SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang juga memuat tentang penguatan pendidikan karakter, gerakan literasi, ketrampilan abad 21 atau diistilahkan 4C (*creative, critical thinking, communicative dan collaborative*), mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), yang terintegrasi dalam pengalaman belajar peserta didik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.¹⁴³

Berdasarkan observasi, maka karakteristik pembelajaran SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara efektif, efisien, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sekaligus mencerdaskan peserta didik. Tujuan pembelajaran tersampaikan tidak hanya kemampuan kognitif saja dari peserta didik namun, juga kemampuan afeksi dan psikomotor dari peserta didik juga tercapai. Aktivitas sepenuhnya didominasi peserta didik, guru memfasilitasi, memantau, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran guru di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Didalam kegiatan pendahulaun seorang guru memberikan salam, berdoa, dan memimpin lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan Mars Subhanul Wathon. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut adalah disiplin, santun, peduli, religius, dan rajin. Kegiatan seorang guru dalam mengabsen, mengecek kehadiran siswa, nilai yang ditanamkan adalah disiplin dan rajin. Kemudian menegur anak yang terlambat masuk kelas, nilai karakter yang diharapkan adalah disiplin, santun, dan peduli. Nilai-nilai karakter tersebut merujuk pada silabus, RPP dan bahan ajar

¹⁴² Kementerian Pendidikan, *Pembinaan pendidikan*, 36.

¹⁴³ Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017*, (Jakarta).

selain itu penyampaian materi juga menjadi bagian terpenting dalam penanaman karakter peserta didik.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan inti antara lain, peserta didik mengkaji literasi tentang materi yang disampaikan dari berbagai sumber, nilai yang ditanamkan adalah kemandirian, berfikir logis, rasa ingin tahu, teliti dan bekerja sama. Kegiatan yang lainnya seperti peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya terkait materi yang sedang dibicarakan, nilai karakter yang ditanamkan antar lain rasa ingin tahu, saling menghargai, berfikir logis, kreatif dan kerjasama. Kegiatan peserta didik menyampaikan hasil diskusi kemudian mengkomunikasikan dan menyimpulkan materi yang sedang dibicarakan, nilai karakter yang ditanamkan ke peserta didik antara lain, mandiri, kerjasama, kreatif, dan rasa percaya diri.

Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan penutup antara lain guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman, guru juga melakukan penilaian atau refleksi maka nilai karakter yang ditanamkan adalah kreatif, kerjasama, kritis dan logis, serta jujur. Guru memberikan umpan balik terhadap materi yang dibicarakan, proses dan hasil pembelajaran nilai yang ditanamkan adalah kreatif, mandiri, dan logis. Seorang guru mengakhiri pembelajaran dengan memimpin berdoa nilai yang ditanamkan adalah religius.

b) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menerangkan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.¹⁴⁴ artinya program ekstrakurikuler harus menjadi salah satu bentuk kegiatan kesiswaan yang dirancang untuk memperkuat atau meningkatkan

¹⁴⁴ Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, 78.

mutu pendidikan di sekolah, yang mengarahkan kemampuan kompetensi lebih untuk peserta didik, dan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai kegiatan di luar jam pembelajaran.

Ekstrakurikuler yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, ekstra wajibnya pramuka dan banyak ekstra pilihan lainnya seperti, sepak bola, takraw, basket, taekwondo, silat, futsal, voly, atletik, badminton, tenis meja, marching band, tari, nyanyi, PMR, maratus solikhah, English club, kajian fikih, hadroh, karawitan, klub Lomba Kompetensi Siswa Teknik Audio Video, klub Lomba Kompetensi Siswa Teknik Komputer dan Jaringan, klub Lomba Kompetensi Siswa Teknik Sepeda Motor, klub Lomba Kompetensi Siswa web design, klub Lomba Kompetensi Siswa animasi, klub Lomba Kompetensi Siswa desain grafis, klub Lomba Kompetensi Siswa network aplikasi, dan klub Lomba Kompetensi Siswa software aplikasi.

c) **Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah dalam kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: kegiatan rutin, kegiatan insidental, keteladanan dan pengkondisian.¹⁴⁵

Kegiatan rutin yang dilakukan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia raya dan Mars Subhanul wathon ketika awal pelajaran jam pertama, istirahat, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan upacara bendera.

Kegiatan insidental yang dilaksanakan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang antara lain, lomba antar kelas class meeting, upacara hari santri, workshop, pawai ta'aruf, karnaval, dan PHBI.

¹⁴⁵ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*, 15.

Kegiatan pengkondisian dan keteladanan yang dilakukan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, kondusif, bersih dan rapi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya, serta komitmen bapak guru beserta karyawan untuk memberikan keteladanan yang baik.

4 Analisis Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

a) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan pembelajaran

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, supervisi dijadwalkan oleh kurikulum. Jika sedang tidak ada jadwal supervisi maka kepala sekolah melakukan monitoring lewat jurnal. Dalam proses pembelajaran maka pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Guru memiliki peran yang sangat penting terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, membentuk karakter peserta didik, dan mengembangkan potensi minat dan bakat.

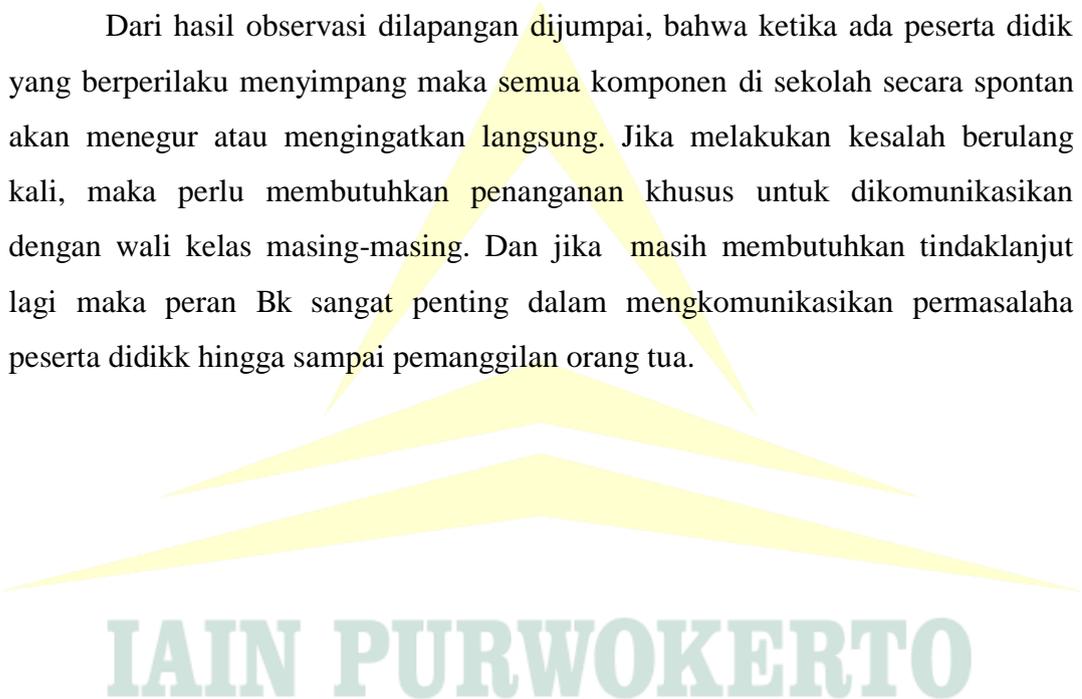
b) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan karakter terintegrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler. Pembina ekstrakurikuler melaporkan perkembangan ekstrakurikulernya lewat kesiswaan. Dari kesiswaan maka kepala sekolah bisa memantau manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi lewat ekstrakurikuler secara tidak langsung yaitu dengan melihat laporan bulanan, kegiatan pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan secara langsung lewat pemanataan kepala sekolah terjun langsung mengikuti aktivitas kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

c) Pengawasan Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi kegiatan pembiasaan dan pembudayaan dilakukan oleh semua komponen sekolah, terutama guru dan karyawan yang berperan penting dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan supaya berjalan dengan tertib dan lancar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi kegiatan pembiasaan dan pembudayaan dilakukan oleh semua komponen yang ada di sekolah.

Dari hasil observasi dilapangan dijumpai, bahwa ketika ada peserta didik yang berperilaku menyimpang maka semua komponen di sekolah secara spontan akan menegur atau mengingatkan langsung. Jika melakukan kesalahan berulang kali, maka perlu membutuhkan penanganan khusus untuk dikomunikasikan dengan wali kelas masing-masing. Dan jika masih membutuhkan tindak lanjut lagi maka peran Bk sangat penting dalam mengkomunikasikan permasalahan peserta didik hingga sampai pemanggilan orang tua.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang peneliti lakukan tentang manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan terintegrasi dengan tiga kegiatan utama, yaitu (1) terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran; (2) terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; (3) terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang sangat terkait dengan manajemen sekolah yang meliputi: (1) tahap manajemen perencanaan; (2) tahap manajemen pengorganisasian; (3) tahap manajemen pengorganisasian; (4) tahap manajemen pengawasan.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, menunjukkan hasil sebagai berikut, *pertama* (1) Kegiatan perencanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan di awal tahun pelajaran yang dihadiri seluruh komponen sekolah. Program tersebut dilakukan dengan rapat awal tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program-program sekolah; (2) setiap perencanaan program selalu dilandasi dan dikembangkan mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah; (3). Keterlibatan semua komponen warga sekolah dalam merencanakan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang; (4) perencanaan nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran lewat silabus dan RPP; (5) sekolah menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

Kedua, pengorganisasian manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang diantaranya: (1) adanya SK Pembagian

jam mengajar guru dan BK, sebagai pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugasnya; (2) Pembagian tugas guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan; (3) pembagian pembina ekstrakurikuler diambil dari guru atau karyawan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang memiliki kecakapan tertentu sesuai dengan ekstrakurikuler yang diampunya; (4) pembagian jadwal dan petugas yang menangani kegiatan pembiasaan dan pembudayaan.

Ketiga, pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang diantaranya: (1) pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; (2) kegiatan pembelajaran di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki karakteristik pembelajaran secara efektif, efisien, menyenangkan, kreatif dan inovatif serta mencerdaskan, selain itu kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku; (3) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan dari visi, misi dan tujuan sekolah; (4) pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan di sekolah meliputi, kegiatan rutin, kegiatan insidental, kegiatan pengkondisian, dan kegiatan keteladanan.

Keempat, pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter diantaranya: (1) pengawasan melibatkan semua warga sekolah, pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di sekolah, baik kegiatan belajar di kelas, di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah; (2) kepala sekolah melaksanakan pengawasan langsung dalam pembelajaran melalui supervisi; (2) pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, dan memberikan laporan ke kesiswaan tiap bulannya; (3) semua komponen sekolah bertanggung jawab dalam pengawasan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter terutama oleh guru dan karyawan, peran guru sangat penting agar kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajia maka peneliti menganggap ada beberapa hal yang menjadi catatan masukan untuk dapat dijadikan salah satu bahan demi kemajuan dan eksistensi lembaga, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter agar lebih baik lagi, antara lain:

1. Sekolah harus terus berinovasi agar prestasi akademik dan non akademik eksistensinya semakin diakui oleh masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter peserta didik.
2. Dalam perencanaan semua program berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter harus tersosialisasikan dengan baik kepada semua komponen sekolah, agar kesuksesan menjadi ruh bersama, sehingga semua program akan mendapat dukungan semua pihak.
3. Semangat kekeluargaan dan tetap menjaga hubungan komunikasi yang efektif yang akan menciptakan suasana manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma"arif NU 1 Ajibarang berjalan dengan kondusif, hubungan tersebut harus tetap terjaga dalam segala kondisi, baik dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.
4. Perlu adanya pengawasan yang lebih menyeluruh terkait kendala yang dihadapi, sehingga permasalahan besar tidak akan muncul kepermukaan jika dimulai dari permasalahan kecil sudah bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Hermino. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Konsep, Pendekatan dan Aplikasi* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Anif, Sofyan. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018
- Anwar Ali, *Advonturisme NU*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2004.
- Mohamad Arief dan Rusman, *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi jakarta*, [JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN](#) April 2019, 12(1): 38-54. Diakses pada hari jumat, 23 Oktober 2020. Pukul 20.34
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.
- Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, Jakarta: Logos, 1999.
- Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Revisi tahun 2017*, Jakarta, 2017.
- Esten, Mursal, *Tradisi dan Modernits dalam sandiwara*, Jakarta: Intermasa, 1992
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2001.
- Febriyanti, Yeni Dwi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter: Study Multikasuk Pendidikan di SMA N 8 Malang dan Man 1 Malang*, Doctoral Tesis, (Malang, UIN Maulan Malik Ibrahim, 2018), diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/10054> pada hari Jumat, 23 Oktober 2020, pukul 21.15 WIB
- Gunawan (Ed), Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Gibran, Maezan Khalil, *Tradisi Tabuk di Kota Pariaman*, Riau: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2015.

- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hartono, Djoko dan Asmaul Lutfauziah, *NU dan Aswaja: Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia*, Surabaya: Ponpes Jagad „Alimussiry, 2012.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter* Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010.
- , *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011.
- , *Pedoman Pelaksanaan tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- , *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasioanl, 2008.
- , *Pengembangan Pendidikan budaya dan karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Kementrain Pendidikan Nasional, 2008
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmi, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marno, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Mattew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Penerjemah: Tjejep Robendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia(UI-Pres), 2009
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Dunia Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Muzadi, Abdul Muchith, *mengenal Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista, 2006.
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2014.
- Nugroho, Hery. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang*, IAIN Walisongo Semarang, 2012, Diakses tanggal 23 Agustus 2019.
- Nurcholis, *50 Amaliyah Nahdliyah*, Tulungagung: Bambang Adyaksa ketua lembaga pelestarian seni dan sejarah Tulungagung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Poerwanti, Loeloek Endah dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Qomar, Mujamil, *Tradisi-tradisi Kreatif: Pemikiran Islam Indonesia*, Yogyakarta: Lentera Kresindo, 2015.
- Rangkuti, Ahmad Abrar. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*, Tesis, Medan: IAIN-SU Medan, 2012.
- Samani, Mukhlas. *Pendidikan karakter* , Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Saputra, Ucoq Agus, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Banyumas, Tesis, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019.
- Silver, Rita Elaine. *Curriculum Implementation in Early Primary Schooling in Singapore National Institute of Education Singapore*, Singapore, Research Brief, No 11-004, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010.
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Depdiknas, 2003.
- Warsono, *Bunga Rampai Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Generasi Masa Depan: Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah Dasar*, Surabaya: Unesa Universty Press, 2011.
- White, Ron, dkk. *Management in English Language Teaching*, Australia: Cambridge University Press, 2001
- Wibowo, Agus. *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di Sekolah, Konsep Dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan dan letak geografis SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
2. Sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
3. Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang
4. Kegiatan intra dan ekstrakurikuler SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

B. Manajemen Sekolah

(1). Perencanaan (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan)

5. Bagaimana proses perencanaan dalam mengembangkan sekolah
6. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai karakter
7. Bagaimana proses perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
8. Bagaimana proses perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan

(2). Pengorganisasian (Kepala Sekolah, waka Kurikulum, waka kesiswaan)

9. Bagaimana proses pengorganisasian dalam mengembangkan sekolah
10. Bagaimana proses pengorganisasian pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai karakter
11. Bagaimana proses pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
12. Bagaimana proses pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan.

(3). Pelaksanaan (Guru, Pembina Ekstra, waka kesiswaan)

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

13. Bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran (silabus dan RPP)
14. Bagaimana proses internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran
15. Bagaimana pembiasaan peserta didik selama pembelajaran
16. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung

Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler

17. Bagaimana persiapan pelaksanaan ekstrakurikuler
18. Bagaimana proses pembina dalam menginternalisasi nilai karakter
19. Bagaimana peran aktif dari peserta didik

Proses Pelaksanaan Pembiasaan

20. Bagaimana persiapan pelaksanaan kegiatan pembiasaan
21. Apa kendala dalam kegiatan pembiasaan
22. Bagaimana pendamping dalam menginternalisasi nilai karakter
23. Bagaimana peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembiasaan

(4) Pengawasan

24. Bagaimana proses pengawasan dalam mengembangkan sekolah
25. Bagaimana proses pengawasan pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai karakter
26. Bagaimana proses pengawasan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
27. Bagaimana proses pengawasan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
TERAKREDITASI A

Jl. Raya Ajibarang Km 1, Ajibarang, Banyumas, 53163, Telp./Faks. (0281) 571284
E-Mail : smkma'arif_ajibarang@yahoo.co.id, Website : <http://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomer : 170/33.09/SMK.MRF/F/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAENUDDIN, S.Pd., M.Si
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Umri Fitriyani
NIM : 181765013
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan tinggi : Pascasarjana IAIN Purwokerto

Telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari (Observasi) dalam objek penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan judul "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ajibarang, 12 Maret 2020

Kepala Sekolah,

ZAENUDDIN, S.Pd., M.Si

Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Penunjukan Pembina Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2019/2020

TERAKREDITASI A
Raya Ajiwang 8th 7, Ajiwang, Bandung, 51145, Telp./Faks. (0201) 511294
Email : pms@smk-ajibarang2000.ci.id, Pms@ci.id, http://www.pms@ajibarang2000.ci.id

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
Nomor : 76/33.09/SMK.MRF/A/VIII/2019

Tentang
Penunjukan Pembina Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2019/2020
KEPALA SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG

Merimbang :

1. Bahwa peningkatan mutu sekolah diupayakan melalui bidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Bahwa peningkatan mutu sekolah melalui bidang intrakurikuler adalah melalui peningkatan efektifitas proses kegiatan belajar mengajar, dan peningkatan mutu sekolah melalui bidang ekstrakurikuler adalah dengan pemupukan minat dan bakat siswa diluar jam pelajaran efektif.
3. Bahwa disamping kemampuan siswa dalam bidang akademik, telah digali bakat dan minat siswa dalam bidang non akademik.
4. Untuk pemupukan bakat dan minat siswa dipandang perlu menunjuk Pembina sesuai dengan bidangnya.

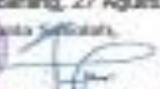
Meringat :

1. Undang – Undang nomor 20 tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005
3. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 5 tahun 2007
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 18 tahun 2007
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2007
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Seseorang yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini ditunjuk sebagai Pembina Ekstrakurikuler Pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Tiap-tiap personil melaksanakan tugas dan bertanggungjawab kepada Wakil Kepala Urusan Kelembagaan/Wk. 2.
3. Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
4. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.
5. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Tahun Pelajaran 2020/2021.

Ajibarang, 27 Agustus 2019
Wakil Kepala Sekolah,

EKA NURHIDAYAH, S.Pd., M.SiP

KOMPETENSI KEAHLIAN :



LEMBAGA PENDIDIKAN MA
sm nuz «xene»us
TERAKREDITASI A

LIMAS



Jl. Raya Ajibarang Km 7, Ajibarang, Banyuwangi, 57165, Telp./Faks. (0331) 571084
Email : admin@sm_nuzxeneus.ac.id, Pemas : http://www.sm_nuzxeneus.ac.id

Lampiran
SK Nomor : 76/11.09/SK/HRF/A/VIII/2019
Tanggal : 27 Agustus 2019

**DAFTAR PEMBINA EKSTRAKURIKULER
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO	JENIS EKSTRA WAJIB	PEMBINA
1	PRAMUKA kelas II	MELIACHUS, H.EM
2	PRAMUKA kelas II	AGUS SULLIYO, S. PA
3	PRAMUKA kelas II	GUS RIZKES NA, S. PA
4	PRAMUKA kelas II	KHOZIN, S.Pd
NO	JENIS EKSTRA PILIHAN	PEMBINA INTERNAL
5	KLUB LAS TRV	MAHURI ARDIAN, S. PA
6	KLUB LAS TRV	RAFIL ANSH, S.T
7	KLUB LAS TSM	RENDAH, S.Pd
8	KLUB LAS WEB DESIGN	RI RIZKI FALDI, S.Kom
9	KLUB LAS ANIMASI	CTA PURNITAMAH, S. Kom
10	KLUB LAS DESIGN GRAPHIS	KHOZIMAH KHOPPAH, S. Kom
11	KLUB LAS NETWORK SUPPORT	GHOPUR AGUS S, S.Kom
12	KLUB LAS SOFTWARE APLIKASI	DEWI LIMULATI, S. Kom
13	ENGLISH CLUB	SAPRINTI RIZKI A, S. PA
14	KLUB VOLT	NOFA FLORE DIANDAR, A.Pd
15	KLUB SERIK BOLA	LIKHAN PURWIP, S.Pd
16	KLUB FUTSAL	LIKHAN PURWIP, S.Pd
17	KLUB ATLETIK	LIKHAN PURWIP, S.Pd
18	KLUB BADMINTON	DEWI DWI PRASESTI
19	KLUB TENIS MEJA	NELI KRUMHWART, S. PA
20	KLUB MARCHING BAND	WID PRASESTI W, S. PA
21	KLUB MARCHING BAND	MUR KHOZIN, S.Pd
22	KLUB NYANYI/PUZZLE	TOPAN, S.Pd
23	KLUB PMR	DIANA PRILDA, S. PA
24	KLUB TARI	DEWI APRILIANA, S.Kom
25	MARTIALS GORRUSH	SABER ZHARIFAH A, S. PA
26	KLUB BROADCASTING/RADIO	WAWYONO, S.T
27	BAJIAN FISH	RATHIL ANGIN, S.Pd
28	TANPADE	AGUS SULLIYO, S. PA
29	KLUB HADROH	HANI PUR SENOYO, S.Kom.1
30	KLUB AUTO CAD	ILIRIND, S.T
31	KLUB KARAWITAN	DIANINDA, S.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
TERAKREDITASI A

Jl. Raya Ajibarang Km 1, Ajibarang, Banyumas, 53163, Telp./Faks. (0281) 571284
E-Mail : smkmanusa_ajibarang@yahoo.co.id; Website : <http://www.smkmaarifnu1ajibarang.sch.id>



NO	JENIS EKSTRA PILIHAN	PEMBINA EKSTERNAL
32	KLUB SEPAK BOLA	ROKHMAN, S. Pd
33	KLUB VOLLY	DIDIT PRASETYO, S.Pd
34	KLUB BOLA BASKET	IKO SAPUTRO, S. Pd.
35	KLUB TAKROW	SYAHRI
36	KLUB KARATE (BKC)	WELLY KURNIAWAN,S.Kom
37	KLUB TAEKWONDO	KHOLISIN
38	KLUB TAEKWONDO	FEBRI
39	KLUB SILAT MARJYUNG	ARIF ROFIUDIN,S.Pd
40	KLUB SILAT MARJYUNG	KIRTO
41	KLUB ATLETIK	WORD SUCIPTO, S.Pd
42	KLUB FUTSAL	BASIT MUDEWI



JADWAL PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DAN ISTIGHOSAH



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
TERAKREDITASI A

Jl. Raya Ajibarang Km 1, Ajibarang, Banyumas, 53163, Telp./Faks. (0281) 571284
 E-Mail : anknmasa_ajibarang@yahoo.co.id; Website : http://www.anknmasa1nu1ajibarang.scbf.id



JADWAL PELAKSANAAN ISTIGHOSAH DAN SHOLAT DZUHA SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG TAHUN 2019/2020

SEMESTER GANJIL

NO	TANGGAL	KELAS	JMH KELAS	IMAM
1	JUMAT, 2 AGUSTUS 2019	X TAV, X TEI, X RPL, X TBSM A,B,C,D	7	INSAN ZAKI F,S.Pd.I
2	JUMAT, 9 AGUSTUS 2019	X TKJ A,B,C,D,E,F,G	7	AGUS WALUYO,S.Pd.I
3	JUMAT, 16 AGUSTUS 2019	X TKRO A,B,C,D,E,F,G	7	ISHAK LATIF, S.Pd.I
4	JUMAT, 23 AGUSTUS 2019	XI TKRO A,B,C,G,H,XI RPL	6	FATKHUL ANAM,S.Pd.I
5	JUMAT, 30 AGUSTUS 2019	XI TKJ F,G XI TBSM A,B,C,D	6	AGUS WALUYO,S.Pd.I
6	JUMAT, 6 SEPTEMBER 2019	XII TAV A,B, XII TEI, XII TBSM A,B,C,D	7	FATKHUL ANAM,S.Pd.I
7	JUMAT, 13 SEPTEMBER 2019	XII RPL, XII TKJ A,B,C,D,E,F,G	8	AGUS WALUYO,S.Pd.I
8	JUMAT, 20 SEPTEMBER 2019	XII TKRO A,B,C,D,E,F,G	7	H ABDUL MAJID,S.Ag
9	JUMAT, 4 OKTOBER 2019	X TAV, X TEI, X RPL, X TBSM A,B,C,D	7	INSAN ZAKI F,S.Pd.I
10	JUMAT, 11 OKTOBER 2019	X TKJ A,B,C,D,E,F,G	7	AGUS WALUYO,S.Pd.I
11	JUMAT, 18 OKTOBER 2019	X TKRO A,B,C,D,E,F,G	7	ISHAK LATIF, S.Pd.I
12	JUMAT, 25 OKTOBER 2019	XI TKRO A,B,C,G,H,XI RPL	6	FATKHUL ANAM,S.Pd.I
13	JUMAT, 1 NOVEMBER 2019	XI TKJ F,G XI TBSM A,B,C,D	6	AGUS WALUYO,S.Pd.I
14	JUMAT, 8 NOVEMBER 2019	XII TAV A,B, XII TEI, XII TBSM A,B,C,D	7	FATKHUL ANAM,S.Pd.I
15	JUMAT, 15 NOVEMBER 2019	XII RPL, XII TKJ A,B,C,D,E,F,G	8	AGUS WALUYO,S.Pd.I
16	JUMAT, 22 NOVEMBER 2019	XII TKRO A,B,C,D,E,F,G	7	H ABDUL MAJID,S.Ag



Ajibarang, . Juli 2019

Kepala Sekolah,

[Signature]

HAENUDIN, S.Pd., M.Si⁴

CONTOH SILABUS

SILABUS (DASAR BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI)

Satuan Pendidikan	: SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
Bidang Keahlian	: TIK
Kompetensi Keahlian	: 3 Tahun (RPL dan TKJ)
Mata Pelajaran	: KIMIA
Kelas	: X (SEPULUH)
Semester	: 1 dan 2 (SATU dan DUA)
Alokasi Waktu	: 99 JP
Kompetensi Inti	:

- KI 1 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian/kerja kimia pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI 2 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja kimia.
- Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
- Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
- Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian/kerja kimia pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI 4 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja kimia.
- Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
- Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam

			<p>campuran yang tepat untuk kasus yang telah dikemukakan di depan kelas.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan memisahkan campuran menggunakan metode kromatografi. • Mencari informasi mengenai metode pemisahan campuran pada minyak bumi. • Mencari informasi mengenai perubahan materi yang terjadi. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data hasil pengamatan perubahan materi. • Mengolah data hasil percobaan pemisahan campuran dengan beberapa metode. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan laporan secara lisan atau tertulis 	<p>PPK KREATIF, MANDIRI</p> <p>PPK KREATIF</p> <p>HOTS</p>	<p>Portofolio - Laporan hasil kajian</p> <p>Tes - Tertulis uraian</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					PKK KOMUNIKATIF		
<p>3.2 Menganalisis struktur atom berdasarkan konfigurasi elektron untuk menentukan letak unsur dalam tabel periodic</p> <p>4.2 Menentukan letak unsur dalam tabel periodik pada struktur atom dengan menggunakan konfigurasi elektro</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan tentang sejarah teori atom</p> <p>3.2.2 Menjelaskan tentang teori atom Bohr</p> <p>3.2.3 Menjelaskan tentang teori atom modern atau teori atom mekanika kuantum</p> <p>3.2.4 Membedakan antara teori atom bohr dan teori mekanika kuantum</p> <p>3.2.5 Menganalisis struktur atom berdasarkan teori atom Bohr</p> <p>3.2.6 Menganalisis struktur atom berdasarkan teori atom mekenika kuantum</p> <p>3.2.7 Menjelaskan tentang konfigurasi elektron</p>	<p>Struktur Atom dan Sistem Periodik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur atom Bohr dan mekanika kuantum. • Nomor atom dan nomor massa • Konfigurasi elektron • Golongan dan periode • Massa atom relatif • Isotop, isobar, isoton 	6 x 3 JP	<p>Mengamati</p> <p>Mencari bahan bacaan terkait atom, partikel-partikel dalam atom, hubungannya dengan nomor massa dan nomor atom.</p> <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan bagaimana partikel-partikel tersusun dalam atom.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan bahan ajar terkait perkembangan model atom Bohr dan mekanika kuantum. - Mendiskusikan bahan ajar tentang konfigurasi elektron. - Menganalisis hubungan konfigurasi elektron dengan nomor atom. - Menganalisis hubungan antara keperiodikan unsur 	<p>LITERASI</p> <p>PPK KREATIF</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>HOTS</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji literatur tentang model atom Bohr dan mekanika kuantum - Mengkaji hubungan konfigurasi elektron dengan tabel periodik <p>Pengamatan Sikap Pada kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Presentasi <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan hasil kajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 • Buku Teks lainnya • Lembar kerja • Sumber informasi lainnya (seperti internat dan CD interaktif jika ada)

	<p>3.2.8 Menuliskan konfigurasi elektron suatu atom</p> <p>3.2.9 Menjelaskan tentang sejarah pengelompokan unsur</p> <p>3.2.10 Menjelaskan tentang tabel sistem periodik unsur modern</p> <p>3.2.11 Menganalisis hubungan konfigurasi elektron dengan tabel periodik unsur</p> <p>3.2.12 Menyebutkan sifat-sifat periodik unsur</p> <p>3.2.13 Menganalisis sifat –sifat periodik unsur</p> <p>4.2.1 Menggambarkan skema sejarah teori atom</p> <p>4.2.2 Menggambarkan lambang nuklida sesuai jumlah partikel penyusun atom</p> <p>4.2.3 Menentukan letak unsur dalam tabel periodik unsur berdasarkan</p>			<p>(golongan dan periode) dengan nomor atom dan konfigurasi elektron.</p> <p>- Mempelajari pengertian isotop, isobar dan isoton melalui analisis nomor atom dan nomor massa beberapa contoh kasus pada unsur.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Menyimpulkan bahwa golongan dan periode unsur ditentukan oleh nomor atom dan konfigurasi elektron.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan abstraksi hasil pembelajaran menggunakan tata bahasa yang benar dan memanfaatkan teknologi informasi</p>	<p>HOTS</p> <p>LITERASI</p> <p>HOTS</p> <p>KOMUNIKATIF</p>	<p>Tes</p> <p>- Tertulis uraian</p>	
--	---	--	--	---	--	--	--

	konfigurasi electron						
3.3 Menganalisis proses pembentukan ikatan ion, ikatan kovalen, dan ikatan logam serta interaksi antar partikel (atom, molekul, ion) materi dan hubungannya dengan sifat fisik materi	3.3.1 Menjelaskan tentang struktur Lewis 3.3.2 Menjelaskan tentang pembentukan ikatan ion 3.3.3 Menjelaskan tentang pembentukan ikatan kovalen 3.3.4 Membedakan antara ikatan ion dengan kovalen 3.3.5 Menjelaskan tentang ikatan kovalen koordinasi 3.3.6 Menjelaskan tentang ikatan logam 3.3.7 Menjelaskan tentang gaya antar molekul 3.3.8 Menjelaskan tentang bentuk molekul suatu senyawa 3.3.9 Menganalisis hubungan antar atom dengan sifat fisik benda	Ikatan Kimia: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Lewis • Ikatan ion dan ikatan kovalen • Ikatan kovalen koordinasi • Ikatan logam • Gaya antar molekul • Sifat fisik senyawa. 	3 x 3 JP	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Membaca tabel titik leleh beberapa senyawa ion dan senyawa kovalen - Mengamati unsur-unsur logam, seperti tembaga, seng, aluminium. - Mengamati gambar bentuk molekul beberapa senyawa. Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan mengapa ada senyawa yang titik lelehnya rendah dan ada yang titik lelehnya tinggi. - Mengapa logam bersifat konduktor, kuat (ulet), dan penghantar panas yang baik. - Mengajukan pertanyaan apakah bentuk molekul senyawa bisa diramalkan? Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari pembentukan senyawa berdasarkan pembentukan ikatan (berhubungan dengan 	LITERASI PPK KREATIF LITERASI	Tugas <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji literatur tentang ikatan kimia dan bentuk molekul. - Mengkaji literatur tentang kepolaran senyawa Pengamatan Sikap Pada kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Presentasi. Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Laporan hasil kajian Tes <ul style="list-style-type: none"> - Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 • Buku Teks lainnya • Lembar kerja • Chart/model bentuk molekul • Sumber lain (internet jika ada)
4.3 Menganalisis proses pembentukan ikatan kovalen dan ikatan logam yang terjadi pada beberapa senyawa	4.3.1 Menggambarkan struktur Lewis suatu atom 4.3.2 Mengklasifikasi						

<p>dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>ikatan ion dan kovalen berdasarkan sifat fisik senyawa 4.3.3 Mengklasifikasi ikatan ion dan kovalen berdasarkan proses pembentukannya</p>		<p>kecenderungan untuk mencapai kestabilan).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan proses terbentuknya ikatan ion dan ikatan kovalen. - Menganalisis penyebab perbedaan titik leleh antara senyawa ion dan kovalen. - Menganalisis beberapa contoh pembentukan senyawa kovalen dan senyawa ion. - Menganalisis beberapa contoh senyawa kovalen tunggal, kovalen rangkap dua, kovalen rangkap tiga dan kovalen koordinasi. - Menganalisis sifat logam dengan proses pembentukan ikatan logam. - Mempelajari/mengkaji literatur untuk meramalkan bentuk molekul - Mempelajari literatur untuk mengkaitkan hubungan bentuk molekul dengan kepolaran senyawa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan struktur 	<p>HOTS</p> <p>HOTS</p> <p>HOTS</p> <p>HOTS</p> <p>HOTS</p> <p>LITERASI</p> <p>LITERASI</p>		
------------------------------------	--	--	---	---	--	--

				<p>Lewis dalam proses pembentukan ikatan kimia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bahwa proses pembentukan ikatan berpengaruh kepada sifat fisik materi. - Menyimpulkan bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom . - Menyimpulkan hubungan bentuk molekul dengan kepolaran senyawa. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan hasil analisis perbandingan pembentukan ikatan. - Menyajikan gambar bentuk molekul berdasarkan teori jumlah pasangan elektron di sekitar inti atom. - Menyajikan hubungan kepolaran senyawa dengan bentuk molekul. 	<p>HOTS</p> <p>PKK CTS</p> <p>PKK CTS</p> <p>PKK CTS</p> <p>PKK KOMUNIKATIF</p>		
3.4 Menerapkan konsep massa	3.4.1 Menjelaskan tentang massa molekul relatif	Massa molekul relatif dan Konsep Mol	2 x 3 JP	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji literatur tentang massa molekul relatif, dan 	LITERASI	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Kimia Dasar Bidang

<p>molekul relatif dan konsep mol</p> <p>4.4</p> <p>Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan konsep massa molekul relatif dan konsep mol</p>	<p>3.4.2 Menganalisis konsep mol hubungannya dengan jumlah partikel, massa zat, volume dalam keadaan standart</p> <p>4.4.1 Menghubungkan konsep massa molekul relative dan konsep mol</p>		<p>konsep mol.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji literatur tentang penerapan massa molekul relatif dalam konsep mol. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan pertanyaan cara menentukan massa molekul relatif, bagaimana menentukan persamaan reaksi. - Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan massa molekul relatif dalam konsep mol. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara menentukan massa molekul relatif, - Menganalisis massa molekul relatif untuk menyelesaikan konsep mol. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berlatih menghitung massa molekul relatif - Menyimpulkan menggunakan massa molekul relatif untuk menyelesaikan perhitungan dalam konsep mol. 	<p>PPK KREATIF</p> <p>PPK CTS</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>HOTS</p> <p>PPK MANDIRI</p>	<p>literatur tentang massa molekul relatif dan konsep mol</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji literatur tentang penerapan massa molekul relayif dalam konsep <p>Pengamatan Sikap pada kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi - Presentasi. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan hasil kajian <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tertulis 	<p>Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks lainnya • Lembar kerja • Sumber lainnya (internet jika ada)
--	---	--	---	--	--	--

				Mengkomunikasikan - Menyajikan tentang penyelesaian penentuan massa molekul relative. - Menyajikan penyelesaian penggunaan massa molekul relatif untuk menyelesaikan perhitungan dalam konsep mol.	PPK CTS KOMUNIKATIF		
3.5 Menerapkan hukum-hukum dasar dan persamaan kimia. 4.5 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum-hukum dasar dan persamaan kimia	3.5.1 Menjelaskan tentang penyetaraan reaksi 3.5.2 Membuktikan tentang hukum lavoisier 3.5.3 Menjelaskan tentang hukum lavoisier 3.5.4 Menjelaskan tentang hukum proust, dalton , gay lussac dan avogadro 3.5.5 Menerapkan hukum proust, dalton , gay lussac dan avogadro dalam hitungan 3.5.6 Menentukan rumus empiris dan rumus molekul senyawa hidrat 3.5.7 Menerapkan	Hukum Dasar Ilmu Kimia dan Hitungan Kimia: • Persamaan reaksi • Hukum dasar kimia - hukum Lavoisier - hukum Proust - hukum Dalton - hukum Gay Lussac - hukum Avogadro • Rumus empiris dan rumus molekul. • Senyawa hidrat. • Konsep Mol • Perhitungan kimia	5 x 3 JP	Mengamati - Mengkaji literatur tentang persamaan reaksi, hukum dasar kimia, rumus empiris dan rumus molekul. - Mengkaji literatur tentang penerapan hukum dasar kimia dan hitungan kimia dalam persamaan reaksi. Menanya - Mengajukan pertanyaan cara menentukan bagaimana menentukan persamaan reaksi, bagaimana membedakan rumus empiris dengan rumus molekul - Mengajukan pertanyaan tentang hukum dasar kimia yang dikemukakan oleh para ahli . - Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan	LITERASI LITERASI PPK KREATIF PPK KREATIF	Tugas - Mengkaji literatur tentang hukum dasar kimia dan stoikiometri - Mengkaji literatur untuk membuktikan hukum Lavoisier Pengamatan Sikap pada kegiatan : - Diskusi - Presentasi. Portofolio - Laporan hasil	• Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 • Buku Teks lainnya • Lembar kerja • Sumber lainnya (internet jika ada)

	<p>pembuatan larutan dengan konsentrasi tertentu</p> <p>3.5.8 Menganalisis konsep mol dalam hitungan kimia</p> <p>4.5.1 Menghubungkan hukum-hukum dasar dan persamaan kimia</p>		<p>hukum dasar kimia dan hitungan kimia dalam persamaan kimia.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara menyetarakan persamaan reaksi, - Mendiskusikan untuk membuktikan hukum Lavoisier serta mempresentasikan hasilnya untuk menyamakan persepsi. - Mendiskusikan hukum Proust , hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. - Menentukan rumus empiris dan rumus molekul serta senyawa hidrat. - Menganalisis hukum dasar kimia, persamaan reaksi dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berlatih menyetarakan persamaan reaksi. - Menganalisis data untuk menyimpulkan hukum 	<p>KOLABORASI</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>MANDIRI</p> <p>HOTS</p>	<p>kajian</p> <p>Tes</p> <p>- Tertulis</p>	
--	---	--	---	--	---	--

			<p>Lavoisier.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis hasil kajian untuk membuktikan hukum Proust , hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. - Menghubungkan rumus empiris dengan rumus molekul - Menyimpulkan penggunaan hukum dasar kimia, persamaan reaksi dan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan tentang penyelesaian persamaan reaksi. - Menyajikan hasil percobaan untuk membuktikan hukum Lavoisier. - Mempresentasikan hasil kajian untuk membuktikan hukum Proust , hukum Dalton, hukum Gay Lussac dan hukum Avogadro. - Menyajikan tentang penyelesaian penentuan rumus empiris dan rumus molekul serta senyawa 	<p>MANDIRI</p> <p>HOTS</p> <p>HOTS</p> <p>CTS</p> <p>CTS</p> <p>KOMUNIKATIF</p>		
--	--	--	---	---	--	--

				<p>hidrat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan penyelesaian penggunaan konsep mol untuk menyelesaikan perhitungan kimia. 			
<p>3.6 Menganalisis struktur, sifat senyawa hidrokarbon (ALKENA).</p> <p>4.6 Menyajikan hasil identifikasi senyawa hidrokarbon (ALKENA) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.6.1 Mendefinisikan senyawa Hidrokarbon dengan komunikatif dan percaya diri.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi unsur C, H, dan O dalam suatu senyawa dengan cermat dan rasa ingin tahu.</p> <p>3.6.3 Menjelaskan kekhasan atom karbon dalam senyawa dengan cermat dan rasa ingin tahu.</p> <p>3.6.4 Membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener dengan cermat dan teliti.</p> <p>3.6.5 Mengelompokkan senyawa hidrokarbon</p>	<p>Hidrokarbon dan Minyak Bumi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senyawa hidrokarbon (Identifikasi atom C,H dan O) • Kekhasan atom karbon. • Atom C primer, sekunder , tertier, dan kuartener. • Struktur Alkana, alkena dan alkuna • Isomer alkena • Sifat-sifat fisik alkena • Reaksi senyawa hidrokarbon (alkena) 	3 x 3 JP	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji dari berbagai sumber tentang senyawa hidrokarbon • Mengamati demonstrasi pembakaran senyawa karbon (contoh pemanasan gula). <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan senyawa apa yang dihasilkan pada demonstrasi pembakaran senyawa karbon. • Dari bahan apa senyawa tersebut tersusun • Bagaimana reaksinya? dan lain-lain <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis senyawa yang terjadi pada pembakaran senyawa karbon berdasarkan hasil pengamatan 	<p>LITERASI</p> <p>PPK KREATIF</p> <p>HOTS</p>	<p>Tugas</p> <p>- Kajian berbagai sumber tentang senyawa hidrokarbon dalam kerja kelompok</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Laporan hasil identifikasi atom C,H dan O dalam sampel</p> <p>Pengamatan sikap</p> <p>pada kegiatan demonstrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 • Lembar kerja • Buku Teks lainnya • Sumber lainnya (internet jika ada)

	<p>berdasarkan kejenuhan ikatan dengan cermat dan bertanggungjawab b.</p> <p>3.6.6 Memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan cermat dan teliti.</p> <p>3.6.7 Menentukan keisomeran senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan kerjasama dan bertanggungjawab b.</p> <p>3.6.8 Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatifnya dan strukturnya dengan kerjasama dan bertanggungjawab b.</p> <p>3.6.9 Menuliskan reaksi yang terjadi pada</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kekhasan atom karbon Menganalisis jenis atom C berdasarkan jumlah atom C yang terikat dari rantai atom karbon (atom C primer, sekunder, tertier, dan kuarternar) Menentukan rumus umum Alkana, alkena dan alkuna berdasarkan analisis rumus strukturnya Mendiskusikan pengertian Isomer (isomer rangka, posisi, fungsi, geometri) Memprediksi isomer dari senyawa hidrokarbon (Alkena) Menganalisis reaksi senyawa hidrokarbon (Alkena) <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan rumus struktur alkena dengan sifat fisiknya Berlatih membuat isomer alkena Berlatih menuliskan reaksi senyawa karbon alkena 	<p>MANDIRI</p> <p>HOTS</p> <p>MANDIRI</p> <p>KOLABORASI</p> <p>CTS</p> <p>HOTS</p> <p>MANDIRI</p> <p>MANDIRI</p>	<p>identifikasi atom C,H dan O</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil kajian Makalah individu <p>Tes</p> <p>Tertulis</p> <p>bentuk uraian, isian dan/atau pilihan gandatentang</p> <ul style="list-style-type: none"> Kekhasan atom karbon. Atom C primer, sekunder, tertier, dan 	
--	--	--	--	--	--	--

	<p>senyawa alkana, alkana, dan alkuna dengan teliti dan bertanggung jawab.</p> <p>3.6.10 Mendiskripsikan proses pembentukan minyak bumi dan gas alam dengan komunikatif dan mandiri.</p> <p>3.6.11 Menjelaskan komponen-komponen utama penyusunan minyak bumi dengan komunikatif dan mandiri.</p> <p>3.6.12 Mengidentifikasi dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan.</p> <p>3.6.13 Menjelaskan upaya untuk mengatasi dampak</p>		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi atau ringkasan pembelajaran dengan lisan atau tertulis, dengan menggunakan tata bahasa yang benar 	<p>MANDIRI</p> <p>KOMUNIKATIF</p>	<p>kuarterner.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Akana, alkana dan alkuna - Isomer - Sifat-sifat fisik alkana, alkana dan alkuna - Reaksi senyawa karbon <p>Lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • tentang nama senyawa alkana, alkana dan alkuna <p>Penilaian</p>	
--	--	--	--	-----------------------------------	---	--

	<p>pembakaran hidrokarbon.</p> <p>4.6.1 Menafsirkan bagan penyulingan bertingkat untuk menjelaskan dasar dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi dengan rasa ingin tahu dan kerjasama.</p> <p>4.6.2 Memberikan gagasan bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam.</p>					<p>antar teman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu presentasi kelas 	
<p>3.7 Menganalisis struktur, tata nama, sifat, penggolongan dan kegunaan polimer</p> <p>4.7 Mengintegrasikan antara struktur, tata nama, sifat, penggolongan polimer</p>	<p>3.7.1 Menganalisis struktur polimer dengan <i>benardan teliti</i>.</p> <p>3.7.2 Mengidentifikasi sifat fisis dan sifat kimia polimer dengan <i>tepat</i>.</p> <p>3.7.3 Menganalisis penggolongan polimer dengan <i>tepat</i>.</p>	<p>Polimer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur polimer • Tata nama polimer • Sifat Fisis dan kimia • Penggolongan polimer • Kegunaan polimer dalam kehidupan dan dampaknya 	3 x 3 JP	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati tayangan pembuatan plastik atau pemrosesan karet atau polimer yang lain. • Mencari dan mengkaji berbagai sumber tentang struktur, sifat fisis dan kimia, penggolongan, dan penggunaan polimer dalam kehidupan serta dampaknya pada lingkungan. 	<p>LITERASI</p> <p>LITERASI</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>Uraian singkat atau pilihan ganda tentang struktur, tata nama, sifat fisis dan kimia, penggolongan, dan penggunaan polimer serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 - Buku Teks lainnya - Bahan tayang/ video/ animasi tentang proses polimerisasi

dengan kegunaan polimer dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Menjelaskan kegunaan dan dampak penggunaan polimer dalam kehidupan sehari-hari dengan <i>komunikatif</i> .		<p>Menanya Berdasarkan bahan tayangan dan hasil pencarian sumber kajian mengajukan pertanyaan tentang penggolongan polimer, kegunaan polimer dalam kehidupan, dan dampak penggunaan polimer pada lingkungan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dampak pemanfaatan polimer pada lingkungan dan kemungkinan mengatasinya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan jenis-jenis polimer yang banyak dimanfaatkan di bidang teknologi dan rekayasa • Menyimpulkan dampak penggunaan polimer pada lingkungan dan upaya yang dapat dilakukan untuk 	<p>PPK KREATIF</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>CTS</p> <p>CTS</p>	<p>dampaknya pada lingkungan</p> <p>Pengamatan Sikap</p> <p>pada saat kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi tentang hasil kajian sumber referensi tentang polimer - Presentasi hasil percobaan uji polimer tekstil <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kajian bahan bacaan tentang struktur, sifat 	- Sumber lainnya (lingkungan atau internet jika ada)
---	--	--	--	--	--	--

				<p>meminimasinya</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil kajian tentang struktur, sifat fisis dan kimia, penggolongan, dan penggunaan polimer dalam kehidupan dan dampaknya dengan menggunakan tata bahasa yang benar 	KOMUNIKATIF	<p>fisis dan kimia, penggolongan, dan penggunaan polimer dalam kehidupan dan dampaknya</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Penulisan laporan kajian Bahan presentasi 	
<p>3.8 Mengevaluasi sifat larutan berdasarkan konsep asam basa dan pH larutan</p> <p>4.8 Menyajikan tabel hasil percobaan asam basa dengan menggunakan indikator universal, kertas lakmus dan</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan konsep teori asam basa berdasarkan konsep Arrhenius, Bronsted Lowry dan lewis dengan <i>rasa ingin tahu</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>3.8.2 Mendiskusikan teori asam basa berdasarkan konsep Arrhenius, Bronsted Lowry dan lewis dengan <i>rasa tanggung</i></p>	<p>Larutan Asam Basa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan konsep asam dan basa Indikator pH asam lemah, basa lemah, dan pH asam kuat basa kuat 	4 x 3 JP	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dengan cara membaca/melihat/mengamati dan menyimpulkan data percobaan untuk memahami teori asam dan basa, indikator alam dan indikator kimia, pH (asam/basa lemah, asam/basa kuat) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan adakah bahan-bahan disekitar kita 	LITERASI PPK KREATIF	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Merancang percobaan indikator alam dan indikator kimia Merancang percobaan kekuatan asam dan basa <p>Unjuk kerja di lab</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat skala 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 Buku Teks lainnya Lembar kerja Lingkung-an Sekolah Sumber lainnya (internet jika ada)

<p>indikator alam</p>	<p><i>jawab.</i></p> <p>3.8.3 Menganalisis teori asam asam basa berdasarkan konsep Arrhenius, Bronsted Lowry dan lewis dengan <i>rasa ingin tahu</i> dan <i>cermat</i>.</p> <p>3.8.4 Mengidentifikasi pengertian indikator alami dan indikator kimia.</p> <p>3.8.5 Menyebutkan sifat-sifat asam basa dengan <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>3.8.6 Menguraikan sifat-sifat asam basa dengan <i>tanggung jawab</i>.</p> <p>3.8.7 Menganalisis sifat –sifat asam basa dengan <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>3.8.8 Menyebutkan</p>		<p>yang dapat berfungsi sebagai indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan tentang perbedaan asam lemah dengan asam kuat dan basa lemah dengan basa kuat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis teori asam basa berdasarkan konsep Arrhenius, Bronsted Lowry dan Lewis Mendiskusikan bahan alam yang dapat digunakan sebagai indikator Merancang dan mempresentasikan rancangan percobaan indikator alam dan indikator kimia, untuk menyamakan persepsi Melakukan percobaan indikator alam dan indikator kimia. Mendiskusikan perbedaan asam/basa lemah dengan asam/basa kuat Merancang dan mempresentasikan rancangan percobaan membedakan asam/basa lemah dengan 	<p>PPK KREATIF</p> <p>HOTS</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>KOMUNIKATIF</p> <p>KERJA SAMA</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>KOMUNIKATIF</p>	<p>volume</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara menggunakan pipet <p>Pengamatan sikap</p> <p>Keaktifan, kerja sama, dan kebersihan di laboratorium</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan hasil percobaan</p> <p>Tes</p> <p>Tertulis bentuk uraian isian dan/atau pilihan ganda</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori asam/basa Indikator 	
-----------------------	---	--	--	--	--	--

	<p>macam-macam asam kuat basa kuat dan asam lemah basa lemah dengan <i>cermat</i>.</p> <p>3.8.9 Membedakan macam-macam asam kuat basa kuat dan asam lemah basa lemah <i>cermat</i>.</p> <p>3.8.10 Mengklasifikasi macam-macam asam kuat basa kuat dan asam lemah basa lemah <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>3.8.11 Menganalisis macam-macam asam kuat basa kuat dan asam lemah basa lemah dengan <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>3.8.12 Membedakan pH asam kuat basa kuat dan pH</p>		<p>asam/basa kuat yang konsentrasinya sama dengan indikator universal atau pH meter untuk menyamakan persepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan membedakan asam/basa lemah dengan asam/basa kuat yang konsentrasinya sama dengan indikator universal atau pH meter Mengamati dan mencatat hasil percobaan <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan konsep asam basa Mengolah dan menyimpulkan data bahan alam yang dapat digunakan sebagai indikator. Menganalisis indikator yang dapat digunakan untuk membedakan asam dan basa atau titrasi asam dan basa Memprediksi pH larutan dengan menggunakan beberapa indikator. Menyimpulkan perbedaan asam/basa lemah dengan asam/basa kuat 	<p>KERJA SAMA</p> <p>CTS</p> <p>CTS</p> <p>HOTS</p> <p>CTS</p> <p>CTS</p> <p>MANDIRI</p>	<ul style="list-style-type: none"> pH asam/basa 	
--	--	--	--	--	--	--

	<p>asam lemah basa lemah dengan <i>cermat</i>.</p> <p>3.8.13 Menentukan pH asam kuat basa kuat dan asam lemah basa lemah dengan <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>3.8.14 Menganalisis pH asam kuat basa kuat dan asam lemah basa lemah dengan <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>4.8.1 Menyebutkan tiga contoh bahan-bahan di sekitar yang dapat berfungsi sebagai indikator alami dan kimia secara <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>.</p> <p>4.8.2 Menentukan bahan-bahan di sekitar yang dapat berfungsi sebagai indikator alami dan kimia</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung pH larutan asam/basa lemah dan asam/basa kuat <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil percobaan dengan menggunakan tata bahasa yang benar • Mempresentasikan hasil percobaan dengan menggunakan tata bahasa yang benar • Mengkomunikasikan bahan alam yang dapat digunakan sebagai indikator asam basa dalam bentuk artikel dengan tata bahasa yang benar 	<p>CTS</p> <p>KOMUNIKATIF</p> <p>KOMUNIKATIF</p>		
--	---	--	--	--	--	--

	secara <i>cermat</i> dan <i>teliti</i> . 4.8.3 Menganalisis bahan-bahan di sekitar yang dapat berfungsi sebagai indikator alami dan kimia secara <i>cermat</i> dan <i>teliti</i> .						
3.9 Menganalisis gejala proses penyepuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korosi 4.9 Mengajukan ide/gagasan untuk mengatasi proses korosi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pada	3.9.1 Menjelaskan tentang sel volta 3.9.2 Menuliskan reaksi pada sel volta 3.9.3 Menjelaskan tentang reaksi spontan pada sel volta 3.9.4 Menghitung potensial sel pada sel volta 3.9.5 Menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan korosi 3.9.6 Menjelaskan reaksi yang terjadi pada korosi 3.9.8 Menjelaskan tentang sel elektrolisis 3.9.9 Menjelaskan	Elektrokimia: • Sel Volta • Elektrolisis • Korosi	2 x 3 JP	Mengamati • Melihat/mengamati tayangan animasi/video tentang korosi • Membaca dan mempelajari artikel dari berbagai sumber terkait proses korosi Menanya Mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan: - Apa penyebab terjadinya korosi? - Reaksi apa yang terjadi pada korosi? - Bagaimana mencegah terjadinya korosi?	LITERASI PPK KREATIF PPK	Tugas • Merancang percobaan sel volta dan sel elektrolisis • Mengkaji tayangan dan artikel/literatur tentang sel elektrokimia, korosi dan penyepuhan logam Pengamatan Sikap pada kegiatan presentasi sel elektrokimia	• Buku Teks Kimia Dasar Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Kurikulum 2013 • Buku Teks lainnya • Lembar kerja • Sumber lainnya (Lingkungan sekitar dan internet jika

kehidupan sehari-hari melalui percobaan yang dilakukan	reaksi pada sel elektrolisis 3.9.10 Menerapkan hukum faraday untuk menganalisis hubungan arus listrik yang digunakan dengan jumlah hasil reaksi yang terjadi 4.9.1 Menganalisis cara mengatasi korosi		<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan reaksi yang terjadi pada proses korosi • Memprediksi/menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya korosi menggunakan berbagai sumber. • Mengajukan/memprediksi gagasan untuk mengatasi/mencegah terjadinya korosi (electroplating, pengecatan, perlindungan katodik, aliasi logam) <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan bahwa proses korosi melibatkan reaksi redoks • Menyimpulkan bahwa kelembaban, sifat elektrolit, asam, dan udara (oksigen), mempengaruhi terjadinya korosi. • Menyimpulkan beberapa upaya untuk mengatasi/mencegah korosi • Menunjukkan kesadaran terhadap adanya keteraturan terkait konsep redoks kesadaran bahwa 	KOLABORASI HOTS PPK CTS PPK CTS PPK CTS PPK CTS ITEGRITAS	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan hasil kajian - Laporan hasil praktik <p>Unjuk Kerja Di lab pada saat melakukan percobaan (saat merangkai alat percobaan, melakukan percobaan, pembenahan alat setelah percobaan)</p> <p>Tes tertulis Uraian singkat tentang penye-taraan reaksi redoks pada sel elektrokimia dan peristiwa korosi.</p>	ada)
--	---	--	---	--	--	------

				<p>pengetahuan tentang redoks dihasilkan dari proses pemikiran kreatif</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan hasil analisis dan kesimpulan berdasarkan percobaan/penalaran yang telah dilakukan secara lisan/tertulis menggunakan kaidah ilmiah, tata bahasa yang benar, dan teknologi informasi 	KOMUNIKATIF		
<p>3.10 Menganalisis manfaat dan kerugian radiokimia dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.10 Mengajukan gagasan untuk mengatasi dampak negatif dari radiokimia</p>	<p>3.10.1 Menjelaskan Penemuan sinar radioaktif</p> <p>3.10.2 Menjelaskan Sifat-sifat sinar radiokatif</p> <p>3.10.3 Menjelaskan Peluruhan radioaktif alami</p> <p>3.10.4 Mendeskripsikan Reaksi transmutasi buatan</p> <p>3.10.5 Menjelaskan Reaksi fisi dan fusi dapat</p> <p>4.10.1 Menganalisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penemuan sinar radioaktif Sinar alfa (α) Sinar Beta (β), Sifat-sifat sinar beta Sinar Gamma (γ) Sifat-sifat sinar gamma Jenis-Jenis Reaksi Inti Reaksi Peluruhan Reaksi Transmutasi Inti Penggunaan Radioisotop sebagai perunut 	3 x 3 JP	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat/mengamati aplikasi kimia inti dalam PLTN Membaca dan mengkaji artikel/literatur tentang sejarah penemuan radioaktif, sifat sinar radioaktif Melihat/mengamati reaksi fisi dan fusi dan bahaya radioaktif Membaca dan mengkaji artikel/literatur tentang reaksi fisi dan fusi dan bahaya radioaktif <p>Menanya</p>	<p>LITERASI</p> <p>PPK KREATIF</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji literatur tentang Sejarah penemuan radioaktif, sifat sinar radioaktif Mengkaji literatur tentang reaksi fisi dan fusi serta bahaya 	<ol style="list-style-type: none"> Michael Purba; 2007; <i>Kimia SMA 1A</i>; Jakarta; Erlangga Tim Penulis Kimia; 1994; <i>Kimia SMU 1</i>; Jakarta; Yudhistira

	Bahaya radiasi dari radioaktif			<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan bahan bacaan/observasi sejarah penemuan radioaktif, sifat sinar radioaktif Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan bahan bacaan/observasi reaksi fisi dan fusi dan bahaya radioaktif <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan menganalisis sejarah penemuan radioaktif, sifat sinar radioaktif Mendiskusikan dan menganalisis reaksi fisi dan fusi dan bahaya radioaktif <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan sejarah penemuan radioaktif, sifat sinar radioaktif berdasarkan hasil analisis terhadap data 	<p>PPK KREATIF</p> <p>PPK KREATIF</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>PPK KOLABORASI</p> <p>CTS</p>	<p>radioaktif</p> <p>Pengamatan Sikap pada kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi Presentasi. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil kajian <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	
--	--------------------------------	--	--	---	--	--	--

				<p>pengamatan dan berbagai sumber</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyimpulkan reaksi fisi dan fusi dan bahaya radioaktif berdasarkan hasil analisis terhadap data pengamatan dan berbagai sumber	CTS		
--	--	--	--	---	-----	--	--



CONTOH RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Satuan Pendidikan : SMK MA'ARIF NU 1 AJIBARANG

Mata Pelajaran : KIMIA

Kompetensi Keahlian: TIK

Kelas/Semester : X / GENAP (DUA)

Pertemuan Ke : 1, 2, 3

Alokasi Waktu : 3 X 3 Jam Pelajaran (3 x 3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti :

- 1 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian/kerja kimia pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- 2 : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja kimia.
Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.
Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.
- 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar dan metakognitif sesuai

dengan bidang dan lingkup kajian/kerja kimia pada tingkat teknis, spesifik, detil dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

- 4 : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja kimia.

Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standart kompetensi kerja.

Menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan ketrampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar:

3.6 Menganalisis struktur, sifat senyawa hidrokarbon (ALKENA)

4.6 Menyajikan hasil identifikasi senyawa hidrokarbon (ALKENA) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.6.1 Mendefinisikan senyawa Hidrokarbon dengan komunikatif dan percaya diri.

3.6.2 Mengidentifikasi unsur C, H, dan O dalam suatu senyawa dengan cermat dan rasa ingin tahu.

- 3.6.3 Menjelaskan kekhasan atom karbon dalam senyawa dengan cermat dan rasa ingin tahu.
- 3.6.4 Membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener dengan cermat dan teliti.
- 3.6.5 Mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan dengan cermat dan bertanggungjawab.
- 3.6.6 Memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan cermat dan teliti.
- 3.6.7 Menentukan keisomeran senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan kerjasama dan bertanggungjawab.
- 3.6.8 Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatifnya dan strukturnya dengan kerjasama dan bertanggungjawab.
- 3.6.9 Menuliskan reaksi yang terjadi pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan teliti dan bertanggung jawab.
- 3.6.10 Mendiskripsikan proses pembentukan minyak bumi dan gas alam dengan komunikatif dan mandiri.
- 3.6.11 Menjelaskan komponen-komponen utama penyusunan minyak bumi dengan komunikatif dan mandiri.
- 3.6.12 Mengidentifikasi dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan.
- 3.6.13 Menjelaskan upaya untuk mengatasi dampak pembakaran hidrokarbon.
- 4.6.1 Menafsirkan bagan penyulingan bertingkat untuk menjelaskan dasar dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi dengan rasa ingin tahu dan kerjasama.
- 4.6.2 Memberikan gagasan bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Melalui diskusi dan tanya jawab dengan bantuan literatur dan kajian yang relevan tentang hidrokarbon, peserta didik dapat menjelaskan pengertian dari senyawa Hidrokarbon secara tepat .
2. Melalui diskusi dan tanya jawab dengan bantuan literatur dan kajian yang relevan tentang hidrokarbon, peserta didik dengan cermat dan rasa ingin tahu dapat mengidentifikasi unsur C, H, dan O dalam senyawa karbon secara tepat.
3. Melalui diskusi dan tanya jawab dengan bantuan literatur dan kajian yang relevan tentang hidrokarbon, peserta didik dengan cermat dan rasa ingin tahu dapat menjelaskan kekhasan atom karbon dalam senyawa secara tepat.
4. Melalui latihan dan diskusi, peserta didik dengan cermat dan teliti dapat membedakan atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener secara tepat.
5. Melalui diskusi dan tanya jawab dengan bantuan kajian literatur tentang hidrokarbon, peserta didik dapat mengelompokkan senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan secara cermat dan bertanggungjawab.
6. Melalui latihan dan diskusi dengan bantuan lembar soal, peserta didik dapat memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan cermat dan teliti.
7. Melalui latihan dan diskusi kelompok dengan bantuan lembar soal, peserta didik dapat menentukan keisomeran senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan kerjasama dan bertanggungjawab.
8. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya dengan kerjasama dan bertanggungjawab.
9. Melalui latihan dengan bantuan lembar soal, peserta didik dapat menuliskan reaksi yang terjadi pada senyawa alkana, alkena, dan alkuna dengan teliti dan bertanggung jawab.
10. Melalui kegiatan pengamatan dengan bantuan tayangan video pembentukan minyak bumi, peserta didik dapat mendiskripsikan proses terbentuknya minyak bumi dan gas alam dengan komunikatif dan mandiri.
11. Melalui kegiatan pengamatan dengan bantuan tayangan video pembentukan minyak bumi, peserta didik dapat menjelaskan komponen-komponen utama penyusun minyak bumi dengan komunikatif dan mandiri.

12. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mendeskripsikan bagan penyulingan bertingkat fraksi minyak bumi dan gas alam dengan bekerjasama dan rasa ingin tahu.
13. Melalui diskusi kelompok dengan bantuan lembar diskusi, peserta didik dapat menjelaskan teknik pemisahan fraksi minyak bumi dengan cermat dan rasa ingin tahu.
14. Melalui diskusi kelompok dengan bantuan lembar diskusi, peserta didik dapat menjelaskan fraksi-fraksi minyak bumi dengan jumlah atom C dan trayek titik didihnya dengan cermat dan rasa ingin tahu.
15. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan bilangan oktan yang berkaitan dengan mutu bensin dengan rasa ingin tahu dan bertanggungjawab.
16. Melalui diskusi kelompok dan makalah tentang dampak pembakaran hidrokarbon, peserta didik dengan rasa ingin tahu dan bekerjasama dapat menjelaskan dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dengan tepat.
17. Melalui diskusi kelompok dan makalah tentang dampak pembakaran hidrokarbon, peserta didik dapat menjelaskan upaya untuk mengatasi dampak pembakaran hidrokarbon .
18. Melalui diskusi kelompok dan makalah tentang dampak pembakaran hidrokarbon, peserta didik dapat memberikan gagasan bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam dengan kreatif dan logis.

E. Materi Pembelajaran

A. Hidrokarbon

1. Identifikasi unsur C, H, dan O dalam senyawa karbon
2. Kekhasan atom karbon
3. Posisi atom karbon dalam rantai karbon
4. Alkana, alkena, alkuna

B. Keisomeran

1. Pengertian Keisomeran
2. Keisomeran pada Alkana
3. Keisomeran pada Alkena
4. Keisomeran Alkuna

C. Sifat-sifat Hidrokarbon

1. Sifat-sifat Fisis
 2. Sifat Kimia (Reaksi-reaksi)
- D. Komponen Minyak Bumi
1. Pengolahan Minyak Bumi
 2. Bilangan Oktan
 3. Dampak pembakaran Bahan Bakar Minyak
 4. Solusi untuk Mengurangi dampak Pembakaran Bahan Bakar dan Penggunaan Bahan Bakar Alternatif

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan menerapkan:

1. pendekatan saintifik (*scientific*),
2. model pembelajaran: *Discovery Learning* dan
3. metode proses pembelajaran studi literatur, tanya jawab, diskusi dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke : 1 (3 x 45 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan siswa : Menyapa, Berdoa , Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathan, Membaca hafalan Juz'Amma , mengabsen, dan memotivasi siswa 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari : Pernahkan 	Religius, Nasionalis, Integritas Disiplin,mandiri	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>kalian melihat lilin? Terbuat dari apakah lilin itu? Apakah lilin itu termasuk senyawa hidrokarbon? bagaimana klasifikasi senyawa hidrokarbon?</p> <p>5. Guru memberikan motivasi :</p> <p>Bagaimana dengan barang-barang di sekitar kalian? Apakah mengandung senyawa hidrokarbon?</p>	Kreatif	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang identifikasi atom C, H, dan O, guru memberikan bimbingan. 2. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang tentang kekhasan atom karbon, guru memberikan bimbingan. 3. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang tentang posisi atom karbon dalam rantai karbon, guru memberikan bimbingan. 4. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang struktur Alkana, alkena, dan alkuna. Guru memberikan bimbingan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya : Bagaimana cara mengidentifikasi atom C, H, dan O? Guru mengarahkan peserta didik. 2. Peserta didik bertanya : Apa saja kekhasan atom karbon? Guru mengarahkan peserta didik. 3. Peserta didik bertanya : Bagaimana cara menentukan posisi atom karbon dalam rantai karbon? Guru mengarahkan peserta didik. 4. Peserta didik bertanya : Bagaimana cara menentukan rumus umum Alkana, alkena, dan alkuna? Guru mengarahkan peserta didik. <p>Pengumpulan data</p>	<p>Kreatif, Literasi</p> <p>Literasi</p> <p>Literasi</p> <p>LIterasi</p> <p>Critical Thinking</p>	110 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan cara mengidentifikasi atom C, H, dan O secara teliti dan bekerjasama. 2. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan tentang kekhasan atom karbon secara teliti dan bekerjasama. 3. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan cara menentukan posisi atom karbon dalam rantai karbon secara teliti dan bekerjasama. 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna secara cermat dan bekerjasama. <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berlatih mengidentifikasikan atom C,H, dan O dengan cermat. 2. Peserta didik berlatih menyebutkan beberapa kekhasan atom karbon dengan tepat. 3. Peserta didik berlatih menentukan posisi atom karbon dalam rantai karbon dengan cermat. 4. Peserta didik berlatih memberi nama rumus struktur alkana, alkena, dan alkuna dengan cermat. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melalui presentasi menyajikan penyelesaian penentuan identifikasi atom C, H, dan O secara komunikatif. 2. Peserta didik melalui presentasi menyajikan tentang kekhasan atom karbon secara komunikatif. 3. Peserta didik melalui presentasi menyajikan penyelesaian penentuan posisi atom karbon 	<p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Kolaborasi</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>dalam rantai karbon secara komunikatif.</p> <p>4. Peserta didik menyajikan aturan IUPAC untuk memberi nama senyawa alkana, alkena, dan alkuna secara komunikatif.</p>	<p>Critical thinking</p> <p>Critical thinking</p> <p>Critical thinking</p> <p>Critical thinking</p> <p>Komunikatif</p> <p>Komunikatif</p>	
Penutup	1. Peserta didik diminta menyimpulkan tentang Senyawa karbon, struktur alkana, alkena, dan	HOTS	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	alkuna. 1. Guru menayangkan apa yang telah dipelajari dan disimpulkan mengenai senyawa karbon, struktur alkana, alkena, dan alkuna. 2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar. 3. Guru memberi tahu untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu isomer dan sifat fisik senyawa hidrokarbon. 4. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.	Kreatif	

Pertemuan ke : 2 (3 x 45 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Menyiapkan siswa : Menyapa, Berdoa , Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathan, Membaca hafalan Juz'Amma , mengabsen, dan memotivasi siswa 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari. 5. Guru memberikan motivasi.	Religius, Nasionalis, Integritas Disiplin,mandiri Kreatif	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang isomer. Guru memberikan bimbingan. 2. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang sifat-sifat fisik alkana, alkena, dan alkuna. Guru memberikan bimbingan. 3. Peserta didik dengan rasa ingin tahu dan teliti mengkaji literatur tentang reaksi senyawa hidrokarbon. Guru memberikan bimbingan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya : Apa pengertian isomer dan bagaimana memprediksi isomer? Guru mengarahkan peserta didik. 2. Peserta didik bertanya : Apa sifat-sifat fisik alkana, alkena, dan alkuna? Guru mengarahkan peserta didik. 3. Peserta didik bertanya : Senyawa apa yang dihasilkan pada reaksi pembakaran senyawa karbon? Guru mengarahkan peserta didik. 4. Peserta didik bertanya : Bagaimana reaksi pada senyawa karbon? Guru mengarahkan peserta didik. 	<p>Kreatif, Literasi</p> <p>Kreatif, Literasi</p> <p>Kreatif, Literasi</p> <p>Critical Thinking</p>	110 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>Pengumpulan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan pengertian isomer (isomer rangka, posisi, geometri, fungsi) secara cermat dan bekerjasama. 2. Peserta didik dalam kelompok memprediksi isomer dari senyawa hidrokarbon secara cermat dan bekerjasama. 3. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan sifat-sifat fisik alkana, alkena, dan alkuna dengan bekerjasama. 4. Peserta didik menganalisis reaksi senyawa karbon secara cermat, guru membimbing peserta didik. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berlatih membuat isomer dari senyawa hidrokarbon secara cermat dan bekerjasama. 2. Peserta didik menyimpulkan sifat-sifat fisik alkana, alkena, dan alkuna dengan tepat. 3. Peserta didik berlatih menuliskan reaksi senyawa karbon. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan pengertian isomer (isomer rangka, posisi, geometri, fungsi) secara komunikatif. 2. Peserta didik menyajikan hasil prediksi isomer dari senyawa karbon secara komunikatif. 3. Peserta didik menyajikan sifat-sifat fisik alkana, 	<p>Critical Thinking</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Kolaborasi</p> <p>Critical Thinking</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>alkena, dan alkuna secara komunikatif.</p> <p>4. Peserta didik mempresentasikan hasil penulisan reaksi senyawa karbon</p>	<p>Kolaborasi</p> <p>HOTS</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Kreatif dan Komunikatif</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
		Komunikatif Komunikatif Komunikatif	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta menyimpulkan tentang isomer sifat-sifat fisik senyawa hidrokarbon, reaksi senyawa karbon. 2. Guru menayangkan apa yang telah dipelajari dan disimpulkan mengenai isomer dan sifat-sifat fisik senyawa hidrokarbon, reaksi senyawa karbon. 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar. 4. Guru memberi tahu untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang minyak bumi 5. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup. 	HOTS Kreatif Mandiri	10 menit

Pertemuan ke : 3 (3 x 45 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan siswa : Menyapa, Berdoa , Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars Subhanul Wathan, Membaca hafalan Juz'Amma , mengabsen, dan memotivasi siswa 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik ke materi yang akan dipelajari. 4. Menanyakan materi hidrokarbon yang sudah dijelaskan sebelumnya 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa secara komunikatif 6. Guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan : apa yang kalian ketahui tentang minyak bumi? Dan sejauh mana kalian mengenalnya? 7. Guru membagi siswa dalam kelompok dan membagi lembar diskusi. 1 kelompok 4-5 orang. 	<p>Religius, Nasionalis, Integritas</p> <p>Disiplin, mandiri</p> <p>Kreatif</p>	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <p>Peserta didik dengan <i>antusias</i> dan <i>rasa ingin tahu</i> melihat, mendengar, menyimak tayangan video tentang proses pembentukan minyak bumi dan gas alam, komponen-komponen utama penyusun minyak bumi, fraksi minyak bumi, dan mutu bensin.</p> <p>Peserta didik dengan <i>antusias</i> dan <i>rasa ingin tahu</i> membaca dan mengkaji makalah tentang dampak pembakaran minyak bumi. Guru</p>	Kreatif, Literasi	110 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>memberikan bimbingan.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru memancing siswa untuk bertanya dengan memberikan pertanyaan : bagaimana terbentuknya minyak bumi dan gas alam? Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan <i>antusias</i>.</p> <p>b. Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan <i>rasa ingin tahu</i> tentang bagaimana cara memisahkan fraksi minyak bumi, dan mutu bensin? Guru memberikan panduan untuk mendiskusikan pertanyaan dari peserta didik.</p> <p>c. Guru memancing siswa untuk bertanya. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang dampak pembakaran senyawa hidrokarbon dan cara mengatasinya. Guru memberikan arahan untuk mendiskusikan pertanyaan tersebut sesuai lembar diskusi yang telah diberikan.</p> <p>Pengumpulan data/mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik dengan <i>bekerjasama</i> dan <i>bertanggungjawab</i> dalam berkelompok, berdiskusi untuk mengumpulkan informasi tentang cara pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi, dan mutu bensin. Guru memberikan</p>	<p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Critical Thinking</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>bimbingan.</p> <p>Peserta didik dengan <i>bekerjasama</i> dan <i>bertanggungjawab</i> dalam berkelompok, berdiskusi untuk mengumpulkan informasi tentang dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan serta upaya untuk mengatasinya. Guru memberikan bimbingan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik dengan <i>cermat</i> dan <i>bertanggungjawab</i>, menjelaskan proses penyulingan bertingkat dalam bagan fraksi destilasi bertingkat untuk menjelaskan dasar dan teknik pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi.</p> <p>b. Peserta didik dengan <i>cermat</i> dan <i>teliti</i>, membedakan kualitas bensin berdasarkan bilangan oktannya.</p> <p>c. Peserta didik dengan <i>bekerjasama</i> dan <i>tanggung jawab</i> secara berkelompok, mendiskusikan dampak pembakaran hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan serta cara mengatasinya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik dengan <i>komunikatif</i> dan <i>bertanggungjawab</i>, mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang proses</p>	<p>Kolaborasi</p> <p>Kolaborasi</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>pembentukan minyak bumi dan gas alam, komponen-komponen utama penyusun minyak bumi, fraksi minyak bumi, mutu bensin, dengan menggunakan tata bahasa yang benar.</p> <p>Peserta didik dengan <i>komunikatif</i> dan <i>bertanggungjawab</i>, mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang dampak pembakaran senyawa hidrokarbon terhadap lingkungan dan kesehatan serta upaya untuk mengatasinya menggunakan tata bahasa yang benar</p>	<p>Critical Thinking</p> <p>Critical Thinking</p> <p>Kolaborasi</p>	

- b) Tes Tertulis
- a) Penilaian Ulangan Harian, Berisi soal-soal terkait dengan materi tersebut
 - b) Penilaian Tugas, berbentuk tugas pekerjaan rumah untuk membuat permasalahan beserta penyelesaiannya terkait materi tersebut
2. Penilaian Keterampilan
- Terlampir

I. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Media : file presentasi (power point), buku paket/LKS, makalah dampak pembakaran minyak bumi.
- Alat : papan tulis, spidol, penghapus, computer, on focus, lembar penilaian, lembar diskusi.
- Sumber belajar : buku
 - a. Tim Penyusun. Buku Ajar Prima KIMIA Kelas XI. MPMP KIMIA SMK Kabupaten Banyumas. 2015: CV. Media Citra Pratama
 - b. Munnal Hani'ah. RUMUS KIMIA untuk SMA kelas XI. 2010: tunas PUBLISHING
 - c. Soedjono. Mandiri Mengasah Kemampuan Diri KIMIA untuk SMA/MA Kelas XI. 2008: PENERBIT ERLANGGA

Ajibarang, Mei 2019

WKS.1

Ka.Prog / Koord. N/A

Guru Mata Pelajaran

WELAS DELIMA K, S.Pd

LAILIA ZAHROTUL A, S.Pd.

WELAS DELIMA

K, S.Pd

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ZAENUDIN, S.Pd, M.Si

LAMPIRAN MATERI KD 6

A. Hidrokarbon

1. Identifikasi unsur C, H, dan O dalam senyawa karbon

Senyawa karbon didefinisikan sebagai semua senyawa yang mengandung atom karbon (C), dengan pengecualian senyawa karbon seperti oksida karbon, karbonat, dan sianida. Senyawa karbon yang paling sederhana dikenal dengan hidrokarbon, yang hanya terdiri dari atom karbon (C) dan hidrogen (H). Dalam senyawa karbon, selain unsur karbon dan hidrogen terdapat unsur lain seperti oksigen, nitrogen, sulfur atau posfor.

Keberadaan unsur karbon, hidrogen dan oksigen dalam senyawa karbon dapat diidentifikasi dengan percobaan sederhana, misalnya dengan pembakaran. Salah satu contoh dari senyawa karbon adalah gula ($C_{11}H_{22}O_{11}$). Adanya unsur karbon dan hidrogen pada sukrosa dapat ditunjukkan melalui reaksi pembakaran.

2. Kekhasan atom karbon

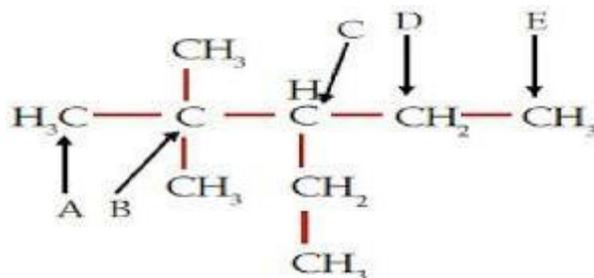
Atom karbon memiliki sifat khas yang tidak dimiliki oleh atom lain. Kekhasan atom karbon antara lain :

- 1) Atom C dengan nomor atom 6 memiliki 4 elektron valensi yang dapat digunakan untuk berikatan kovalen dengan 4 atom yang lain.
- 2) Ditinjau dari konfigurasi elektronnya, atom karbon terletak pada periode 2, yang berarti atom ini mempunyai 2 kulit atom, sehingga jari-jari atomnya relatif kecil. Hal ini menyebabkan ikatan kovalen yang dibentuk relatif kuat dan dapat membentuk ikatan kovalen rangkap dan ikatan rangkap tiga.
- 3) Atom karbon dapat membentuk rantai karbon yang sangat panjang dengan ikatan kovalen, baik ikatan kovalen tunggal, rangkap 2, maupun rangkap 3. Selain itu dapat pula membentuk rantai lingkaran (siklik).

3. Posisi atom karbon dalam rantai karbon

Dalam senyawa hidrokarbon, atom C dapat dibedakan atas : (1) atom C primer (maksimal berikatan dengan 1 atom C tetangga), (2) atom C sekunder (maksimal berikatan dengan 2 atom C tetangga), (3) atom C tersier (maksimal berikatan dengan 3 atom C tetangga, dan (4) atom C kuartener (berikatan dengan 4 atom C tetangga).

Perhatikan contoh berikut :



Berdasarkan gambar, A dan E adalah atom C primer, D atom C sekunder, C atom C tersier dan B atom C kuarternier.

4. Hidrokarbon

Alkana

Adalah hidrokarbon alifatik jenuh yaitu hidrokarbon dengan rantai terbuka dan semua ikatan antar atom karbonnya merupakan ikatan tunggal.

Rumus umum alkana yaitu : $C_n H_{2n+2}$; n = jumlah atom C

Tabel 1. Titik Leleh dan Titik Didih Alkana Rantai Lurus Berdasarkan Deret Homolog

Nama Senyawa	Rumus Molekul	Wujud Zat	Massa Molekul	Titik Leleh (°C)	Titik Didih (°C)
Metana	CH ₄	Gas	16	-182,5	-164,0
Etana	C ₂ H ₆	Gas	30	-183,3	-88,6
Propana	C ₃ H ₈	Gas	44	-189,7	-42,1
Butana	C ₄ H ₁₀	Gas	58	-138,4	0,5
Pentana	C ₅ H ₁₂	Cair	72	-139,7	36,1
Heksana	C ₆ H ₁₄	Cair	86	-95,0	68,9
Heptana	C ₇ H ₁₆	Cair	100	-90,6	98,4

Oktana	C ₈ H ₁₈	Cair	114	-56,8	124,7
Nonana	C ₉ H ₂₀	Cair	128	-51,0	150,8
Dekana	C ₁₀ H ₂₂	Cair	142	-29,7	174,1
Sumber: Chemistry(Zumdahl),1989					

Tatanama alkana sebagai berikut:

- 1) Memilih rantai induk, yaitu rantai terpanjang yang mempunyai cabang terbanyak.
- 2) Penomoran, dimulai dari salah 1 ujung sehingga cabang mendapat nomor terkecil.
- 3) Penulisan nama, dimulai dengan nama cabang sesuai urutan abjad, kemudian diakhiri dengan nama rantai induk. Posisi cabang dinyatakan dengan awalan angka. Antara angka dengan angka dipisahkan dengan tanda koma (,) antara angka dengan huruf dipisahkan dengan tanda jeda (-).

Alkena

Alkena paling sederhana adalah etena yang memiliki rumus mampat CH₂ = CH₂ . Dalam alkena terdapat sekurang-kurangnya satu buah ikatan rangkap dua karbon-karbon.

Tabel 3. Sembilan Deret Pertama Alkena Rantai Lurus

Rumus Molekul	Tata Nama
C ₂ H ₄	Etena
C ₃ H ₆	Propena

C_4H_8	Butena
C_5H_{10}	Pentena
C_6H_{12}	Heksena
C_7H_{14}	Heptena
C_8H_{16}	Oktena
C_9H_{18}	Nonena
$C_{10}H_{20}$	Dekena

Tata nama alkena didasarkan pada rantai terpanjang yang mengandung ikatan rangkap dua karbon-karbon. Seperti pada alkana, rantai terpanjang ini merupakan rantai induk. Atom karbon rantai terpanjang diberi nomor mulai dari ujung rantai yang terdekat pada ikatan rangkap dua karbon-karbon sehingga posisi ikatan rangkap memiliki nomor terkecil. Aturan pencabangan sama seperti yang diberlakukan pada alkana.

Jika dalam molekul alkena terdapat lebih dari satu ikatan rangkap dua maka namanya ditambah di-...-ena, misalnya 1,3-butadiena dan 1,3,5-dekatriena.

Alkuna

Alkuna adalah hidrokarbon tidak jenuh yang mengandung ikatan rangkap tiga karbon-karbon. Alkuna paling sederhana adalah asetilen atau etuna (C_2H_2). Aturan tata nama alkuna menurut aturan IUPAC sama seperti pada alkana atau alkena. Rantai induk ditentukan oleh rantai terpanjang yang mengandung ikatan rangkap tiga karbon-karbon dan akhiran untuk nama induk adalah -una sebagai pengganti -ana pada alkana. Isomer yang terjadi pada alkuna adalah isomer posisi ikatan rangkap dan isomer struktur untuk gugus alkil, sedangkan isomer geometri pada alkuna tidak terjadi.

B. Keisomeran

1. Pengertian Keisomeran

Senyawa-senyawa yang berbeda tetapi mempunyai rumus molekul yang sama disebut **isomer** (Yunani : *iso* = sama, *meros* = bagian).

2. Keisomeran pada Alkana

Keisomeran pada alkana tergolong keisomeran struktur, yaitu cara atom-atom saling berikatan. Keisomeran dapat terjadi karena perbedaan kerangka (rantai induk) atau perbedaan posisi cabang-cabangnya. Pertambahan jumlah isomer ini tidak ada aturannya. Selain itu, juga perlu disebutkan bahwa tidaklah berarti semua kemungkinan isomer itu eksis (ada pada kenyataannya). Sebagai contoh, ada 18 kemungkinan isomer dari C_8H_{18} , tetapi tidak berarti ada 18 senyawa dengan rumus molekul C_8H_{18} . Satu cara sistematis untuk mencari jumlah kemungkinan isomer alkana adalah sebagai berikut. Sebagai contoh C_6H_{14}

- 1) Mulailah dengan isomer rantai lurus.



- 2) Kemudian, kurangi rantai induknya dengan satu atom karbon dan jadikan cabang. Tempatkan cabang itu mulai dari atom karbon nomor 2, kemudian ke nomor 3, dan seterusnya hingga semua kemungkinan habis. Untuk C_6H_{14} , hanya ada dua kemungkinan berikut.



IAIN PURWOKERTO

- 3) Cabang metil tidak dapat ditempatkan pada atom karbon nomor 4 sebab sama saja dengan penempatan di nomor 2.



C

C

- 4) Selanjutnya, kurangi lagi rantai induknya. Kini, dua atom karbon dijadikan cabang, yaitu sebagai dimetil atau etil. Sebagai contoh, isomer dengan dua cabang metil ada dua kemungkinan sebagai berikut.

C

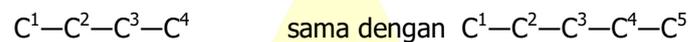


C



C C

Isomer dengan cabang etil untuk C_6H_{14} tidak dimungkinkan, karena:



C

C

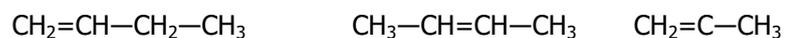
3-metilpentana sudah ada di atas. Jadi, C_6H_{14} mempunyai 5 isomer.

3. Keisomeran pada Alkena

Keisomeran pada alkena dapat berupa keisomeran struktur dan keisomeran ruang.

a. Keisomeran Struktur

Keisomeran struktur pada alken dapat terjadi karena perbedaan posisi ikatan rangkap, posisi cabang, atau karena perbedaan kerangka atom karbon. Keisomeran mulai ditemukan pada butena yang mempunyai tiga isomer struktur sebagai berikut.



1-butena

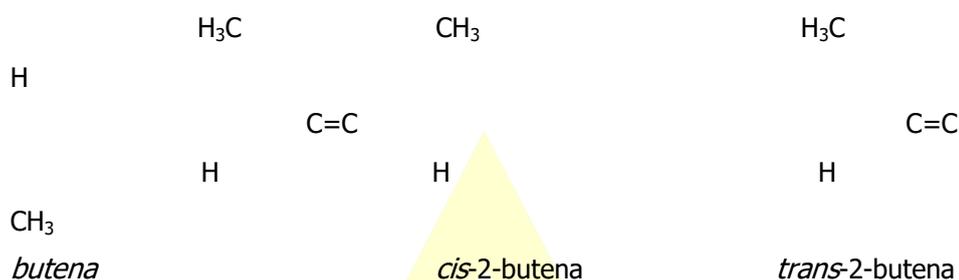
2-butena

CH₃
2-metilpropena

Antara 1-butena dan 2-butena berbeda dalam hal posisi ikatan rangkap, antara 1-butena dan 2-metilpropena berbeda dalam hal kerangka atom karbon.

b. Keisomeran Geometri

Keisomeran geometri adalah keisomeran karena perbedaan penempatan gugus-gugus disekitar ikatan rangkap. Contohnya adalah keisomeran pada 2-butena. Dikenal 2 jenis 2-butena, yaitu *cis*-2-butena dan *trans*-2-butena. Keduanya mempunyai struktur yang sama, tetapi berbeda konfigurasi (orientasi gugus-gugus dalam ruang) Pada *cis*-2-butena, kedua gugus metil terletak pada sisi yang sama dari ikatan rangkap, sebaliknya pada *trans*-2-butena, kedua gugus metil itu berseberangan.

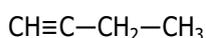


Keisomeran geometri dapat terjadi karena kekakuan ikatan rangkap. Atom karbon yang berikatan rangkap tidak dapat berputar satu terhadap yang lainnya. Oleh karena itu, posisi gugus-gugus yang terikat pada atom karbon yang berikatan rangkap tidak dapat berubah tanpa memutuskan ikatan. Jika gugus sejenis terletak pada sisi yang sama dari ikatan rangkap disebut *cis* sebaliknya jika gugus yang sama terletak berseberangan disebut bentuk *trans*.

Perlu disebutkan bahwa tidak semua senyawa yang berikatan karbon-karbon rangkap (C=C) memiliki keisomeran geometri. Kedua atom karbon yang berikatan rangkap itu masing-masing harus mengikat dua gugus yang berbeda. Sehingga, jika gugus-gugus yang terikat pada satu atom karbon dipertukarkan tempatnya, bentuknya menjadi berbeda.

4. Keisomeran Alkuna

Keisomeran pada alkuna tergolong keisomeran kerangka dan keisomeran posisi. Pada alkuna tidak terdapat keisomeran geometri. Keisomeran mulai terdapat pada butuna yang mempunyai 2 isomer.

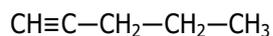


1-butuna

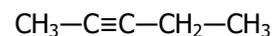


2-butuna

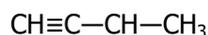
Pentuna mempunyai 3 isomer



1-pentuna



2-pentuna



3-metil-1-butuna

C. Sifat-sifat Hidrokarbon

1. Sifat-sifat Fisis

a. Titik Cair dan Titik Didih

Titik leleh, titik didih, dan massa jenis alkana, alkena, dan alkuna meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah atom karbon dalam molekul. Pada suhu kamar (25°C), C_1-C_4 berwujud gas, suku-suku berikutnya berwujud cair, sedangkan suku-suku tinggi (mulai dari $\text{C}_{18}\text{C}_{38}$) berwujud padat. Di antara senyawa-senyawa yang berisomer, ternyata isomer bercabang mempunyai titik leleh dan titik didih yang lebih rendah. Perhatikan contoh berikut.

Senyawa	Kerangka Karbon	Atom Karbon	Titik Leleh	Titik Didih
<i>n</i> -Butana	C—C—C—C		-138°C	$-0,5^\circ\text{C}$
Isobutana	C—C—C C		-145°C	-10°C
<i>n</i> -Pentana	C—C—C—C—C		-130°C	$+36^\circ\text{C}$
Isopentana	C—C—C—C C		-160°C	$+28^\circ\text{C}$
Neopentana	C—C—C C		-200°C	$+9^\circ\text{C}$

	C		
--	---	--	--

b. Kelarutan dalam Air

Semua hidrokarbon sukar larut dalam air. Mereka lebih mudah larut dalam pelarut yang nonpolar seperti tetraklorometana (CCl₄).

1. Sifat Kimia (Reaksi-reaksi)

a. Reaksi-reaksi Alkana

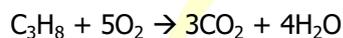
Alkana tergolong zat yang sukar bereaksi sehingga disebut *parafin* yang artinya afinitas kecil. Reaksi terpenting dari alkana adalah pembakaran, substitusi, dan perengkahan (*cracking*).

1) Reaksi Oksidasi (Pembakaran)

Pembakaran sempurna alkana menghasilkan CO₂ dan H₂O.

Contoh :

Reaksi pembakaran propana:



Pembakaran tak sempurna menghasilkan CO dan H₂O atau jelaga

(partikel karbon)



2) Reaksi Substitusi

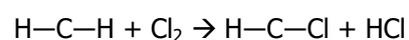
Atom H dari alkana dapat digantikan oleh atom lain, khususnya halogen.

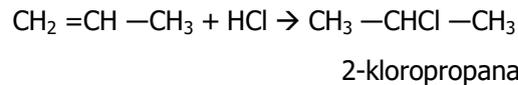
Penggantian atom H oleh atom atau gugus lain disebut *reaksi substitusi*.

Salah satu reaksi substitusi terpenting dari alkana adalah halogenasi, yaitu penggantian atom H alkana dengan atom halogen, khususnya klorin. Klorinasi (penggantian atom H dengan klorin) dapat terjadi jika alkana direaksikan dengan klorin.

Contoh :

Klorinasi metana (penggantian atom H oleh atom klorin):



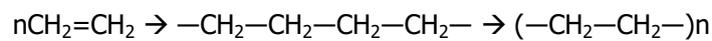


3) Polimerisasi

Polimerisasi adalah penggabungan molekul-molekul sederhana menjadi molekul besar. Molekul sederhana yang mengalami polimerisasi itu disebut *monomer*, sedangkan hasilnya disebut *polimer*. Pada reaksi polimerisasi, molekul alkena saling menjenuhkan.

Contoh :

Polietena merupakan hasil polimerisasi etena.



c. Reaksi-reaksi Alkuna

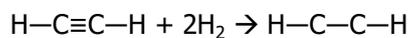
Reaksi-reaksi alkuna mirip dengan alkena. Untuk menjenuhkan ikatan rangkapnya, alkuna membutuhkan pereaksi dua kali lebih banyak dibandingkan dengan alkena.

Contoh :

Alkuna dengan hidrogen membentuk alkana.



IAIN PURWOKERTO



etuna

etana

Komponen Minyak Bumi

Minyak bumi terbentuk dari proses pelapukan hewan, tumbuh-tumbuhan dan jasad-jasad renik yang tertimbun bersama endapan lumpur, pasir, dan zat-zat lainnya selama jutaan tahun yang lalu. Komponen-komponen utama penyusun minyak bumi adalah senyawa-senyawa hidrokarbon, baik yang alifatik (alkana), siklik (sikloalkana) maupun aromatik.

Pengolahan Minyak Bumi

Ada beberapa macam proses pengolahan minyak bumi, yaitu :

a. Destilasi

Proses ini disebut juga penyulingan minyak bumi, yaitu proses pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi berdasarkan perbedaan titik didih. Namun destilasi pada minyak bumi dinamakan destilasi bertingkat, karena menggunakan beberapa tingkat suhu pendinginan atau pengembunan. minyak mentah yang didestilasi dipanaskan pada suhu hingga 370°C.

Beberapa fraksi minyak bumi yang dihasilkan dari destilasi bertingkat antara lain :

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1. Gas alam | (16°C – 30°C) |
| 2. Bensin | (30°C - 80°C) |
| 3. Nafta | (110°C - 195°C) |
| 4. Kerosin (minyak tanah) | (170°C - 290°C) |
| 5. Solar | (260°C - 350°C) |
| 6. Minyak pelumas (oli) | (300°C - 370°C) |
| 7. Residu (lilin, aspal) | (>370°C) |

b. Cracking

Adalah proses pemecahan hidrokarbon molekul-molekul besar dalam fraksi minyak bumi menjadi molekul yang lebih kecil. Contoh : pengubahan solar menjadi minyak tanah.

c. Reforming

Adalah pengubahan bentuk molekul bensin yang bermutu rendah (banyak mengandung hidrokarbon rantai lurus) menjadi bensin yang bermutu baik (banyak mengandung hidrokarbon rantai bercabang)

d. Polimerisasi

Proses penggabungan molekul-molekul kecil dalam minyak bumi menjadi molekul yang lebih besar. Contoh penggabungan isobutena dengan isobutana menjadi isooktana yang merupakan komponen bensin bermutu tinggi.

e. Treating

Proses pemurnian minyak bumi dengan menghasilkan zat-zat pengotornya yaitu pengotor yang menimbulkan bau tidak sedap, lumpur, belerang, dsb.

f. Blending

Proses pencampuran minyak bumi dengan zat-zat aditif agar kualitasnya lebih baik.

Bilangan Oktan

Merupakan bilangan yang menyatakan banyaknya persentase isooktana yang dikandung dalam bensin. Sedangkan sisanya adalah persentase n-heptana. Contoh: bensin dengan bilangan oktan 90 akan mengandung isooktana 90% dan n-heptana 10% .

1. Dampak pembakaran Bahan Bakar Minyak

Beberapa dampak yang dapat diakibatkan dari pembakaran bahan bakar minyak adalah:

- a. Dapat mencairkan es di kutub utara
- b. Dapat mengakibatkan kematian jika gas CO mengendap terlalu banyak di dalam tubuh
- c. Gas sulfir dioksida dan sulfur trioksida dapat mengakibatkan hujan asam
- d. Gas nitrogen monoksida dan nitrogen dioksida dapat menjadikan tanaman layu dan menurunkan kualitas materi
- e. Tanaman yang terkontaminasi timbal hitam dapat menyebabkan sakit kepala, mudah teriritasi, mudah lelah, dalam jumlah banyak dapat mengakibatkan kematian

2. Solusi untuk Mengurangi dampak Pembakaran Bahan Bakar dan Penggunaan Bahan Bakar Alternatif

Ada cara lain juga untuk mengurangi banyaknya gas karbon monoksida yang keluar dari knalpot kendaraan bermotor yaitu dengan menggunakan *catalytic converter*. *Catalytic converter* mengandung katalis logam rodium dan platina yang dapat berikatan sementara dengan gas karbon monoksida sebelum gas itu berikatan dengan gas lain untuk membentuk ikatan yang lebih kuat dan stabil. Gas karbon monoksida sebelum melewati *catalytic converter* akan dikeluarkan menjadi gas karbon. Selain karbon monoksida, *catalytic converter* mengubah gas nitrogen oksida menjadi gas nitrogen dan hidrokarbon yang tidak terbakar. Selain itu perlu dilakukan program pengalihan bahan bakar minyak ke bahan bakar nabati, seperti penggunaan biofuel. Bahan bakar nabati (BBN) dinilai tidak banyak memproduksi CO₂. Seperti diketahui, tumpukan CO₂ di atmosfer akan menimbulkan efek rumah kaca yang mengakibatkan suhu dunia naik.

LAMPIRAN PENILAIAN (KISI-KISI DAN SOAL)

1. Penentuan Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Tabel 1. Penentuan Teknik dan Bentuk Penilaian

Mata Pelajaran : KIMIA

Kelas X

Semester 1

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.	Pengetahuan		
	3.6 Menganalisis struktur, sifat senyawa hidrokarbon (ALKENA)	Tes Tertulis	Mensuplai jawaban (jawaban singkat)
2.	Keterampilan		
	4.6 Menyajikan hasil identifikasi	Unjuk Kerja	Daftar skala 1-4

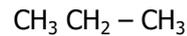
No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	senyawa hidrokarbon (ALKENA) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari		



Topik : Hidrokarbon

1. **Indikator:** Siswa dapat menentukan atom C primer, sekunder, tersier dan kuartener dengan tepat.

Soal: Dari rumus struktur zat berikut:



dapat dikatakan bahwa pada rumus tersebut terdapat...

- 4 atom C primer, 2 atom C sekunder, dan 1 atom C tersier
- 4 atom C primer, 2 atom C sekunder, dan 2 atom C tersier
- 3 atom C primer, 2 atom C sekunder, dan 2 atom C tersier
- 3 atom C primer, 1 atom C sekunder, dan 3 atom C tersier
- 2 atom C primer, 2 atom C sekunder, dan 4 atom C tersier

2. **Indikator:** Siswa dapat membedakan senyawa alkana, alkena dan alkuna berdasarkan jenis ikatannya dengan benar.

Soal: Senyawa yang mempunyai ikatan rangkap dua adalah ...

- C_3H_8
- C_4H_{10}
- C_2H_6
- C_5H_{10}
- C_6H_{14}

3. **Indikator:** Siswa dapat membedakan senyawa alkana, alkena dan alkuna berdasarkan rumus molekulnya dengan benar.

Soal: Di antara zat berikut yang termasuk deret homolog **alkana** adalah....

- C_5H_{10}
- C_5H_8
- C_7H_{16}
- $\text{C}_{10}\text{H}_{20}$
- C_6H_6

4. **Indikator:** Siswa dapat menentukan jumlah isomer alkana dengan benar.

Soal: Jumlah isomer heksana adalah....

- 3
- 4
- 5
- 6
- 7

5. **Indikator:** Siswa dapat menyebutkan fraksi-fraksi minyak bumi dengan benar.

<p>Soal: Berikut ini yang tidak termasuk fraksi minyak bumi adalah....</p> <p>a. lilin b. kerosin c. bensin</p> <p>d. solar e. Minyak nabati</p>
<p>6. Indikator: Siswa dapat mengetahui cara pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi dengan benar. Soal: Pemisahan fraksi-fraksi minyak bumi yang disebut distilasi bertingkat didasarkan atas perbedaan....</p> <p>a. massa jenis b. massa rumus c. jenuh tidaknya senyawa karbon</p> <p>d. Titik didih e. Ikatan kimia</p>
<p>7. Indikator: Siswa dapat memahami rumus umum alkana dengan benar. Soal: Rumus umum alkana adalah ...</p> <p>a. C_nH_{2n+2} b. C_nH_{2n+1} c. C_nH_{2n}</p> <p>d. C_nH_{2n-1} e. C_nH_{2n-2}</p>
<p>8. Indikator: Siswa dapat menentukan atom C primer, sekunder, tersier dan kuartener dengan tepat. Soal: Alkana dengan nama 2,2,3-trimetil heksana mengandung atom C primer, sekunder, tersier, dan kuartener berturut-turut adalah ...</p> <p>a. 5, 2, 1, 1 b. 5, 1, 1, 3 c. 3, 1, 1, 5</p> <p>d. 4, 2, 2, 2 e. 1, 5, 2, 2</p>
<p>9. Indikator: Siswa dapat mengetahui komposisi bensin berdasarkan bilangan oktannya dengan benar. Soal: Komposisi dari bensin dengan bilangan oktan 80% adalah</p> <p>a. 20% n-heptana dan 80% isooktana b. 20% isooktana dan 80% n-heptana c. 20% n-heksana dan 80% isooktana</p> <p>d. 20% isooktana dan 80% n-heksana e. 20% n-pentana dan 80% iso oktana</p>
<p>10. Indikator: Siswa dapat mengetahui komposisi bensin berdasarkan bilangan oktannya dengan benar. Soal: Komposisi dari bensin dengan bilangan oktan 80% adalah</p> <p>a. 20% n-heptana dan 80% isooktana b. 20% isooktana dan 80% n-heptana c. 20% n-heksana dan 80% isooktana</p> <p>d. 20% isooktana dan 80% n-heksana e. 20% n-pentana dan 80% iso oktana</p>

c. 20% n-heksana dan 80% isooktana

Soal Uraian

11. **Indikator** : Siswa dapat memberikan nama senyawa alkana dengan tepat.

Soal: Tentukan nama senyawa di bawah ini menurut IUPAC:

- $\text{CH}_3 - \text{CH}(\text{CH}_3) - \text{CH}(\text{C}_2\text{H}_5) - \text{CH}_2 - \text{CH}_3$
- $\text{CH}_3 - \text{CH}_2 - \text{CH} = \text{CH} - \text{CH}_3$
- $\text{CH}_2 - \text{CH}(\text{C}_2\text{H}_5) - \text{C} = \text{CH}$

12. **Indikator** : Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat senyawa alkana dengan tepat

Soal : Sebutkan 3 (tiga) sifat fisika senyawa alkana dengan benar!

1. Instrumen Penilaian

No. Soal	Jawaban	Skor
1	B	6
2	D	6
3	C	6
4	C	6
5	E	6
6	D	6
7	A	6
8	A	6
9	B	6
10	B	6
11	a. 3 etil 2 metil pentana	8
	b. 2 pentena	6
	c. 3 metil 1 pentuna	6
12	a. Makin panjang rantai karbon makin tinggi titik leleh, titik didih dan massa jenisnya	6
	b. Rantai karbon bercabang mempunyai titik leleh dan titik didih lebih rendah dari pada rantai karbon tak	

	bercabang c. Jumlah atom C 1-4 fase gas Jumlah atom C 5-14 fase cair Jumlah atom C >15 fase padat	8 6
Jumlah Nilai		100

2. Penilaian Ranah Keterampilan

Tabel 3. Kisi-Kisi, Soal Keterampilan

Mata Pelajaran: KIMIA

4.6 Menyajikan hasil identifikasi senyawa hidrokarbon (ALKENA) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar	Tujuan	Indikator Soal	Instrumen	Soal
4.6 Menyajikan hasil identifikasi senyawa hidrokarbon (ALKENA) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi senyawa hidrokarbon (ALKENA) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	membuat bahan presentasi tentang minyak bumi, bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi dan gas alam dalam kerja kelompok serta mempresentasikan di depan kelas	tertulis	

Tabel 4. Instrumen Penilaian Keterampilan

Mata Pelajaran: KIMIA

Guru Pembimbing :		
Kelompok :		
Kelas :		
Materi :		
No.	ASPEK	NILAI MAKSIMAL
1	PERENCANAAN : a. keakuratan data b. kelengkapan makalah c. tampilan ppt	30
2	PELAKSANAAN : a. penampilan presentasi b. sikap ilmiah c. kemampuan menjawab pertanyaan d. kekompakkan	40
3	LAPORAN : b. hasil diskusi c. sistematika laporan d. kesimpulan	30
TOTAL SKOR		100

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Program Remedial : Tes Lisan

Indikator : Siswa dapat memahami urutan deret homolog alkana**Soal**: Sebutkan deret homolog alkana dengan urutan dan tepat!**Indikator** : Siswa dapat menyebutkan sifat fisika dan sifat kimia alkana, alkena dan alkuna dengan benar.**Soal**: Sebutkan sifat fisika dan sifat kimia alkena dan alkuna dengan benar!

Pengayaan: menjadi tutor sebaya untuk membantu teman yang remedi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umti Fitriyani
NIM : 181765013
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 7 Agustus 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Darmakradenan RT 08 Rw III kecamatan
Ajibarang, Kabupaten Banyumas

Riwayat Pendidikan

1. SD : Mi Ma'arif NU Pandansari Lulus Tahun 1992
2. SMP : MTs Ma'arif NU Ajibarang Lulus Tahun 1998
3. SMA : SMA Diponegoro 4 Ajibarang Lulus Tahun 2001
4. Perguruan tinggi : S1 Unsoed Jurusan Matematika Lulus Tahun 2006

Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 2006 : Guru SMP Ma'arif NU 1 Ajibarang
2. Tahun 2011 : Guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang –sekarang

Demikian surat daftar riwayat hidup kami buat dengan sebenar-
benarnya. Kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Yang Membuat,



Umti Fitriyani

